

***PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)/**

***MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS'S STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ĩ Pada tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS ĩ As of March 31, 2017 (Unaudited) and December 31, 2016 and for the three-month periods ended March 31, 2017 and 2016 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016

*DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016*

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i>

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i>
Nomor telepon/ <i>Phone number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : M. Arif Wibowo
: Gd. Garuda Indonesia
: Jl. Kebon Sirih No. 44
: Jakarta – 10110, Indonesia
: Jl. Vanda XI No. 10, Palem Semi RT 004/RW 011
: Kel. Panunggungan Barat, Kec. Cibodas, Tangerang
: +62 21 25601324
: Direktur Utama/President & CEO |
| 2. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i>

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i>
Nomor telepon/ <i>Phone number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : Helmi Imam Satriyono
: Gd. Garuda Indonesia
: Jl. Kebon Sirih No. 44
: Jakarta – 10110, Indonesia
: Jl. Benda No. 40B, RT 005/RW 001
: Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan
: +62 21 25601306
: Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/
: <i>Director of Finance & Risk Management</i> |

menyatakan bahwa/ *state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>Responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 11 April / April 2017

  M. Arif Wibowo Direktur Utama/ President & CEO	  Helmi Imam Satriyono Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/ Director of Finance & Risk Management
--	---

	Catatan/ Notes	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember 2016/ December 31, 2016 USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,45	548,870,424	578,702,739	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivables
Pihak berelasi	6,45	4,257,965	3,716,431	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 7.305.422 pada 31 Maret 2017 dan USD 7.279.906 pada 31 Desember 2016	7	219,855,617	187,579,134	Third parties - net of allowance for impairment loss of USD 7,305,422 at March 31, 2017 and USD 7,279,906 at December 31, 2016
Piutang lain-lain		22,641,782	21,172,730	Other receivables
Persediaan - bersih	8	109,611,504	108,954,457	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	216,010,442	220,275,067	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	50,277,705	44,732,744	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>1,171,525,439</u>	<u>1,165,133,302</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	11,48,49	1,306,804,702	1,241,870,703	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	12	182,392,600	169,738,910	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	13	381,244	427,479	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	10	142,879,481	108,493,964	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 646.801.466 pada 31 Maret 2017 dan USD 625.778.389 pada 31 Desember 2016	14	964,043,818	926,666,977	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD 646,801,466 at March 31, 2017 and USD 625,778,389 at December 31, 2016
Properti investasi	15	57,810,867	57,772,474	Investment properties
Aset takberwujud - bersih	16	4,488,503	4,992,892	Intangible assets - net
Beban tangguhan - bersih		1,349,426	1,307,310	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	17,45	54,822,404	61,165,379	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2,714,973,045</u>	<u>2,572,436,088</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		<u>3,886,498,484</u>	<u>3,737,569,390</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	Catatan/ Notes	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember 2016/ December 31, 2016 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank dan lembaga keuangan	18,45	833,087,823	698,011,118	Loan from banks and financial institution
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak-pihak berelasi	19,45	86,965,224	91,412,955	Related parties
Pihak ketiga		130,933,155	129,019,003	Third parties
Utang lain-lain	20	38,633,781	35,583,709	Other payables
Utang pajak	10	39,170,946	39,458,951	Taxes payable
Beban akrual	21	226,397,062	197,983,396	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	22	300,631,636	229,846,173	Unearned revenues
Uang muka diterima		31,040,031	30,932,877	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	23,45	62,734,418	61,696,994	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	23,668,903	22,311,219	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	25,543,858	27,319,726	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,798,806,837	1,563,576,121	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Non current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	23,45	115,770,889	132,418,213	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	157,943,768	138,588,227	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	86,879,612	86,550,585	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Utang obligasi	26	642,862,955	641,041,165	Bonds payable
Liabilitas pajak tangguhan	10	2,348,519	2,055,561	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	28	120,859,596	116,009,808	Employment benefits obligation
Liabilitas tidak lancar lainnya	27	47,627,994	47,432,491	Other non current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,174,293,333	1,164,096,050	Total Non Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.868.926.632 saham Seri B pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	29	1,309,433,569	1,309,433,569	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 25,868,926,632 Series B share at March 31, 2017 and December 31, 2016
Tambahan modal disetor	30	(33,948,489)	(33,948,489)	Additional paid-in capital
Opsi saham	32	2,770,970	2,770,970	Stock option
Saldo laba				Retained earnings
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi (Catatan 54)				Deficit amounting USD 1,385,459,977 as of January 1, 2012 was eliminated in connection with quasi reorganization (Notes 54)
- Dicadangkan	33	6,081,861	6,081,861	- Appropriated
- Belum dicadangkan		(320,934,028)	(221,069,730)	- Unappropriated
Pendapatan komprehensif lainnya	14,31	(66,716,347)	(70,462,233)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik		896,687,536	992,805,948	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	34	16,710,778	17,091,271	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas		913,398,314	1,009,897,219	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,886,498,484	3,737,569,390	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2017 (tiga bulan/ three months) (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	Catatan/ Notes	2016 (tiga bulan/ three months) (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	782,116,661	35	752,003,206	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	23,786,343	35	16,733,939	Non-scheduled airline services
Lainnya	103,550,995	35	87,252,684	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	909,453,999		855,989,829	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	613,609,740	36	495,538,654	Flight operations
Pemeliharaan dan perbaikan	88,552,527	37	84,626,297	Maintenance and overhaul
Bandara	92,023,262	38	78,423,125	User charges and station
Tiket, penjualan dan promosi	76,656,772	39	65,203,690	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	76,453,508	40	63,358,970	Passenger services
Administrasi dan umum	61,447,941	41	48,573,282	General and administrative
Operasional hotel	6,285,006		6,699,754	Hotel operation
Operasional transportasi	4,523,876		4,183,032	Transportation operations
Operasional jaringan	2,612,543		2,942,554	Network operation
Jumlah Beban Usaha	1,022,165,175		849,549,358	Total Operating Expenses
BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAINNYA				OTHER OPERATING (INCOME) CHARGES
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	(1,823,103)		8,275,986	Loss (gain) on foreign exchange
Lain-lain	(1,534,358)	42	(17,676,515)	Others
Bersih	(3,357,461)		(9,400,529)	Net
LABA USAHA	(109,353,715)		15,841,000	PROFIT FROM OPERATIONS
Bagian laba (rugi) bersih asosiasi	55,489		(5,679)	Equity in net gain (loss) of associates
Pendapatan keuangan	1,924,908		1,823,160	Finance income
Beban keuangan	(21,061,511)	43	(20,345,320)	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(128,434,829)		(2,686,839)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	29,349,978	10	3,521,615	TAX BENEFITS
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	(99,084,851)		834,776	NET PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEM THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(1,819,417)		(1,171,959)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait item yang tidak direklasifikasi	454,854		292,990	Income tax relating to items that will not be reclassified
Subjumlah	(1,364,563)		(878,969)	Subtotal
POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA DAN RUGI				ITEM THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas	1,380,407		9,121,233	Unrealized gain (loss) on cash flows hedge transaction
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2,570,102		13,200,539	Exchange differences on translating foreign operations
Subjumlah	3,950,509		22,321,772	Subtotal
Jumlah penghasilan komprehensif lain	2,585,946		21,442,803	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA PERIODE BERJALAN	(96,498,905)		22,277,579	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT PERIOD
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(98,499,568)		1,023,520	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	(585,283)		(188,744)	Non controlling interest
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	(99,084,851)		834,776	NET PROFIT FOR THE PERIOD
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(96,118,412)		21,683,557	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	(380,493)		594,022	Non controlling interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(96,498,905)		22,277,579	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR - diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(0.00381)		0.00004	EARNINGS PER SHARE - BASIC attributable to owner of the parent company

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-up capital	Opsi saham/ Stock option	Saldo laba/ Retained Earning		Surplus revaluasi/ Revaluation Surplus	Selisih Penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	Keuntungan belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas/ Unrealized gain on cash flows hedge transaction	Total penghasilan komprehensif lainnya/ Total other comprehensive income	Sub jumlah/ Sub total	Kepentingan non pengendali/ Non controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated								
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Saldo 1 Januari 2016	1,309,433,569	(33,948,489)	2,770,970	6,081,861	(220,046,387)	123,954,471	(243,987,188)	(10,738,051)	(130,770,768)	933,520,756	17,202,429	950,723,185	Balance as of January 1, 2016
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	144,549	-	12,417,776	9,121,233	21,539,007	21,683,556	594,022	22,277,578	Total comprehensive income
Saldo 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	1,309,433,569	(33,948,489)	2,770,970	6,081,861	(219,901,838)	123,954,471	(231,569,412)	(1,616,818)	(109,231,760)	955,204,312	17,796,451	973,000,763	Balance as of March 31, 2016 (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2017	1,309,433,569	(33,948,489)	2,770,970	6,081,861	(221,069,730)	160,304,926	(233,184,024)	2,416,865	(70,462,233)	992,805,948	17,091,271	1,009,897,219	Balance as of January 1, 2017
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	(99,864,298)	-	2,365,478	1,380,408	3,745,886	(96,118,412)	(380,493)	(96,498,905)	Total comprehensive income
Saldo 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	1,309,433,569	(33,948,489)	2,770,970	6,081,861	(320,934,028)	160,304,926	(230,818,546)	3,797,273	(66,716,347)	896,687,536	16,710,778	913,398,314	Balance as of March 31, 2017 (Unaudited)

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)

	2017 (tiga bulan/ three months) (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	2016 (tiga bulan/ three months) (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	928,339,964	880,810,060	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(847,893,836)	(771,298,357)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(125,002,413)	(125,849,272)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	(44,556,285)	(16,337,569)	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(12,287,768)	(11,619,835)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(5,255,072)	(4,508,749)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(62,099,125)	(32,466,153)	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	2,317,291	47,249,012	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	26,392,685	1,724,266	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Penerimaan uang jaminan	10,795,940	1,013,812	Receipts of security deposit
Penerimaan bunga	2,290,243	1,832,488	Interest received
Hasil pelepasan aset tetap	193,606	292,164	Proceeds from disposal of property and equipment
Hasil pelepasan properti investasi	-	1,441,497	Proceeds from sale of investment property
Penerimaan dividen	376,390	-	Dividend received
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(94,933,978)	(93,303,725)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Uang muka pembelian pesawat	(11,362,933)	(6,605,980)	Advance payments for purchase aircrafts
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(10,577,373)	(5,072,710)	Acquisition of property and equipment
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan dan aset sewa pesawat	(3,049,847)	(1,222,426)	Payments for aircraft maintenance and aircraft leased asset
Pembayaran uang jaminan	(2,039,251)	(5,876,817)	Payments for security deposit
Uang muka perolehan aset tetap	-	(4,749,210)	Advance payments for property and equipment
Penerimaan (pengeluaran) lainnya dari aktivitas investasi	1,363,017	45,326	Proceeds from (payment to) other investing activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(78,234,210)	(63,232,303)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan	520,120,321	350,213,927	Proceeds of bank loan and financial institution
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(22,098,193)	(54,285,422)	Payments of long-term loan
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan	(391,616,099)	(235,373,992)	Payments of bank loan and financial institution
Kenaikan (penurunan) kas yang dibatasi penggunaannya	513,765	(2,164,836)	Increase (decrease) in restricted cash
Pembayaran biaya pengembalian pesawat	-	(237,613)	Payment for aircraft return and maintenance
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(218,031)	(6,393)	Payment for other financing activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	106,701,763	58,145,671	Net Cash Provided from Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(33,631,572)	(37,552,785)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	578,702,739	519,972,655	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Efek perubahan kurs mata uang asing	3,799,257	12,969,210	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	548,870,424	495,389,080	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No. 136. Perusahaan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasmita, S.H., sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975, Tambahan No. 434.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 15 Mei 2015 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Kabupaten Tangerang mengenai perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0939814 tanggal 11 Juni 2015.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
2. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
3. Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
4. Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi *catering* dan *ground handling* baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
5. Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 137 dated March 31, 1950 of Raden Kadiman. The deed was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 30 dated May 12, 1950, Supplement No. 136. The Company was previously a State Company, based on Deed No. 8 dated March 4, 1975 of Notary Soeleman Ardjasmita, S.H., and has changed into a state-owned limited liability company pursuant to Government Regulation No. 67 in 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 1975, Supplement No. 434.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 3 dated May 15, 2015 of Aulia Taufani, S. H., notary in Tangerang District concerning the changes in the Company's article of association in accordance with Financial Service Authority Regulation (OJK) No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. These changes have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0939814 dated June 11, 2015.

The Company's head office is located at Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

1. Undertaking scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
2. Undertaking non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
3. Providing aircraft repair and maintenance, to satisfy own needs and the needs of third party;
4. Rendering support services for commercial air transportation operation, such as catering services and ground handling services, to satisfy own needs and the needs of third party;
5. Providing information systems services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party;

6. Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;
7. Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga; dan
8. Jasa layanan kesehatan personil penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun pihak ketiga.

Saat ini Perusahaan telah menjalankan seluruh ruang lingkup kegiatannya kecuali jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah 16.887 dan 16.735 orang.

Pembukuan Perusahaan sejak tahun 2012 telah menggunakan bahasa Inggris dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) dan telah disetujui oleh Direktorat Jendral Pajak dengan keputusan No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perusahaan per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan Akta No. 2 tanggal 15 April 2016 dari Aulia Taufani, S.H., M.Kn., notaris di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

	31Maret 2017/ March 31, 2017
Komisaris utama	Jusman Syafii Djama
Komisaris	Isa Rachmatarwata Muzaffar Ismail Dony Oskaria Chairal Tanjung
Komisaris independen	Jusman Syafii Djama Hasan M. Soedjono M. Arif Wibowo
Direktur Utama	
Direktur Keuangan dan Manajemen Resiko	Helmi Imam Satriyono
Direktur Niaga	Agus Toni Soetirto
Direktur Teknik & Teknologi Informasi	Iwan Joeniarto
Direktur Layanan	Nicodemus P. Lampe
Direktur Operasi	Novianto Herupratomo
Direktur Sumber Daya Manusia & Umum	Linggarsari Suharso
Direktur Cargo	Sigit Muhartono

6. Providing consulting services relating to aviation industry;
7. Providing education and training services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party; and
8. Providing health care services for aircrew to satisfy own needs and the needs of third party.

The Company currently operates all its scope of activities except for providing consulting services relating to aviation industry.

The Company started commercial operations in 1950. The Company and subsidiaries (the "Group") total employees as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were 16,887 and 16,735, respectively.

Starting in 2012, the Company has maintained their accounting records in English language and in United States Dollar (USD) which have been approved by the Directorate General of Tax No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Board of Commissioners and Directors

The Company's management at March 31, 2017 and December 31, 2016 as stated in Notarial Deed No. 2 dated April 2, 2016 of Aulia Taufani, S.H., M.Kn., notary in Tangerang District, are as follows:

	31Desember 2016/ December 31, 2016
Komisaris utama	Jusman Syafii Djama
Komisaris	Isa Rachmatarwata Muzaffar Ismail Dony Oskaria Chairal Tanjung
Komisaris independen	Jusman Syafii Djama Hasan M. Soedjono M. Arif Wibowo
Direktur Utama	
Direktur Keuangan & Risk Management	Helmi Imam Satriyono
Direktur Commercial Director of Maintenance & Information Technology	Agus Toni Soetirto
Direktur Services	Iwan Joeniarto
Direktur Operations	Nicodemus P. Lampe
Direktur Human Capital & Corporate Affairs	Novianto Herupratomo
Direktur Cargo	Linggarsari Suharso
	Sigit Muhartono

Pada tanggal 12 April 2017 perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan memutuskan perubahan Direksi Garuda Indonesia yang baru menggantikan Direksi sebelumnya sementara susunan Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan, yaitu :

On April 12, 2017 the company held General Meeting of Shareholders (AGM) and decided to change Board of Directors Garuda Indonesia replaces the previous Board of Directors and Boards of Commissioner unchanged, namely:

Komisaris utama/ President Commissioner
Komisaris/ Commissioners

Jusman Syafii Djama
Isa Rachmatarw ata
Muzaffar Ismail
Dony Oskaria
Chairal Tanjung
Jusman Syafii Djama
Hasan M. Soedjono
Pahala Nugraha Mansury

Komisaris independen/ Independent Commissioners

Direktur Utama/ President & CEO
Direktur Keuangan dan Manajemen Resiko/
Director of Finance & Risk Management
Direktur Layanan/ Director of Services
Direktur Produksi/ Director of Production
Direktur Niaga dan Teknologi Informasi/
Director of Marketing & Information Technology
Direktur Sumber Daya Manusia & Umum/
Director of Human Capital & General Affairs
Direktur Cargo/ Director of Cargo

Helmi Imam Satriyono
Nicodemus P. Lampe
Puji Nur Handayani

Nina Sulistyow ati

Linggarsari Suharso
Sigit Muhartono

c. Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal

Susunan Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

c. Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit

The Company's Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are the following:

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Hasan M Sudjono	Hasan M Sudjono	Chairman
Anggota	Regina Jansen Arsja Prasetyo Suhardi	Regina Jansen Arsja Prasetyo Suhardi	Members
Sekretaris Perusahaan	Hengki Heriandono	Hengki Heriandono	Corporate Secretary
Audit internal	Sri Mulyati	Sri Mulyati	Internal Audit

d. Penawaran Umum Efek Grup

1. Pada tanggal 1 Pebruari 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-325/BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Pebruari 2011.

d. Public Offering of Shares of the Group

1. On February 1, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-325 /BL/2011 for the offering to the public of 6,335,738,000 shares. On February 11, 2011, all of these shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. Pada tanggal 21 Maret 2014, Perusahaan mendapatkan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (d/h BAPEPAM-LK), melalui Surat No. S-171/D.04/2014 sehubungan dengan penawaran umum terbatas Perusahaan atas 3.227.930.663 lembar saham kepada pemegang saham melalui Right Issue, setiap pemegang 701.409 saham lama yang namanya tercatat di daftar pemegang saham Perusahaan pada 4 April 2014 pukul 16.00 berhak atas 100.000 saham dengan harga Rp 460 per lembar. Pada tanggal 8 April 2014, seluruh tambahan saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2017, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 25.886.576.254 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. On March 21, 2014, the Company obtained the Notice of Effectivity from Financial Service Authority/Otoritas Jasa Keuangan (also known as OJK) (formerly BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-171/D.04/2014 regarding the limited public offering of the Company's 3,227,930,663 shares to the shareholder through Rights Issue. Each holder of 701,409 old shares whose names are recorded in the Company's register of shareholder on April 4, 2014 at 04:00 PM is entitled to 100,000 rights with exercise price of Rp 460 per share. On April 8, 2014, all additional shares have been listed on Indonesia Stock Exchange.

As of March 31, 2017, all of the Company's share or 25,886,576,254 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

e. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

e. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Main business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operation	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
					31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
			%		USD	USD
PT Sabre Travel Network Indonesia (d/ h PT. Abacus Distribution System Indonesia) (ADSI)**	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ Computerized reservation system services provider	95.00	1996	9,456,548	9,122,468
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)**	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ Aircraft maintenance and overhaul	99.99	2002	452,567,415	445,589,107
PT Aero Systems Indonesia (ASI)**	Jakarta	Penyedia teknologi informasi/ Information technology services	99.99	2005	30,664,147	30,191,823
PT Citilink Indonesia (CT)**	Jakarta	Air transportation services/ Air transportation services	99.99	2012	355,539,728	329,715,603
Garuda Indonesia Holiday France S.A.S (GIHF)**	Paris	Biro perjalanan wisata, penjualan tiket, dan jasa penyewaan pesawat/ Travel agent, ticketing service and aircraft rental service	100.00	2014	427,303,595	376,469,516
PT Gapura Angkasa (GA)	Jakarta	Jasa Groundhandling/ Groundhandling services	58.75	1998	158,272,304	131,262,753
PT Aero Wisata and subsidiaries (AWS)	Jakarta	Hotel, jasa boga dan penjualan tiket/ Hotel, catering, ticketing services	99.99	1973	230,556,964	228,504,152
PT Mirtasari Hotel Development (MHD)*	Denpasar	Hotel	99.99	1974	25,736,974	25,211,234
PT Aerofood Indonesia (ACS)*	Jakarta	Jasa boga pesawat/ Aircraft catering services	99.99	1974	98,218,209	98,305,265
PT Aero Globe Indonesia (AGI)*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	99.99	1967	8,982,371	8,630,257
PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)*	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	99.99	1989	34,423,857	34,520,848
PT Aerojasa Perkasa (AJP)*	Jakarta	Penjualan tiket/ Ticketing	99.87	1989	2,119,497	2,145,717
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI)*	Lombok	Hotel	99.99	1988	12,891,082	12,990,410
Garuda Orient Holidays, Pty, Limited (GOHA)* ***)	Sydney	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	99.99	1981	1,463,888	692,518
Garuda Orient Holidays Korea Co, Limited (GOHK)*	Korea	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60.00	2008	1,044,399	869,124
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd (GOHJ)*	Jepang/ Japan	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60.00	2009	5,208,345	4,868,357
PT Bina Inti Dinamika (BID)*	Bandung	Hotel	61.89	1989	3,118,916	3,275,338
PT Aero Hotel Management (AHM)*	Jakarta	Manajemen hotel/ Hotel management	99.99	2010	1,172,480	992,705
PT GHI Indonesia*)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60.00	2012	1,213,137	889,814
PT Belitung Interpermai (BIP)*	Jakarta	Hotel	99.99	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	2,410,989	2,390,362
PT Aerojasa Cargo ("AJC")*)	Jakarta	Jasa kargo/ Cargo services	99.99	2003	2,119,497	1,410,149
PT Citra Lintas Angkasa ("CLA")*), Owned by AJC	Jakarta	Keagenan dan biro perjalanan/ Regulated Agent/ Cargo Services	60.00	2014	518,164	500,383

*) Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership

**) Kepemilikan langsung dan tidak langsung/ Direct and Indirect ownership

***) Sedang proses likuidasi tahun 2016/ Under liquidation in 2016.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa pengungkapan Perihal materialitas dan penggabungan, PSAK 1 memberikan klarifikasi mengenai pertimbangan materialitas harus diterapkan pada seluruh bagian laporan keuangan bahkan ketika suatu PSAK mensyaratkan pengungkapan tertentu.

PSAK 1 mengizinkan penyajian pos-pos dalam posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dapat dipisahkan selama masih dapat dipahami.

Terdapat persyaratan wajib dari PSAK 1 bagi entitas dalam menyajikan subtotal laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; serta dilakukannya pemisahan informasi bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

Lebih lanjut, amandemen PSAK 1 memberikan fleksibilitas bagi entitas untuk menentukan urutan sistematis catatan atas laporan keuangan yang disajikan.

- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

ISAK 31 memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Hal ini diterapkan atas aset yang digunakan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, sebagaimana diatur dalam

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2017.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative Related to materiality and incorporation, PSAK 1 provides clarification on materiality considerations should be applied to all parts of the financial statements even when another PSAK requires certain disclosures.

PSAK 1 allows the entity to separate the financial position, income statement and other comprehensive income presentation as long as it is understandable.

There are some requirements from PSAK 1 for the entity in presenting the subtotal of the financial position, income statement, and other comprehensive income. Besides that the PSAK also requires the separation information of other comprehensive income from associate and joint venture which are recognize using the equity method.

Furthermore, amendment of PSAK 1 also provides flexibility for the entity to determine the systematic sequence for the presentation of financial statement notes.

- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

ISAK 31 provides an interpretation of the building characteristics used as part of the definition of investment property in PSAK 13: Investment Property. This applies to assets used to generate rentals or for value increase or both, as provided in the scope of PSAK 13.

ruang lingkup PSAK 13.

Klarifikasi diberikan untuk menegaskan jenis aset yang digunakan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya yang dapat diakui sebagai suatu properti investasi sebagaimana diatur dalam PSAK 13. Aset yang digunakan dalam penggunaan tersebut yang tidak memenuhi karakteristik fisik dari suatu bangunan sebagaimana diinterpretasikan dalam ISAK 31, tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 13, dan pengaturan akuntansinya mengacu pada SAK yang sesuai.

Clarification is given to confirm the type of assets used to generate rentals or for value increase or both that can be recognized as an investment property as provided in PSAK 13. Assets used in such use that do not meet the physical characteristics of a building as interpreted in ISAK 31, Not included within the scope of FRS 13, and its accounting arrangements refer to the appropriate IFRS.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations of the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas konsolidasian pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (USD).

Pada umumnya biaya historis didasarkan pada nilai wajar yang didasarkan atas pertukaran suatu barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values and using accrual basis except for the consolidated statement of cash flow at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (USD).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date,

pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (*net realizable value*) dalam PSAK 14 atau nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk pelaporan laporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan kedalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana perhitungan nilai wajar diamati dan signifikansi atas input masukan untuk perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasion (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input level 2 adalah input selain harga kuotasion yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and for disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan, ketika menilai apakah hak suara atas *investee* tersebut mencukupi untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relative terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa investor memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan tidak mengkonsolidasikan entitas anak ketika kehilangan pengendaliannya. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak tersebut.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perusahaan dan kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicates that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income are attributed to owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transaction between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Selisih antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously

kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar

held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair

pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Manajemen menetapkan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi (mata uang fungsional) dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (USD), kecuali GA, ASI, AWS dan entitas anak. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang non-fungsional dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang non fungsional disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur menggunakan nilai wajar dalam mata uang non fungsional disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal pengukuran nilai wajar tersebut dilakukan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translations

The management has determined the currency of the primary economic environment in which Group operates (its functional currency) to be U.S. Dollar (USD), except GA, ASI, AWS and its subsidiaries. In preparing the financial statements of each group entity, transaction in currencies other than the entity's functional currency (foreign currency) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting date, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs pada pos moneter diakui dalam laporan laba rugi pada periode saat terjadinya, kecuali:

- Selisih kurs pada pinjaman dalam mata uang asing yang berkaitan dengan aset dalam penyelesaian untuk penggunaan produktif di masa depan, yang termasuk dalam biaya aset tersebut ketika mereka dianggap sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga atas pinjaman dalam mata uang asing tersebut.
- Selisih kurs transaksi yang timbul dalam rangka lindung nilai risiko mata uang asing tertentu.
- Selisih kurs pada pos moneter piutang atau hutang untuk operasi dalam mata uang asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau mungkin terjadi. Untuk membentuk bagian dari investasi bersih dalam operasi luar negeri, yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke keuntungan atau kerugian pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak tertentu pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing ke dalam mata uang USD dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tertentu, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata apabila kurs mendekati kurs pada tanggal transaksi dan tidak berfluktuasi secara signifikan. Selisih kurs yang terjadi, jika ada, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah (diatribusikan pada kepentingan nonpengendali secara memadai).

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
	USD	USD
Mata uang/ Currencies		
IDR 1	0.0001	0.0007
EURO 1	1.0681	1.1321
YEN 100	0.8922	0.8902
SGD 1	0.7156	0.7404
AUD 1	0.7647	0.7296
GBP 1	1.2492	1.4325

g. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Group melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefor forming part of the net investment in the foreign operation, which are recognized initially on other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of monetary items.

For the purpose of presenting the consolidated financial statements, assets and liabilities of certain subsidiaries at reporting date are translated into USD using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expenses are translated using the average rates of exchange for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transaction are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in the separate equity (attributed to non-controlling interest as appropriate).

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia are as follows:

g. Transactions with Related Parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures". All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

konsolidasian.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diakui ketika Grup merupakan bagian dari salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrument tersebut.

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang regular mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu tertentu yang umumnya ditetapkan dalam peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar dimana pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya. Pada pengakuan awal biaya transaksi diatribusikan secara langsung pada biaya perolehan atau penerbitan aset keuangan (selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) yang ditambahkan atau dikurang secara tepat ke nilai wajar aset keuangan. Biaya transaksi yang diatribusikan langsung pada perolehan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung ke laba rugi.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar pada laporan laba rugi (FVTPL)

Derivatif keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini kecuali ditujukan sebagai derivatif lindung nilai. Keuntungan atau kerugian dari derivatif non lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar yang ditentukan dinyatakan pada Catatan 46.

- Tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham, kecuali investasi pada perusahaan asosiasi, diklasifikasikan dalam kategori ini. Bila tidak ada pasar aktif untuk investasi tersebut dan nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, investasi ini diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in bank and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Financial Assets

Financial assets are recognized when a group entity becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date basis. Regular way purchase or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace and are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets (other than financial assets at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial derivatives are classified in this category unless designated as hedging derivatives. Gain or loss on non-hedging derivative is recognized in profit or loss.

Fair value is determined in the manner described in Note 46.

- Available for sale (AFS)

Long-term investments in shares, except investments in associates, are classified in this category. As there is no active market for these investments and the fair value cannot be reliably measured, these investments are measured at cost, less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

• Pinjaman dan piutang

Kas dan setara kas, dana pemeliharaan pesawat dan uang jaminan atas sewa operasi, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode terkait.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain instrumen keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif

• Loans and receivables

Cash and cash equivalents, maintenance reserve funds and security deposits on operating leases, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in active market, are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short term receivable where the recognition or interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments assessed as at fair value through profit or loss.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at fair value through profit and loss (FVTPL), are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective

penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penurunan nilai adalah sebesar perbedaan antara nilai tercatat dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasikan ke laba rugi.

evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan menyajikan nilai bersih pada laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung ke dalam akuisisi atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi) dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, sesuai dengan pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction cost that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, in initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan – biaya perolehan diamortisasi

Utang bank dan lembaga keuangan, utang jangka panjang, utang obligasi, utang usaha dan utang lainnya pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

m. Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut. Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities – at amortized cost

Bank loans and financial institution, long-term loans, bonds payable and trade and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognized financial liabilities when, and only when, their obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investments in Associates and joint ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies. A joint venture is arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

pengendalian.

Penghasilan operasi dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment, or a portion thereof, is classified as held for sale, in which case it is accounted for in accordance with PSAK 58 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of the acquisition over the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the investee is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of the acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Ketika Grup mengurangi kepemilikannya di entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup terus menggunakan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke dalam laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang berkaitan dengan penurunan kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profit and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements

sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan *rental* atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya dinilai sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

o. Aset Tetap

Pesawat, tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat, tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

only to the extent of interests in the associate or joint venture that are not related to the Group.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are recorded initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Investment properties shall be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Property and Equipment

Aircraft, land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such aircraft, land and buildings.

The revaluation surplus in respect of aircrafts, land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aset tetap pesawat disusutkan hingga ke estimasi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat, sebagai berikut:

Aircraft assets are depreciated using the straight-line method to an estimated residual value based on their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/ Years	
Rangka Pesawat	18 - 27	Airframe
Mesin	18 - 27	Engine
Simulator	10	Simulator
Rotable parts	12	Rotable parts
Aset pemeliharaan		Maintenance assets
Inspeksi rangka pesawat	Periode inspeksi berikut/ Next inspection period	Airframe inspection
Overhaul mesin	Periode overhaul berikut/ Next overhaul period	Engine overhaul

Aset tetap non pesawat kecuali tanah dan bangunan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada dan disusutkan dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset tersebut, sebagai berikut:

Non aircraft assets except land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any, and are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset, as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	40	Buildings and infrastructure
Kendaraan	3 - 5	Vehicles
Aset tetap lainnya (perlengkapan, perangkat keras dan instalasi)	2 - 10	Other fixed assets (office equipment, hardware and installation)

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Aset pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end and the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and the resulting gains or losses are reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Pinjaman yang tidak spesifik digunakan untuk perolehan, konstruksi atau produksi aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi tertentu terhadap jumlah pengeluaran untuk perolehan aset tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap saldo pinjaman terkait selama periode tersebut, tidak termasuk jumlah pinjaman yang spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu lainnya.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 - 30 tahun.

p. Aset Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok yang akan dijual) harus diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui penggunaan yang berkelanjutan. Kondisi ini dapat terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar (atau kelompok yang akan dijual) tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan tersebut, yang diharapkan untuk memenuhi syarat pengakuan sebagai penjualan dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar (dan kelompok yang akan dijual) diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya penjualannya.

q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when complete and ready to use.

For borrowings that are not specific to the acquisition, construction or production of qualifying assets, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the expenditures on qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total outstanding borrowings during the period, excluding borrowings directly attributable to financing of other qualifying assets.

Properties under BOT (build, operate and transfer) are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over 20 - 30 years.

p. Non Current Assets Held For Sale

Noncurrent assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non current assets (and disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

q. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of its tangible and intangible assets to determine whether there is any indication that the assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi (diungkapkan dalam Catatan 3o).

Ketika rugi penurunan nilai dipulihkan, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) meningkat menjadi estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkan, akan tetapi peningkatan nilai tercatat tidak boleh melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan dan tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) di tahun sebelumnya. pemulihan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (yang diungkapkan dalam Catatan 3o).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan 3i.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount. An impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease (as disclosed in Note 3o).

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss has been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (as disclosed in Note 3o).

Accounting policy for impairment of financial assets is disclosed in Note 3i.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are

rugi. Sewa kontijensi dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontijensi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate amount of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

s. Biaya Pemeliharaan Pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat milik sendiri dan sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

Bila terdapat komitmen untuk perawatan pesawat sesuai yang diatur dalam perjanjian sewa operasi, penyisihan diakui selama jangka waktu sewa atas liabilitas pengembalian sesuai yang dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut. Penyisihan dibuat berdasarkan pengalaman historis, petunjuk pabrik dan, jika relevan, liabilitas kontrak untuk menentukan nilai sekarang dari perkiraan biaya masa depan dari inspeksi rangka pesawat dan perbaikan mesin.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

t. Beban Tanggahan

Biaya-biaya lain yang memenuhi kriteria pengakuan aset akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tiket penumpang dan jasa kargo awalnya diakui sebagai pendapatan diterima dimuka transportasi. Pendapatan operasional diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Penjualan didalamnya termasuk juga atas pemulihan *surcharges* selama periode berjalan.

Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka pendek diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka panjang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan bunga di-akru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Penghasilan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadi.

s. Heavy Maintenance Costs of Aircraft

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for owned aircraft and those held on finance lease is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

If there is a commitment related to maintenance of aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is made based on historical experience, manufacturers' advice and if relevant, contractual obligations, to determine the present value of the estimated future major airframe inspections cost and engine overhauls.

All other repair and maintenance costs are expensed as incurred.

t. Deferred Charges

Other charges that meet the asset recognition criteria are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

u. Revenue and Expense Recognition

Passenger ticket and cargo waybill sales are initially recorded as unearned transportation revenue. Revenue is recognized when transportation service is rendered. Revenue also includes recoveries from surcharges during the period.

Revenue from short-term aircraft maintenance and overhaul contract is recognized when the service is rendered. Revenue from long-term aircraft maintenance and overhaul contracts is recognized using the percentage-of-completion method.

Revenues from hotels, catering, travel agency services, reservation system services and other services related to flight operations are recognized when the services are rendered.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Dividend income from investment in shares is recognized when the shareholders' rights to receive such dividend have been established.

Expenses are recognized when incurred.

v. Frequent Flyer Program

Perusahaan menyelenggarakan program "Garuda Miles" yang menyediakan penghargaan perjalanan kepada anggotanya berdasarkan akumulasi jarak tempuh. Sebagian pendapatan penumpang diatribusikan terhadap penghargaan perjalanan yang diestimasi dan dihitung berdasarkan ekspektasi penggunaan penghargaan tersebut, ditangguhkan sampai penghargaan digunakan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Penghargaan yang tidak digunakan diakui sebagai pendapatan pada saat masa berlaku habis.

w. Imbalan Pasca-Kerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang

Program iuran pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program imbalan pasti

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan menggunakan metode Projected Unit Credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba ditahan dan tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama biaya imbalan pasti di laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

v. Frequent Flyer Program

The Company operates a frequent flyer program called "Garuda Miles" that provides travel awards to its members based on accumulated mileage. A portion of passenger revenue attributable to the award of frequent flyer benefits, estimated based on expected utilization of these benefits, is deferred until they are utilized. These deferments of revenue are recorded as unearned revenue. Any remaining unutilized benefits are recognized as revenue upon expiry.

w. Post-Employment Benefits and Long-Term Benefits

Defined contribution plan

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Defined benefits plan

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurements, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on - plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada periode yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

x. Provisi

Provisi diakui bila Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban tersebut. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Beban pajak kini Grup ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Long-Term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

The long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

x. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

y. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from 'profit before tax' as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income statement because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible. The Group's current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are

konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk keseluruhan perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara yang Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau pada saat perlakuan akuntansi pada bisnis kombinasi. Dalam hal bisnis kombinasi, efek pajak termasuk dalam akuntansi untuk bisnis kombinasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling

recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the consumption of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized in the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized in profit or loss, except when they relate to items that are recognized in other comprehensive income or directly in equity, in which case, the current and deferred tax are also recognized in other comprehensive income or directly in equity respectively. There current tax or deferred tax arises from the initial accounting for a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset

hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

z. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal pelaporan keuangan. Perlakuan akuntansi atas perubahan kemudian dalam nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dan jika benar, sifat dari obyek yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung arus kas masa depan yang efektif diakui sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, akumulasi keuntungan dan kerugian dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang sama selama aset atau liabilitas yang terkait mempengaruhi laba rugi. Untuk lindung nilai yang tidak mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, jumlah yang ditangguhkan dalam penghasilan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Untuk lindung nilai efektif terhadap eksposur perubahan nilai wajar, item yang dilindung nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan terhadap risiko yang dilindung nilai dan perubahan tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, diakhiri atau dieksekusi, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Derivative Financial Instruments

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. The accounting for subsequent changes in fair value depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Changes in fair value of derivative financial instruments that are designated as effective hedges of future cash flows are recognized as part of other comprehensive income and the ineffective portion is recognized immediately in earnings. If the hedged transaction results in the recognition of an asset or liability, the accumulated gains and losses under other comprehensive income are reclassified into earnings in the same period in which the related asset or liability affects earnings. For hedges that do not result in the recognition of an asset or liability, amounts deferred in other comprehensive income are recognized in earnings in the same period in which the hedged item affects profit or loss.

For an effective hedge of an exposure to changes in the fair value, the hedged item is adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged and such changes are recognized immediately in earnings.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

cc. Aset Takberwujud

Lisensi dan perangkat lunak yang diperoleh dikapitalisasi berdasarkan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh dan mempersiapkannya hingga siap digunakan. Biaya-biaya ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi manfaat 3 - 8 tahun.

cc. Intangible Assets

Software and licenses are capitalized on the basis of the cost incurred to acquire and to prepare the assets for intended use. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 3 - 8 years.

dd. Manufacturer's Incentive

Perusahaan mendapatkan kredit dari *vendor* sehubungan dengan perolehan atas peralatan penerbangan tertentu. Berdasarkan sifatnya, kredit ini akan dicatat sebagai pengurang biaya perolehan atas peralatan penerbangan tersebut. Kredit ini akan diselesaikan baik dengan pengembalian uang untuk pembelian selanjutnya atau saling hapus dengan tagihan dari *vendor* tersebut.

ee. Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan

Perusahaan menyediakan program opsi saham untuk anggota manajemen serta karyawan tetap (MESOP). Program ini terdiri dari program opsi saham bahwa setelah diselesaikan melalui penerbitan saham (pengaturan pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas) dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan layanan sejenis lainnya diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi instrumen ekuitas Perusahaan yang akhirnya akan diberikan, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi dari jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya kumulatif yang mencerminkan perubahan estimasi, dengan penyesuaian berdasarkan cadangan imbalan kerja yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas.

ff. Kuasi-Reorganisasi

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

dd. Manufacturer's Incentive

The Company receives credits from vendors in connection with the acquisition of certain avionic equipments. Depending on their nature, these credits are recorded as a reduction to the cost of the related avionic equipments. The credits are either settled as cash back on subsequent purchases or net-off with payable to vendors.

ee. Management and Employee Stock Option Program

The Company provides stock option program to its members of management and eligible employees (MESOP). The program consists of stock option plan that upon exercise is settled through issuance of shares (equity-settled share based payment arrangement) which is accounted as equity transaction.

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimates, if any, is recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

ff. Quasi-Reorganization

As of January 1, 2012, the Company carried out a quasi-reorganization in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (revised 2003), "Accounting for Quasi-Reorganization".

Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya yang dihitung dengan metode nilai pasar dan arus kas yang didiskontokan. Selisih hasil revaluasi aset dan liabilitas disajikan dalam saldo selisih revaluasi aset dan liabilitas yang digunakan untuk mengeliminasi defisit. Rincian dari saldo defisit yang dieliminasi dijelaskan pada Catatan 53. Sebagai tambahan, nilai wajar dari aset dan liabilitas yang digunakan dalam kuasi-reorganisasi menjadi saldo awal di dalam laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2012 dan selanjutnya diukur menggunakan kebijakan akuntansi yang relevan.

The quasi-reorganization was carried out using the accounting for reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values using market value and discounted cash flows model. The revaluation surplus of asset and liabilities is recognized as difference in revaluation of assets and liabilities and used for eliminating deficit. Details of the elimination of deficit are discussed in Note 53. In addition, the fair value of those assets and liabilities as used in the quasi-reorganization becomes their initial carrying amount in the consolidated financial statements commencing January 1, 2012 and are subsequently measured using the relevant accounting policies.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

i. *Komitmen Sewa Operasi – Sebagai Lessee*

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, pihak *lessor* menanggung seluruh resiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan atas pesawat sehingga diakui sebagai sewa operasi. Komitmen sewa operasi telah diungkapkan dalam Catatan 48.

ii. *Jual dan Sewa-Balik*

Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar. Transaksi jual dan sewa-balik telah diungkapkan dalam Catatan 48.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgements, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

i. *Operating Lease Commitments – As Lessee*

The Company has entered into commercial leases on its aircraft. The Company has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that the lessor retains all the significant risks and rewards of ownership of these aircrafts and so accounts for the contracts as operating leases. The operating lease commitments are disclosed in Note 48.

ii. *Sale and Leaseback*

The Company has entered into sale and leaseback of certain newly acquired aircrafts. The Company has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that sale and leaseback transaction results in an operating lease, and the transaction is established at fair value. Sale and leaseback transactions are disclosed in Note 48.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that has an effect to the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities at the date of consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

i. Estimasi Masa Manfaat Atas Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan dalam Catatan 14.

i. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

Management has estimated the useful lives of property and equipment based on expected asset utilization based on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 14.

ii. Provisi Biaya Pengembalian dan Pemeliharaan Pesawat

Dimana ada suatu komitmen untuk mempertahankan pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa operasi, suatu penyisihan dibuat selama masa sewa untuk kewajiban pengembalian sewa yang telah ditetapkan dalam perjanjian sewa. Suatu penyisihan ini didasarkan pada pengalaman yang telah terjadi, saran pabrikan dan, mana yang lebih tepat, kewajiban konstruktif dalam menentukan nilai sekarang dari biaya masa yang akan datang diperkirakan atas inspeksi yang signifikan kerangka badan pesawat besar dan *overhaul* mesin. Perkiraan ini harus dibuat sehubungan dengan waktu pemeliharaan. Nilai tercatat liabilitas estimasi telah diungkapkan dalam Catatan 25.

ii. Provision for Aircraft Return and Maintenance Cost

Whenever there is a commitment to maintain aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is based upon historical experience, manufacturers' advice and, where appropriate, contractual obligations in determining the present value of the estimated future costs of major airframe inspections and engine overhauls. Estimates are required to be made in respect of the timing of maintenance. The carrying amount of estimated liability is disclosed in Note 25.

iii. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Nilai tercatat liabilitas telah diungkapkan dalam Catatan 28.

iii. Post-Employment Benefits Obligation

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined based on actuarial valuation which makes use of various assumptions such as discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. The defined benefit obligation is highly sensitive to changes in the assumptions. The carrying amount of the obligation is disclosed in Note 28.

iv. Pajak Penghasilan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Pajak penghasilan telah diungkapkan dalam Catatan 10c.

v. Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

vi. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

vii. Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan liabilitas Grup diukur pada nilai wajar untuk tujuan keuangan. Manajemen menentukan teknik penilaian yang sesuai dan menggunakannya dalam pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup menggunakan data pasar yang dapat diobservasi selama tersedia. Ketika Level 1 tidak tersedia, Grup melibatkan penilai dari pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Informasi tentang teknik penilaian dan dasar yang digunakan dalam menentukan nilai wajar berbagai aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

iv. Income Tax

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. Income tax is disclosed in Note 10c.

v. Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

vi. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Groups' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

vii. Fair value measurement and valuation process

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial purpose. Management determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or liability, the Group uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 input are not available, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of various assets and liabilities are disclosed in Notes 14 and 15.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
	USD	USD
Kas		
Rupiah	2,179,779	2,308,586
Dolar Amerika Serikat	101,279	94,517
Mata uang asing lainnya	163,216	186,038
Jumlah Kas	2,444,274	2,589,141
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Bank Rakyat Indonesia	125,823,459	34,048,811
Bank Negara Indonesia	59,392,414	62,077,546
Bank Mandiri	32,988,891	39,561,736
Bank Mega	1,221,929	1,934,943
Bank Syariah Mandiri	421,359	1,629,035
Bank Negara Indonesia Syariah	150,327	3,077,529
Bank Rakyat Indonesia Syariah	11,382	12,547
Bank BTN	10,716	-
Bank Exim Indonesia	7,178	295,549
Pihak ketiga		
Citibank N.A.	61,954,006	56,083,995
Bank of China	38,092,804	38,852,957
ANZ Bank	12,402,817	12,002,296
Standard Chartered Bank	11,284,142	16,310,078
Bank Permata	9,202,947	7,850,764
Industrial Commercial Bank of China	6,049,435	9,697,853
Saudi Arabian Bank	4,143,261	3,864,840
Commonwealth Bank of Australia	3,635,117	2,961,784
Bank Central Asia	3,428,053	13,494,440
United Overseas Bank	1,734,701	1,610,452
The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ	1,697,057	1,939,719
ABN Amro Bank	1,451,191	1,365,578
California Bank	146,639	195,405
Mizuho Bank	967,956	1,027,728
Banca di Roma	736,087	727,001
Bangkok Bank Limited	669,092	392,724
Industrial Bank of Korea	635,079	526,522
CIMB Niaga	569,210	840,019
Sumitomo Mitsui Bank	551,272	131,835
Bank Internasional Indonesia	518,886	1,450,152
Korean Exchange Bank	382,710	257,530
Llyods Bank Ltd	343,227	75,913
National Australian Bank	331,411	156,842
Bank lain (masing-masing dibawah USD 300.000)	1,119,131	1,422,016
Jumlah Bank	382,073,887	315,876,139
Deposito berjangka		
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Bank Rakyat Indonesia	78,633,454	157,602,003
Bank Negara Indonesia	56,458,426	37,095,823
Bank Mega	15,675,625	16,637,392
Bank Mandiri	917,471	524,182
Bank Mega Syariah	-	2,158,380
Pihak ketiga		
Bank Bukopin	5,724,657	4,733,804
Bank Muamalat	2,925,401	8,590,061
Bank BJB	1,003,315	1,800,000
Bank BJB Syariah	300,278	18,396,844
Jumlah deposito berjangka	161,638,627	247,538,489
Kas dibatasi penggunaannya		
Standard Chartered Bank	-	10,000,000
Bank Central Asia	1,713,636	1,698,969
California Bank	1,000,000	1,000,000
Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya	2,713,636	12,698,969
Jumlah	548,870,424	578,702,739
Tingkat bunga deposito berjangka pertahun:		
Rupiah	4,25% - 8,00%	4,50% - 10,25%
Dolar Amerika Serikat	0,25% - 2,00%	0,75% - 3,00%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Other foreign currencies	
Total Cash on hand	
Banks	
Related parties (Note 45)	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank Negara Indonesia	
Bank Mandiri	
Bank Mega	
Bank Syariah Mandiri	
Bank Negara Indonesia Syariah	
Bank Rakyat Indonesia Syariah	
Bank BTN	
Bank Exim Indonesia	
Third parties	
Citibank N.A.	
Bank of China	
ANZ Bank	
Standard Chartered Bank	
Bank Permata	
Industrial Commercial Bank of China	
Saudi Arabian Bank	
Commonwealth Bank of Australia	
Bank Central Asia	
United Overseas Bank	
The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ	
ABN Amro Bank	
California Bank	
Mizuho Bank	
Banca di Roma	
Bangkok Bank Limited	
Industrial Bank of Korea	
CIMB Niaga	
Sumitomo Mitsui Bank	
Bank Internasional Indonesia	
Korean Exchange Bank	
Llyods Bank Ltd	
National Australian Bank	
Other Banks (each below USD 300,000)	
Total bank	
Time deposits	
Related parties (Note 45)	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank Negara Indonesia	
Bank Mega	
Bank Mandiri	
Bank Mega Syariah	
Third parties	
Bank Bukopin	
Bank Muamalat	
Bank BJB	
Bank BJB Syariah	
Total time deposits	
Restricted cash	
Standard Chartered Bank	
Bank Central Asia	
California Bank	
Total restricted cash	
Total	
Interest rate per annum on time deposit:	
Rupiah	
U.S. Dollar	

Kas dan setara kas berdasarkan mata uang:

Cash and cash equivalent by currency:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Dolar Amerika Serikat	262,423,286	289,581,278	U.S. Dollar
Rupiah	185,365,253	180,353,895	Rupiah
Renmimbi China	51,390,023	61,930,609	Chinese Renmimbi
Dolar Australia	16,325,022	14,911,457	Australian Dollar
Yen Jepang	8,819,290	9,174,564	Japanese Yen
Riyal Saudi Arabia	4,197,580	3,903,293	Saudi Arabian Riyal
Singapore Dollar	3,903,266	3,740,531	Singapore Dollar
Euro	3,575,344	4,748,937	Euro
Poundsterling Inggris	2,716,950	2,045,386	Great Britain Poundsterling
Won Korea	2,450,711	3,250,305	Korean Won
Dolar Hongkong	2,268,340	1,034,989	Hongkong Dollar
Baht Thailand	1,149,319	1,651,787	Thailand Dollar
Dirham Uni Emirat Arab	236,702	366,059	United Arab Emirates Dirham
Mata uang lainnya (masing-masing dibawah USD 300.000)	4,049,340	2,009,649	Other currencies (each under USD 300,000)
Jumlah	548,870,424	578,702,739	Total

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLES

a. Berdasarkan Debitur

a. By Debtors

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Pihak berelasi (Catatan 45)			Related parties (Note 45)
PT Jiwasraya	658,246	578,037	PT Jiwasraya
Abacus International Ltd	1,221,215	534,151	Abacus International Ltd
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	155,362	372,255	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Pos Indonesia	368,471	371,126	PT Pos Indonesia
PT Angkasa Pura II	722,644	171,134	PT Angkasa Pura II
Lain-lain	1,132,026	1,689,728	Others
Jumlah	4,257,965	3,716,431	Total
Pihak ketiga			Third parties
Jasa penerbangan			Airlines services
Agen penumpang	59,366,497	36,975,741	Passenger agents
Agen kargo	15,903,833	16,083,785	Cargo agents
Kartu kredit	12,601,142	13,247,684	Credit cards
Perusahaan penerbangan	7,910,240	8,094,008	Airlines
Lain-lain	14,380,681	9,742,214	Others
Sub jumlah	110,162,392	84,143,432	Sub total
Non jasa penerbangan	116,998,646	110,715,608	Non airlines services
Jumlah	227,161,039	194,859,040	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,305,422)	(7,279,906)	Allowance for impairment loss
Jumlah - bersih	219,855,617	187,579,134	Total - net
Jumlah Piutang Usaha	224,113,582	191,295,565	Total Trade Accounts Receivables

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Dolar Amerika Serikat	92,693,073	88,081,880	U.S. Dollar
Rupiah	90,447,148	74,233,720	Rupiah
Yen Jepang	7,175,169	5,006,930	Japanese Yen
Euro	6,037,729	4,272,259	Euro
Dolar Australia	4,574,087	2,035,606	Australian Dollar
Riyal Saudi Arabia	3,157,475	2,436,298	Saudi Arabian Riyal
Renmimbi China	2,492,172	1,796,399	Chinese Renmimbi
Won Korea	2,171,263	2,101,821	Korean Won
Ringgit Malaysia	1,475,127	1,492,720	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	1,458,879	1,139,496	Singapore Dollar
Mata uang lainnya	19,736,882	15,978,342	Other currencies
Jumlah	231,419,004	198,575,471	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,305,422)	(7,279,906)	Allowance for impairment loss
Jumlah - bersih	224,113,582	191,295,565	Total - net

b. By Currency

c. Berdasarkan Umur Piutang Usaha Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Belum jatuh tempo	175,599,407	139,249,124	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1- 60 hari	20,656,173	25,045,739	1- 60 days
61- 180 hari	15,128,541	17,023,576	61- 180 days
181- 360 hari	5,629,929	3,207,431	181- 360 days
> 360 hari	7,099,532	6,769,695	> 360 days
Jumlah	224,113,582	191,295,565	Total

c. Aging of Trade Accounts Receivable Not Impaired

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan adalah 30 - 60 hari untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutang usahanya telah jatuh tempo.

The average credit term is 30 - 60 days for the years ended March 31, 2017 and December 31, 2016. No interest is charged on overdue trade accounts receivables.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Changes in the allowance for impairment loss:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Saldo awal	7,279,906	5,487,220	Beginning balance
Penambahan	307,604	3,631,616	Addition
Pemulihan	(282,088)	(1,838,930)	Recovery
Saldo akhir	7,305,422	7,279,906	Ending balance

Umur piutang usaha yang mengalami penurunan nilai adalah umur piutang diatas 360 hari.

The age of impaired trade accounts receivables is above 360 days.

Beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment loss from individual and collective impairment are as follows:

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Penilaian individu	168,676	2,199,089	Individual assessments
Penilaian kolektif	138,928	1,432,527	Collective assessments
Jumlah	307,604	3,631,616	Total

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha sejak tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh manajemen atas piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, manajemen beranggapan bahwa piutang usaha tersebut masih dapat dipulihkan karena tidak terdapat perubahan yang signifikan atas kualitas kredit dari pelanggan tersebut. Untuk piutang usaha yang berasal dari jasa non-penerbangan, Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang usaha dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan. Untuk piutang dari penjualan tiket pesawat, lebih lanjut akan dibahas dalam Catatan 46 tentang risiko kredit.

Based on management's identification for trade accounts receivables that are past due but not impaired, management considers that those receivables are still realizable because based on its assessment there is no significant change in credit quality from those customers. For accounts receivables from non-airlines services, the Group does not maintain any collateral or credit enhancement over those accounts receivable and does not have any legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty. For receivable from sales of airline ticket, further discussion about credit policy is set forth in Note 46 about credit risk.

Penurunan nilai piutang usaha secara individu terdiri atas beberapa rekening yang dianggap oleh manajemen tidak terpulihkan berdasarkan penilaian atas kualitas kredit dan kondisi keuangan pelanggan tersebut. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo tersebut.

Individually impaired trade receivables consist of accounts which management considers are no longer recoverable based on its assessment of credit quality and financial condition of the customers. The Group does not have any collateral over those balances.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga. Tidak diadakan pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivable. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties, as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
PT Asuransi Jasa Indonesia (Catatan 45)	6,537,331	6,537,331	PT Asuransi Jasa Indonesia (Notes 45)
Pendapatan masih harus diterima	4,344,052	4,936,431	Accrued revenues
Piutang pegawai	4,307,216	6,719,011	Employee receivables
Lain-lain	7,453,184	2,979,957	Others
Jumlah	22,641,782	21,172,730	Total

Piutang ke Jasindo merupakan kelebihan premi yang dibayarkan Perusahaan ke Jasindo.

Receivable to Jasindo is excess premi paid by the Company to Jasindo.

Manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

Management believes that all such receivables are collectible thus allowance for impairment losses was not provided.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Suku cadang	94,123,947	93,367,485	Spare parts
Jasa boga	13,242,445	13,408,114	Catering
Dokumen tiket	1,235,530	1,192,254	Ticketing document
Lain-lain	3,694,105	3,671,127	Others
Jumlah	112,296,027	111,638,980	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2,684,523)	(2,684,523)	Allowance for decline in value
Jumlah bersih	109,611,504	108,954,457	Net amount

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Saldo awal	2,684,523	2,199,778	Beginning balance
Penambahan	-	497,502	Additions
Pemulihan	-	(12,757)	Recovery
Saldo akhir	2,684,523	2,684,523	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on the decline in inventory value.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak berelasi (Catatan 45), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD 86.758.093 dan USD 86.758.093. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the inventories of the Company were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, a related party (Note 45), against fire and other risks under pool policies with total sum insured of USD 86,758,093 and USD 86,758,093. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan kecuali persediaan PT Aerofood Indonesia (ACS), entitas anak, yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman fasilitas kredit pinjaman jangka panjang dari Bank Rakyat Indonesia (Catatan 23).

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, no inventories were used as collateral except inventory of PT Aerofood Indonesia (ACS), a subsidiary, which were used as collateral for the long term loan credit facility from Bank Rakyat Indonesia (Note 23).

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>	31Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
	USD	USD	
Sewa dibayar dimuka	87,720,181	89,574,099	Prepaid rent
Sewa pesawat	72,194,815	71,134,059	Aircraft rental
Suku cadang	19,685,511	25,600,830	Spare parts
Perawatan pesawat	13,577,415	13,840,915	Aircraft maintenance
Sewa gedung	3,881,099	3,500,437	Building rental
Perjalanan dinas	2,872,539	2,551,508	Duty trip
Bahan bakar	2,820,200	5,193,307	Fuel
Asuransi	2,597,094	2,086,426	Insurance
Lain-lain	10,661,588	6,793,486	Others
Jumlah	216,010,442	220,275,067	Total

10. PERPAJAKAN

10. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

	31Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>	31Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
	USD	USD	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Taksiran Penghasilan Badan			Estimated Overpayment of
Lebih Bayar			Corporate Income Tax
Tahun 2017	838,718	-	Year 2017
Tahun 2016	1,026,380	1,026,380	Year 2016
Tahun 2015	2,580,194	2,580,194	Year 2015
Pajak Pertambahan Nilai	20,779,479	20,601,626	Value Added Tax
Sub jumlah	25,224,771	24,208,200	Sub total
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Taksiran Penghasilan Badan			Estimated Overpayment of
Lebih Bayar			Corporate Income Tax
Tahun 2017	6,987,614	-	Year 2017
Tahun 2016	4,487,837	4,487,837	Year 2016
Tahun 2015	2,982,115	2,982,115	Year 2015
Tahun 2014	713,406	755,786	Year 2014
Pajak Pertambahan Nilai	9,436,547	11,605,721	Value Added Tax
Pajak Lain-lain	445,415	693,085	Other tax
Sub jumlah	25,052,934	20,524,544	Sub total
Jumlah	50,277,705	44,732,744	Total

b. Pajak Pertambahan Nilai atas Pemanfaatan Jasa kena Pajak

Mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 38 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 146 Tahun 2000 tentang Impor dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak tertentu dan/atau Penyerahan Jasa Kena Pajak Tertentu yang Dibebaskan dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai.

Menunjuk Surat Direktorat Jenderal Pajak Direktorat Peraturan I No. S-1007/PJ.02/2014 tanggal 29 Oktober 2014 perihal Perlakuan PPN atas Impor Kapal Laut atau Pesawat Udara dinyatakan bahwa transaksi sewa pesawat dengan skema sewa operasi (*Operating Lease*) terhutang PPN.

Perusahaan dan entitas anak memiliki PPN terhutang atas tagihan sewa pesawat per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar USD 14.123.601 (setara dengan Rp 188.140.489.454) dan USD 13.469.361 (setara dengan Rp 180.974.329.425)

c. Pajak atas Penilaian Kembali Aset Tetap

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa Pajak Penghasilan yang bersifat final dengan tarif sebesar 3%. Adapun atas permohonan yang diajukan sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 30 Juni 2016, tarif Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 4%.

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan mengajukan "Permohonan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan pada tahun 2015 oleh wajib pajak yang belum melakukan penilaian kembali aktiva tetap" kepada Kepala Kantor Wilayah Wajib Pajak Besar melalui surat No. GARUDA/JKTDF/20459/15. Perusahaan mendapatkan perlakuan pajak khusus untuk beberapa bangunan dan dikenakan pajak final sebesar Rp18.919.735.206 (setara USD 1.353.823) (Catatan 31).

Perusahaan memperoleh "Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016" dengan diterbitkannya Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-305/WPJ.19/2016.

b. Value Added Tax on Utilization of Taxable Services

Referring to Government Regulation No. 38 Year 2003 on Amendment to Government Regulation No. 146 Year 2000 about import and/or delivery taxable goods and/or Taxable Services that are exempted from Value Added Tax.

Referring to letter of the Director General of Tax, Regulation Director I No. S-1007/PJ.02/2014 dated October 29, 2014 concerning the treatment of VAT on Imported Ships or Aircrafts stating that the aircraft lease transactions with operating leases scheme is due for VAT.

The Company and subsidiaries have the VAT due on aircraft rental charge as of March 31, 2017 and December 31, 2016 is USD 14,123,601 (equivalent to Rp 188,140,489,454) and USD 13,469,361 (equivalent to Rp 180,974,329,425) respectively.

c. Tax on Fixed Asset Revaluation

Based on the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015 dated on December 21, 2015, the applicant of fixed asset revaluation for tax purpose filed until the date of December 31, 2015, will receive special treatment in the form of final income tax rate at 3%. The petition filed on the date of January 1, 2016 until June 30, 2016, the final income tax rate of 4% is final.

On December 22, 2015, the Company filed an "Application of fixed asset revaluation for tax purposes in 2015 by tax payers who have not revalued fixed assets" to the Head of Tax payer Office through letter No. GARUDA/JKTDF/20459/15. The Company availed of the special treatment of tax for several buildings and subject to final income tax totalling to Rp18,919,735,206 (equivalent USD 1,353,823) (Note 31).

The Company obtained the "Approval of Fixed Asset Revaluation for Tax Purposes for the requester that filed in 2015 and 2016" with the issuance of the Director General of Taxation No. KEP-305 / WPJ.19 / 2016.

d. Utang Pajak

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1,149,514	1,808,503	Article 21
Pasal 22	6,605	6,194	Article 22
Pasal 4(2)	70,172	22,692	Article 4 (2)
Pasal 23	1,335,162	1,046,152	Article 23
Pasal 26	113,169	818,698	Article 26
Pajak pertambahan nilai	8,627,999	8,470,493	Value Added Taxes
Pajak lain-lain	12,802,058	12,880,397	Other taxes
Sub jumlah	24,104,679	25,053,129	Sub total
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	980,462	2,381,905	Article 21
Pasal 23	809,399	598,400	Article 23
Pasal 25	525,777	664,131	Article 25
Pasal 4 (2)	157,594	180,187	Article 4 (2)
Pasal 26	194,319	405,670	Article 26
Pasal 29	9,563,011	6,084,618	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	42,130	1,823,454	Value Added Taxes
Pajak Pembangunan 1	1,189,051	1,245,689	Local Government Taxes 1
Pajak lain-lain	1,604,524	1,021,768	Other taxes
Sub jumlah	15,066,267	14,405,822	Sub total
Jumlah	39,170,946	39,458,951	Total

e. Manfaat (Beban) Pajak

	31 Maret 2017 March 31, 2017	31 Maret 2016 March 31, 2016	
	USD	USD	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current tax</u>
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(4,298,576)	(4,206,908)	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	(4,298,576)	(4,206,908)	Total current tax
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Perusahaan	27,810,584	3,846,595	The Company
Entitas anak	5,848,039	3,891,369	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	33,658,623	7,737,964	Total deferred tax
Beban pajak entitas anak sehubungan dengan SKP dan SPT pemetulan	(10,069)	(9,441)	Tax expense of subsidiaries in connection with SKP and SPT correction
Jumlah	29,349,978	3,521,615	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lainnya dengan laba (rugi) fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31Maret 2017 March 31, 2017 USD	31Maret 2016 March 31, 2016 USD
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(128,434,829)	(2,686,839)
Eliminasi dan penyesuaian	11,572,521	(782,052)
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(116,862,308)	(3,468,891)
<u>Perbedaan temporer:</u>		
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	49,829	378,202
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	-	-
Beban penyusutan	1,817,128	5,644,974
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan	(18,265,478)	(9,765,274)
Beban imbalan pasca kerja	1,204,208	6,625,428
Sub jumlah	(15,194,313)	2,883,330
<u>Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:</u>		
Sewa pembiayaan	(4,132,154)	(4,093,636)
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(1,417,020)	(1,411,325)
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	11,273,122	11,340,605
Sub jumlah	5,723,948	5,835,644
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	(126,332,673)	8,718,974
Kompensasi rugi fiskal		
Rugi fiskal 2013 - setelah penyesuaian SPT atas laba fiskal tahun 2015	(19,994)	(6,405,379)
Rugi fiskal 2014 - setelah penyesuaian SKP diterima tahun 2016	(311,184,644)	(316,747,017)
Rugi fiskal 2016	(104,597,274)	-
Akumulasi rugi fiskal	(542,134,585)	(314,433,422)

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) of the Company is as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Elimination and adjustment
Profit (loss) before tax of the Company

Temporary differences:

Allowance for impairment losses of accounts receivable
Allowance for decline in value of inventories
Depreciation expense
Maintenance assets
Post employment benefits
Sub total

Nondeductible expenses/

Non taxable income:

Lease liabilities
Income subjected to final tax
Expenses that are not deductible for tax purposes
Sub total

Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward
Fiscal loss carryforward
Fiscal loss of 2013 - adjusted after SPT taxable income for the year 2015
Fiscal loss 2014 - adjusted after received SKP in 2016
Fiscal loss 2016
Accumulated fiscal loss

Laba fiskal yang dilaporkan di SPT tahun 2015 sebesar USD 35.483.965 berbeda dengan yang tercantum dalam laporan keuangan sehingga berdampak terhadap pengakuan pemanfaatan rugi fiskal 2013 menjadi USD 19.994.

Taxable income reported on SPT 2015 amounted to USD 35,483,965 is different from amount stated on financial statement and has impact to recognition of 2013 fiscal loss utilization amounted to USD 19,994.

Rincian beban pajak dan utang (lebih bayar)
pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax
payable (overpayment) are as follows:

	31 Maret 2017 March 31, 2017 USD	31 Maret 2016 March 31, 2016 USD	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan - Pasal 15	(67,871)		Income tax - Article 15
Pajak penghasilan - Pasal 22	(399,024)	(242,519)	Income tax - Article 22
Pajak penghasilan - Pasal 23	(371,823)	(368,855)	Income tax - Article 23
Pajak penghasilan - Pasal 25	-		Income tax - Article 25
Sub jumlah	(838,718)	(611,374)	Sub total
Lebih bayar pajak kini	(838,718)	(611,374)	Current tax over payment
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Beban pajak kini			Current tax expense
PT Garuda Maintenance Facility			PT Garuda Maintenance Facility
Aero Asia	3,279,380	3,372,976	Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	544,721	601,035	PT Aero Wisata and subsidiaries
Garuda Indonesia Holiday France	221,312	-	Garuda Indonesia Holiday France
PT Sabre Travel Network			PT Sabre Travel Network
Indonesia	159,210	122,964	Indonesia
PT Gapura Angkasa	-	109,933	PT Gapura Angkasa
PT Aero System Indonesia	93,953	-	PT Aero System Indonesia
Jumlah	4,298,576	4,206,908	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(1,723,179)	(4,508,749)	Less prepaid taxes
Kurang bayar pajak kini	2,575,397	(301,841)	Current tax Less payment
Disajikan sebagai:			Presented as:
Pajak dibayar dimuka	(6,987,614)	(2,123,750)	Prepaid tax
Utang pajak	9,563,011	1,821,909	Tax payable
Bersih	2,575,397	(301,841)	Net

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

Details of deferred tax assets and liabilities are as
follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

		Dikreditkan (dibebankan) kelaporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss for the period</i>	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	Penjabaran Laporan Keuangan/ <i>Translation Adjustment</i>		
	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2017	USD	USD	USD	USD	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2017
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	4,632,173	12,297	-	-	4,644,470	Allowance for impairment loss of accounts receivables
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	75,129	-	-	-	75,129	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan	(12,421,298)	(3,415,621)	-	-	(15,836,919)	Depreciation
Penurunan nilai aset	(922,776)	-	-	-	(922,776)	Impairment of asset
Penurunan investasi Merpati	1,147,028	-	-	-	1,147,028	Impairment of investment in Merpati
Penyisihan piutang jangka panjang	8,429,828	160	-	-	8,429,988	Provision for long term receivable
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan	(58,738,238)	(699,473)	-	-	(59,437,711)	Maintenance assets
Provisi estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	20,505,702	29,001	-	-	20,534,703	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Beban imbalan pasca kerja	6,399,993	301,052	224,985	-	6,926,030	Post employment benefits
Akumulasi Rugi Fiskal	103,950,478	31,583,168	-	-	135,533,646	Tax loss carry forward
Jumlah	73,058,018	27,810,584	224,985	-	101,093,588	Total
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
PT Citilink Indonesia	18,780,551	6,986,451	-	-	25,767,002	PT Citilink Indonesia
PT Sabre Travel Network Indonesia	144,138	31,842	(1,458)	-	174,522	PT Sabre Travel Network Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	9,211,083	(1,201,387)	231,327	-	8,241,023	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	2,930,185	63,619	-	25,182	3,018,986	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Garuda Angkasa	4,369,989	209,008	-	5,363	4,584,360	PT Garuda Angkasa
Jumlah	35,435,946	6,089,533	229,869	30,545	41,785,893	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	108,493,964	33,900,117	454,854	30,545	142,879,481	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih						Deferred tax liabilities - net
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
PT Aero Systems Indonesia	(447,649)	81,514	-	2	(366,133)	PT Aero Systems Indonesia
PT Aero Wisata dan entitas anak	(521,768)	(93,883)	-	(4,480)	(620,131)	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Garuda Angkasa	(1,086,144)	(229,124)	-	(46,987)	(1,362,255)	PT Garuda Angkasa
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(2,055,561)	(241,493)	-	(51,465)	(2,348,519)	Deferred tax liabilities - net

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss for the period</i>	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	Penjabaran Laporan Keuangan/ <i>Translation Adjustment</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016	
	USD	USD	USD	USD	
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
<u>Penusahaan</u>					<u>The Company</u>
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	4.627.944	4.229	-	-	4.632.173
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	209.216	(134.087)	-	-	75.129
Penyusutan	(25.202.524)	21.927.258	(9.146.032)	-	(12.421.298)
Penurunan nilai aset	(996.189)	73.413	-	-	(922.776)
Penurunan investasi Merpati	1.147.028	-	-	-	1.147.028
Penyisihan piutang jangka panjang	8.429.344	484	-	-	8.429.828
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan	(45.955.264)	(12.782.974)	-	-	(58.738.238)
Provisi estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	24.022.604	(3.516.902)	-	-	20.505.702
Beban imbalan pasca kerja	22.688.450	(14.825.699)	(1.462.758)	-	6.399.993
Akumulasi Rugi Fiskal	80.788.101	23.162.377	-	-	103.950.478
Jumlah	<u>69.758.709</u>	<u>13.908.099</u>	<u>(10.608.790)</u>	<u>-</u>	<u>73.058.018</u>
					Total
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
PT Citilink Indonesia	17.540.876	2.082.384	(842.709)	-	18.780.551
PT Sabre Travel Network Indonesia	120.321	23.104	713	-	144.138
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	12.466.185	(5.914.875)	2.659.773	-	9.211.083
PT Aero Wisata dan entitas anak	2.249.540	90.481	592.246	(2.082)	2.930.185
PT Gapura Angkasa	2.854.997	394.986	989.228	130.778	4.369.989
Jumlah	<u>35.231.919</u>	<u>(3.323.920)</u>	<u>3.399.251</u>	<u>128.696</u>	<u>35.435.946</u>
					Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>104.990.625</u>	<u>10.584.179</u>	<u>(7.209.539)</u>	<u>128.696</u>	<u>108.493.964</u>
					Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih					Deferred tax liabilities - net
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
PT Aero Systems Indonesia	(318.690)	(127.694)	(1.265)	-	(447.649)
PT Aero Wisata dan entitas anak	(1.343.298)	394.298	418.857	8.375	(521.768)
PT Gapura Angkasa	-	(1.150.477)	113.379	(49.046)	(1.086.144)
Jumlah	<u>(1.661.989)</u>	<u>(883.873)</u>	<u>530.971</u>	<u>(40.671)</u>	<u>(2.055.561)</u>
					Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income taxes as follows:

	Mar- 17 USD	Mar- 16 USD	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(128,434,829)	(2,686,839)	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	32,108,707	671,710	Tax expense at effective tax rates
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effects of non deductible expenses:
Perusahaan	(1,404,992)	(1,458,911)	The Company
Entitas anak	(233,213)	(129,467)	Subsidiaries
Penyesuaian yang diketahui pada tahun berjalan terkait pajak tangguhan tahun sebelumnya	(1,110,455)	4,438,283	Adjustment recognized in current year in relation to the prior year deferred tax
Beban pajak entitas anak sehubungan dengan SKP dan SPT pembetulan	(10,069)	-	Tax expenses of subsidiaries in connection with SKP and SPT correction
Beban pajak	29,349,978	3,521,615	Tax expense

11. DANA PERAWATAN PESAWAT DAN UANG JAMINAN

11. MAINTENANCE RESERVE FUND AND SECURITY DEPOSITS

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 USD	31 Desember 2016/ December 31, 2016 USD	
Dana perawatan pesawat (Catatan 48)	1,154,487,944	1,086,996,070	Aircraft maintenance reserve funds (Note 48)
Uang jaminan sewa operasi (Catatan 48)	152,316,757	154,874,633	Operating lease security deposits (Note 48)
Jumlah	1,306,804,702	1,241,870,703	Total

12. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT

Akun ini merupakan uang muka pembelian pesawat Boeing 777-300ER, Boeing 737-800 MAX, Airbus A330-200, Airbus A320-200, ATR 72-600, mesin pesawat serta peralatan simulator. Rincian atas perjanjian tersebut telah dijelaskan dalam Catatan 48.

Berikut rincian uang muka pembelian pesawat:

	31Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>	31Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>
	USD	USD
Saldo Awal	169,738,910	204,469,384
Penambahan	13,754,755	31,414,917
Pengurangan	(1,101,065)	(66,145,391)
Saldo akhir	<u>182,392,600</u>	<u>169,738,910</u>

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF AIRCRAFT

This account represents advances for the purchase of Boeing 777-300ER, Boeing 737-800 MAX, Airbus A330-200, Airbus A320-200, ATR 72-600, aircraft engine and simulator equipment. Details of related agreements have been disclosed in Note 48.

Below are the details of advances for purchase of aircraft:

Beginning balance
Additions
Deductions
Ending balance

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	Bidang usaha/ <i>Main business</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	31Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>
			%	USD	USD
PT Aeroprime	Jasa boga pesawat/ <i>Aircraft catering services</i>	Jakarta	40.00	336,231	382,466
PT Aeronurti Catering Services	Jasa boga pesawat/ <i>Aircraft catering services</i>	Jakarta	45.00	45,013	45,013
Jumlah/Total				<u>381,244</u>	<u>427,479</u>

Entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia. Seluruh entitas yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

The associates of the Group are operating exclusively in Indonesia. All of the above associates are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi:

Changes in investments in associates:

	31Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>	31Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
	USD	USD	
PT Aeroprime			PT Aeroprime
Saldo awal tahun	382,466	347,063	Balance at beginning of year
Bagian laba (rugi) bersih	23,478	180,056	Equity in net gain (loss)
Selisih kurs penjabaran	(69,713)	(144,653)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	<u>336,231</u>	<u>382,466</u>	Balance at end of year
PT Aeronurti Catering Services			PT Aeronurti Catering Services
Saldo awal tahun	45,013	52,709	Balance at beginning of year
Bagian laba (rugi) bersih	5,295	3,471	Equity in net gain (loss)
Selisih kurs penjabaran	(5,295)	(11,167)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	<u>45,013</u>	<u>45,013</u>	Balance at end of year

Ringkasan informasi keuangan terkait dengan asosiasi disajikan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang

Summarized financial information in respect of associates is set out below. The summarized financial information below represents amounts

disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

shown in the associates' financial statements prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards.

	PT Aeroprima		PT Aeronurti Catering Services		
	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	USD	USD	
Aset	2,589,754	2,684,491	499,375	541,000	Assets
Liabilitas	1,778,029	1,757,179	516,735	562,079	Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	487,035	556,387	(9,548)	(11,594)	Equity attributable to owners of the Group
Kepentingan non pengendali	324,690	370,925	(7,812)	(9,486)	Non-controlling interest
Jumlah	2,589,754	2,684,491	499,375	540,999	Total
Pendapatan	186,996	4,604,072	284,887	1,299,311	Revenue
Beban	(128,301)	(4,153,932)	(273,120)	(1,291,598)	Expenses
Laba (Rugi)	58,695	450,140	11,767	7,713	Profit (Loss)
Laba (Rugi) dan penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:					Profit (Loss) and other comprehensive income attributable to:
Pemilik	35,217	270,084	6,472	4,242	Owner of the Company
Kepentingan non pengendali	23,478	180,056	5,295	3,471	Non controlling interest
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun berjalan	58,695	450,140	11,767	7,713	Total profit (loss) and other comprehensive income for the year

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion	sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	31 Maret 2017/ March 31, 2017	Biaya perolehan/ Cost	Revaluasi/ Revaluation	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya Perolehan/ revaluasi:											Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat											Aircraft assets
Pemilikan langsung											Direct Acquisition
Rangka pesawat	60,367,679	-	-	-	-	60,367,679	-	60,367,679	-	60,367,679	Airframes
Mesin	100,736,390	8,360,991	(4,408,805)	5,048,086	-	109,736,662	-	109,736,662	-	109,736,662	Engines
Simulator	97,930,214	-	-	-	-	97,930,214	-	97,930,214	97,930,214	-	Simulators
Rotable parts	166,650,600	2,713,868	-	-	-	169,364,468	-	169,364,468	169,364,468	-	Rotable parts
Aset pemeliharaan											Maintenance assets
Rangka pesawat	58,238,273	2,813,347	(163,308)	-	-	60,888,312	-	60,888,312	60,888,312	-	Airframes
Mesin	79,630,054	22,328,878	(9,343,545)	-	-	92,615,387	-	92,615,387	92,615,387	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	9,123,977	-	-	(5,048,086)	-	4,075,891	-	4,075,891	4,075,891	-	Asset under construction
Aset sewa pembiayaan											Leased assets
Rangka pesawat	113,228,095	-	-	-	-	113,228,095	-	113,228,095	113,228,095	-	Airframes
Mesin	53,335,186	-	(1,000,000)	-	-	52,335,186	-	52,335,186	52,335,186	-	Engines
Pengembangan aset sewa	67,473,519	-	-	-	-	67,473,519	-	67,473,519	67,473,519	-	Leasehold improvement
Aset non-pesawat											Non aircraft assets
Pemilikan langsung											Direct Acquisition
Peralatan	258,774,227	3,561,935	(512,719)	306,676	879,240	263,009,359	-	263,009,359	263,009,359	-	Equipment
Perangkat keras	4,566,812	5,862	-	-	3	4,562,677	-	4,562,677	4,562,677	-	Hardware
Kendaraan	92,680,395	946,110	(535,054)	(539,227)	1,197,744	93,749,968	-	93,749,968	93,749,968	-	Vehicles
Mesin	21,820,009	1,728,373	-	55,803	112,516	23,716,701	-	23,716,701	23,716,701	-	Engines
Instalasi	7,553,720	3,153	-	-	66,784	7,623,657	-	7,623,657	7,623,657	-	Installation
Tanah	138,418,539	-	-	-	634,525	139,054,064	-	139,054,064	-	139,054,064	Land
Hak atas tanah	62,202	-	-	-	-	62,202	-	62,202	62,202	-	Land right
Bangunan dan prasarana	120,109,876	1,299,166	-	2,510,118	215,912	124,135,072	-	124,135,072	-	124,135,072	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	7,365,714	2,513,980	(39,155)	(3,383,628)	16,056	6,472,967	-	6,472,967	6,472,967	-	Asset under construction
Aset sewa pembiayaan											Leased assets
Kendaraan	74,753,042	26,013,084	-	-	14,993	100,781,119	-	100,781,119	100,781,119	-	Vehicles
Perangkat keras	3,971,126	-	-	-	-	3,971,126	-	3,971,126	3,971,126	-	Hardware
Pengembangan aset sewa											Leasehold improvement
Bangunan	14,735,455	-	-	-	18,773	14,754,228	-	14,754,228	14,754,228	-	Buildings
Bangun, kelola, alih											Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	708,784	-	-	-	5,460	714,244	-	714,244	714,244	-	Buildings and infrastructure
Mesin	117,380	-	-	-	1,119	118,499	-	118,499	118,499	-	Engines
Instalasi	103,098	-	-	-	890	103,988	-	103,988	103,988	-	Installation
Jumlah	1,552,445,366	72,288,747	(16,002,586)	(1,050,258)	3,164,015	1,610,845,284	-	1,610,845,284	1,177,551,807	433,293,477	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

	1 Januari 2017/ <i>January 1, 2017</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Selisih kurs penjabaran/ <i>Currency conversion</i>	revaluasi/ <i>Total before revaluation adjustment</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	1,485,001	3,702,368	-	-	-	5,187,369	-	5,187,369	Airframes
Mesin	2,031,580	7,363,458	(4,408,805)	-	-	4,986,233	-	4,986,233	Engines
<i>Simulator</i>	61,739,560	1,078,792	-	-	-	62,818,352	-	62,818,352	Simulators
<i>Rotable parts</i>	129,098,271	1,445,269	-	-	-	130,543,540	-	130,543,540	Rotable parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	17,381,287	1,359,311	(163,308)	-	-	18,577,290	-	18,577,290	Airframes
Mesin sewa	43,123,648	6,349,849	(9,343,545)	-	-	40,129,952	-	40,129,952	Engines
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	18,693,558	1,287,926	-	-	-	19,981,484	-	19,981,484	Airframes
Mesin	15,486,250	1,936,167	(1,000,000)	-	-	16,422,417	-	16,422,417	Engines
Pengembangan aset sewa	34,042,607	1,708,245	-	-	-	35,750,852	-	35,750,852	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Peralatan	182,513,356	2,834,236	(512,557)	-	719,761	185,554,796	-	185,554,796	Equipment
Perangkat keras	2,120,207	167,366	-	-	813	2,288,386	-	2,288,386	Hardware
Kendaraan	85,913,623	1,814,803	(308,587)	(604,526)	252,725	87,068,038	-	87,068,038	Vehicles
Mesin	9,071,178	606,583	-	-	(23,388)	9,654,373	-	9,654,373	Engine
Instalasi	4,513,716	173,057	-	-	1,302	4,688,075	-	4,688,075	Installation
Hak atas tanah	5,199	1,168	-	-	-	6,367	-	6,367	Land right
Bangunan dan prasarana	795,920	2,189,646	-	-	10,798	2,996,364	-	2,996,364	Buildings & Infrastructure
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Kendaraan	3,859,482	1,613,690	-	-	41,264	5,514,436	-	5,514,436	Vehicles
Perangkat keras	3,218,013	299,296	-	-	-	3,517,309	-	3,517,309	Hardware
Pengembangan aset sewa									Leasehold improvement
Bangunan	9,791,735	407,366	-	-	13,643	10,212,744	-	10,212,744	Buildings
Bangun, kelola, alih									Buildings, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	690,275	1,219	-	-	4,929	696,423	-	696,423	Buildings and Infrastructure
Mesin	101,179	876	-	-	977	103,032	-	103,032	Engine
Instalasi	102,744	-	-	-	890	103,634	-	103,634	Installation
Jumlah	625,778,389	36,340,691	(15,736,802)	(604,526)	1,023,714	646,801,466	-	646,801,466	Total
Nilai tercatat	867,089,209							964,043,818	Net carrying value

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

	1 Januari 2016/ <i>January 1, 2016</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Selisih kurs penjabaran/ <i>Currency conversion</i>	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ <i>Total before revaluation adjustment</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluations surplus</i>	31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	Biaya perolehan/ <i>Cost</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>
Biaya Perolehan/revaluasi:										
Aset pesawat										Acquisition Cost/Revaluation:
Pemilikan langsung										Aircraft assets
Rangka pesawat	71.631.704	-	(1.639.846)	(26.161.173)	-	43.830.685	16.536.994	60.367.679	-	60.367.679
Mesin	107.860.655	3.432	(3.507.209)	(38.771.739)	-	65.585.139	35.151.251	100.736.390	-	100.736.390
<i>Simulator</i>	97.930.214	-	-	-	-	97.930.214	-	97.930.214	97.930.214	-
<i>Rotable parts</i>	157.448.640	7.359.150	-	1.842.810	-	166.650.600	-	166.650.600	166.650.600	-
Aset pemeliharaan										Maintenance assets
Rangka pesawat	54.606.213	8.150.299	(4.515.239)	(3.000)	-	58.238.273	-	58.238.273	58.238.273	-
Mesin	100.306.242	40.545.258	(56.032.753)	(5.188.693)	-	79.630.054	-	79.630.054	79.630.054	-
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	9.123.977	-	9.123.977	-	9.123.977	9.123.977	-
Aset sewa pembiayaan										Leased assets
Rangka pesawat	113.228.095	-	-	-	-	113.228.095	-	113.228.095	113.228.095	-
Mesin	52.588.773	746.413	-	-	-	53.335.186	-	53.335.186	53.335.186	-
Pengembangan aset sewa	67.473.519	-	-	-	-	67.473.519	-	67.473.519	67.473.519	-
Aset non-pesawat										Non aircraft assets
Pemilikan langsung										Direct Acquisition
Peralatan	236.031.807	19.556.207	(370.918)	3.109.181	447.950	258.774.227	-	258.774.227	258.774.227	-
Perangkat keras	4.292.252	215.088	-	-	49.472	4.556.812	-	4.556.812	4.556.812	-
Kendaraan	83.756.125	9.843.554	(3.191.679)	(2.918.291)	5.190.686	92.680.395	-	92.680.395	92.680.395	-
Mesin	12.475.499	3.530.871	(96.566)	5.577.078	333.127	21.820.009	-	21.820.009	21.820.009	-
Instalasi	6.512.653	513.622	(75.763)	419.437	183.771	7.553.720	-	7.553.720	7.553.720	-
Tanah	126.789.667	256.071	-	(3.253.994)	7.547.207	131.338.951	7.080.588	138.419.539	-	138.419.539
Hak atas tanah	62.202	-	-	-	-	62.202	-	62.202	62.202	-
Bangunan dan prasarana	125.444.391	2.601.938	(1.725.346)	(11.798.666)	(2.258.513)	112.263.804	7.846.072	120.109.876	-	120.109.876
Aset dalam penyelesaian	6.499.424	7.432.018	(3.854)	(6.873.461)	311.587	7.365.714	-	7.365.714	7.365.714	-
Aset sewa pembiayaan										Leased assets
Kendaraan	15.551.729	59.232.171	(24.659)	-	(6.199)	74.753.042	-	74.753.042	74.753.042	-
Perangkat keras	3.971.126	-	-	-	-	3.971.126	-	3.971.126	3.971.126	-
Pengembangan aset sewa										Leasehold improvement
Bangunan	12.869.845	130.678	(137.527)	1.815.867	56.592	14.735.455	-	14.735.455	14.735.455	-
Bangun, kelola, alih										Buildings
Bangunan dan prasarana	855.202	-	(247.779)	-	101.361	708.784	-	708.784	708.784	-
Mesin	117.337	-	(5.065)	-	5.108	117.380	-	117.380	117.380	-
Instalasi	108.597	-	(12.447)	-	6.948	103.098	-	103.098	103.098	-
Jumlah	1.458.411.911	160.116.770	(71.586.650)	(73.080.667)	11.969.097	1.485.830.461	66.614.905	1.552.445.366	1.132.811.882	419.633.484

Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Ases pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	2,328,858	25,111,105	(1,639,847)	(24,315,115)	-	1,485,001	-	1,485,001	Airframes
Mesin	3,393,395	40,612,834	(3,202,911)	(38,771,738)	-	2,031,580	-	2,031,580	Engines
Simulator	57,408,247	4,315,169	-	16,144	-	61,739,560	-	61,739,560	Simulators
Rotable parts	123,740,358	5,357,913	-	-	-	129,098,271	-	129,098,271	Rotable parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	15,220,708	8,108,688	(4,515,239)	(1,432,870)	-	17,381,287	-	17,381,287	Airframes
Mesin sewa	62,026,492	34,003,580	(52,906,424)	-	-	43,123,648	-	43,123,648	Engines
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	13,672,784	5,151,708	-	(130,934)	-	18,693,558	-	18,693,558	Airframes
Mesin	10,346,788	5,139,462	-	-	-	15,486,250	-	15,486,250	Engines
Pengembangan aset sewa	27,107,690	6,934,917	-	-	-	34,042,607	-	34,042,607	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Peralatan	170,670,638	10,127,612	(354,764)	1,751,732	318,138	182,513,356	-	182,513,356	Equipment
Perangkat keras	1,294,247	680,326	-	-	145,634	2,120,207	-	2,120,207	Hardware
Kendaraan	81,120,295	6,279,418	(1,976,562)	(1,393,880)	1,884,352	85,913,623	-	85,913,623	Vehicles
Mesin	5,417,605	2,059,197	(54,524)	1,672,827	(23,927)	9,071,178	-	9,071,178	Engine
Instalasi	3,934,955	683,752	(75,763)	13,921	(43,149)	4,513,716	-	4,513,716	Installation
Hak atas tanah	5,199	-	-	-	-	5,199	-	5,199	Land right
Bangunan dan prasarana	960,600	8,938,712	(72,380)	(5,502,732)	(3,528,280)	795,920	-	795,920	Buildings & Infrastructure
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Kendaraan	445,909	3,318,140	(8,733)	-	104,166	3,859,482	-	3,859,482	Vehicles
Perangkat keras	3,218,013	-	-	-	-	3,218,013	-	3,218,013	Hardware
Pengembangan aset sewa									Leasehold improvement
Bangunan	7,969,601	1,829,882	(33,236)	-	25,488	9,791,735	-	9,791,735	Buildings
Bangun, kelola, alih									Buildings, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	833,897	4,471	(241,193)	-	93,100	690,275	-	690,275	Buildings and Infrastructure
Mesin	98,181	3,504	(5,065)	-	4,559	101,179	-	101,179	Engine
Instalasi	108,242	-	(12,447)	-	6,949	102,744	-	102,744	Installation
Jumlah	591,322,702	168,660,390	(65,099,088)	(68,092,645)	(1,012,970)	625,778,389	-	625,778,389	Total
Nilai tercatat	867,089,209							926,666,977	Net carrying value

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban operasional untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar USD 36.340.691 dan USD 168.660.390.

Depreciation expense charged to operations for the year ended March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to USD 36,340,691 and USD 168,660,390, respectively.

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property and equipment are as follows:

	Maret 2017/ March 2017 USD	Desember 2016/ December 2016 USD	
Nilai tercatat	265.785	3.056.932	Net carrying value
Hasil penjualan setelah dikurangi biaya penjualan	192.570	2.431.082	Proceeds net of selling expenses
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(73.215)	(625.850)	Gain (loss) on sale of property and equipment

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, bangunan dan pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan untuk tahun 2016 dalam laporannya tertanggal 27 Januari 2017. Penilaian aset tetap menggunakan laporan per 30 November 2016.

The revaluation of land, buildings and aircrafts was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan for 2016 as stated in report dated January 27, 2017. The revaluation of fixed assets used the financial information as of November 30, 2016.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market value and cost approach.

Rincian dari tanah milik Grup, bangunan dan pesawat serta informasi mengenai hirarki nilai wajar per 31 Maret 2017, adalah sebagai berikut:

Details of the Group's land, building and aircraft and information about the fair value hierarchy as of March 31, 2017, are as follows:

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Tanah	-	✓	-	Land
Bangunan dan prasarana	-	-	✓	Building and improvement
Pesawat	-	✓	-	Aircraft

Tidak ada perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 selama periode tersebut.

There were no transfer between Level 1 and level 2 during the period.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan akumulasi dalam ekuitas pada bagian "Cadangan Revaluasi Aset".

The difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus Reserve".

Jika aset tetap berupa pesawat, tanah, bangunan dan prasarana dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If property and equipment, aircraft, land, building and improvements were stated at the historical cost basis, the carrying amount would be as follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

	31Maret 2017/ March 31, 2016	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Pesawat	85.490.041	88.992.999	Aircraft
Tanah	30.579.036	30.575.683	Land
Bangunan dan prasarana	82.349.433	79.407.605	Building and improvement
Jumlah	<u>198.418.510</u>	<u>198.976.287</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya (selain pesawat, tanah, bangunan dan prasarana) diukur menggunakan nilai wajar.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment, if those assets (excluding aircraft, land, building and infrastructure) have been measured at fair value basis.

Pada tanggal 31 Maret 2017, aset dalam penyelesaian terdiri dari:

As of March 31, 2017, assets under construction consisted of the following:

31Maret 2017/ March 31, 2017					
		Percentase	Estimasi		
Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah kontrak/ Total contract	penyelesaian/ Percentage of	penyelesaian/ Estimated		
USD	USD	completion	completion		
		%			
Instalasi mesin	196.532	12%	2017	Machine installation	
Perangkat lunak	2.816.400	57%	2017	Software	
Konstruksi bangunan	3.460.035	37%	2017	Building construction	
	<u>6.472.967</u>				
	<u>15.819.535</u>				

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 31 Maret 2017 sebesar USD 147.678.880.

Gross carrying amount of property and equipment that have been fully depreciated and still in use as of March 31, 2017 amounted to USD 147,678,880.

Aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan utang bank, jaminan pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 18, 23 dan 24).

Property and equipment of the Group are used as collateral for bank loan, long-term loans and lease liabilities (Notes 18, 23 and 24).

Perusahaan mengubah umur masa manfaat untuk jenis pesawat jenis pesawat Airbus 330-300 di tahun 2016 dari 22 tahun menjadi 25 tahun. Perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif yang menyebabkan penurunan beban penyusutan sebesar USD 5.749.799 di tahun 2016.

The Company changed the estimated useful life of Airbus 330-300 in 2016 from 22 to 25 years. Such change in estimate was accounted prospectively resulting to reduction in depreciation expense by USD 5,749,799 in 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2017, lima pesawat Boeing 737-300, tiga pesawat Boeing 737-500, dan satu mesin pesawat cadangan Boeing 737-300 yang dimiliki PT Citilink Indonesia, entitas anak, tidak digunakan untuk sementara dengan nilai tercatat sebesar USD 8.377.656.

As of March 31, 2017, five Boeing 737-300 aircrafts, three Boeing 737-500 aircraft, and one engine spare owned by PT Citilink Indonesia, a subsidiary, are temporarily idle with carrying amount of USD 8,077,656.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebagai berikut:

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, property and equipment except land, were insured with insurance companies against fire, theft and other possible risk as follows:

Periode/ Period	Perusahaan asuransi/ Insurance company	Nilai pertanggungan/ Sum insured	
		USD	Rupiah
31 maret 2017	Pihak berelasi (Catatan 45)/ Related party (Note 45)	137,328,508	5,552,550,322,643
March 31, 2017	PT Asuransi Jasa Indonesia dan/ and PT Tugu Pratama Indonesia dan/ and FPG Insurance		
	Pihak ketiga/ Third parties	504,322	2,694,870,000
	PT Asuransi Bina Dana Artha dan/ and PT Himalaya Pelindung		
31 Desember 2016/	Pihak berelasi (Catatan 45)/ Related party (Note 45)	119,270,508	5,428,692,017,893
December 31, 2016	PT Asuransi Jasa Indonesia dan/ and PT Tugu Pratama Indonesia		
	Pihak ketiga/ Third parties	504,322	13,251,820,000
	PT Asuransi Bina Dana Artha dan/ and PT Himalaya Pelindung		

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. PROPERTI INVESTASI

15. INVESTMENT PROPERTIES

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Saldo awal	57,772,474	55,390,166	Beginning balance
Keuntungan atas revaluasi	-	366,651	Gain on revaluation
Penambahan	-	7,572	Addition
Pengurangan	-	(1,495,580)	Deduction
Reklasifikasi (Catatan 14)	-	3,462,612	Reclassification (Note 14)
Translasi	38,393	41,053	Translation
Jumlah	57,810,867	57,772,474	Ending balance

Grup mempunyai properti investasi berupa tanah dan bangunan.

The Group has investment properties in land and building.

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan untuk tahun 2016. Penilaian properti investasi masing-masing menggunakan laporan per 30 November 2016.

The revaluation of investment properties was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan for 2016. The revaluation of investment property used the financial information as of November 30, 2016.

Pada tanggal 15 Januari 2016 GOHA melakukan penjualan aset properti investasi bangunan dengan nilai tercatat sebesar USD 1.495.580 dan harga jual sebesar AUD 2.050.000 (atau setara USD 1.441.498).

On January 15, 2016 GOHA disposed its investment property building with net carrying value amounted to USD 1,495,580 and agreed price amounted to AUD 2.050.000 (or equivalent USD 1.441.498).

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

Based on the appraisal reports the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market value and cost approach.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai keuntungan atas revaluasi properti investasi. Pada 31 Maret 2017, nilai wajar

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as gain on revaluation of investment properties. As of

property investasi Grup dikategorikan sebagai level 2, dan tidak ada perpindahan level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

March 31, 2017, the Group's investment properties fair value is categorised as Level 2, and there were no transfers between Level 1 and Level 2 during the year.

16. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH

16. INTANGIBLE ASSETS- NET

	1 Januari/ January 1 2017 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation USD	31 Maret/ March 31 2017 USD	
Biaya perolehan:							Acquisition cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Perangkat lunak	1471,461	9,468	-	-	832,058	2,312,987	Software
Lisensi	13,138,076	-	-	-	(553,786)	12,584,290	License
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Perangkat lunak	1437,969	-	-	-	(11,745)	1,426,224	Software
Lisensi	176,528	-	-	-	(1,485)	175,043	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	1918,750	-	-	-	-	1,918,750	Software still under installation
Jumlah	18,142,784	9,468	-	-	265,042	18,417,294	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated amortization:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Perangkat lunak	1115,714	123,540	-	-	48,660	1,287,914	Software
Lisensi	10,535,430	226,894	-	-	449,162	11,211,486	License
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Perangkat lunak	1,348,033	35,678	-	-	(98,197)	1,285,514	Software
Lisensi	150,715	5,470	-	-	(12,308)	143,877	License
Jumlah	13,149,892	391,582	-	-	387,317	13,928,791	Total
Nilai buku	4,992,892					4,488,503	Net carrying value
	1 Januari/ January 1 2016 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation USD	31 Desember/ December 31 2016 USD	
Biaya perolehan:							Acquisition cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Perangkat lunak	1,432,890	17,580	-	-	20,991	1,471,461	Software
Lisensi	12,847,359	739,042	(446,085)	-	(2,240)	13,138,076	License
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Perangkat lunak	1,425,866	-	-	-	12,103	1,437,969	Software
Lisensi	175,042	-	-	-	1,486	176,528	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	182,501	1,807,520	-	-	(71,271)	1,918,750	Software still under installation
Jumlah	16,063,658	2,564,142	(446,085)	-	(38,931)	18,142,784	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated amortization:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Perangkat lunak	744,503	353,969	-	-	17,242	1,115,714	Software
Lisensi	9,522,532	1,005,922	-	-	6,976	10,535,430	License
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Perangkat lunak	1,020,681	295,426	-	-	31,926	1,348,033	Software
Lisensi	127,419	19,524	-	-	3,772	150,715	License
Jumlah	11,415,135	1,674,841	-	-	59,916	13,149,892	Total
Nilai buku	4,648,523					4,992,892	Net carrying value

Aset takberwujud merupakan sistem *PSS Release 15*, pembelian lisensi yang berkaitan dengan jasa sistem teknologi informasi Perusahaan berupa *Profitline Yield, Netline Shed, Netline Plan, Profitline Price* yang dibeli dari Lufthansa Systems Asia Pasific, Pte, Ltd., pembelian lisensi oracle dari PT Oracle Indonesia dan *Internet Booking Engine (IBE)*.

Intangible assets represent *PSS Release 15*, system, purchase of licenses from Lufthansa Systems Asia Pasific Pte, Ltd., in relation to the Company's information technology service, such as *Profitline Yield, Netline Shed, Netline Plan, Profitline Price* and purchase of oracle license from PT Oracle Indonesia and Internet Booking Engine (IBE).

Per 31 Desember 2016, manajemen telah dilakukan penurunan nilai atas PSS Release 15 sebesar USD 446.085 dan dibebankan di tahun berjalan.

As of December 31, 2016, PSS Release 15 was impaired amounted to USD 446,085 and charged in the current year.

Pada tanggal 31 Maret 2017, aset dalam penyelesaian terdiri dari:

As of March 31, 2017, assets under construction consisted of the following:

31 Maret 2017/ March 31, 2017			
Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Jumlah kontrak/ <i>Total contract</i>	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimated completion</i>
USD	USD	%	
Perangkat lunak	1,918,750	9%	2018
	21,310,971		Software
	1,918,750		
	21,310,971		

Beban amortisasi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing sebesar USD 391.582 dan USD 307.188 disajikan sebagai beban operasional jaringan.

Amortization expense for the three-month periods ended March 31, 2017 and 2016 amounted to USD 391,582 and USD 307,188, respectively, which are presented as network operation expenses.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal pelaporan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of intangible assets as of reporting date.

Tidak terdapat aset takberwujud yang dijaminkan.

There were no intangible assets used as collateral.

17. ASET LAIN-LAIN- BERSIH

17. OTHER ASSETS- NET

	31Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>	31Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
	USD	USD	
<i>Manufacturer's incentive</i>	18,114,601	24,356,395	Manufacturer's incentive
Aset program (Catatan 28)	14,054,512	13,708,979	Plan assets (Note 28)
Uang jaminan - <i>non aircraft</i>	7,719,912	7,871,689	Security deposits - non aircraft
Aset keuangan lainnya	4,348,887	4,317,783	Other financial assets
Aset tidak digunakan	3,030,208	3,691,103	Non productive assets
Lain-lain	7,554,284	7,219,430	Others
Jumlah	54,822,404	61,165,379	Total

Manufacturer's Incentive

Manufacturer's Incentive

Mutasi *manufacturer's incentive* adalah sebagai berikut:

Movements of *manufacturer's incentive* are as follows:

	31Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>	31Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
	USD	USD	
Saldo awal	24,356,395	10,772,919	Beginning balance
Penambahan	750,000	26,482,000	Additions
Pengurangan	(6,991,794)	(12,898,524)	Deductions
Saldo Akhir	18,114,601	24,356,395	Ending balance

Aset keuangan lainnya - tersedia untuk dijual

Saldo investasi tersedia untuk dijual Grup adalah sebagai berikut:

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i> USD	31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i> USD
Investasi Saham - sebesar biaya/ <i>Investments in Shares - at cost</i>				
Sabre Asia Pacific Pte., Ltd (d/h/ <i>formerly</i> Abacus International Ltd.)	Singapura/ <i>Singapore</i>	2.06	1,730,948	1,730,948
Papas Limited	Hongkong	17.65	1,242,816	1,242,816
PT Nusa Dua Graha International	Bali	8.00	983,375	975,593
PT Arthaloka Indonesia	Jakarta	3.00	86,165	85,428
PT Bumi Minang Padang Plaza	Padang	10.00	37,697	34,151
Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>			4,081,002	4,068,936
Lainnya/ <i>Other</i>			267,885	248,847
Jumlah/ <i>Total</i>			4,348,887	4,317,783

Grup memiliki saham-saham tersebut dimaksudkan untuk memperoleh potensi keuntungan dalam jangka panjang karena Perusahaan tersebut bergerak dalam industri sama dengan Grup. Perusahaan tersebut tidak terdaftar di bursa efek sehingga tidak tersedia nilai wajar dari sahamnya, oleh karena itu investasi tersebut dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Aset tersedia untuk dijual lainnya milik GOHK yang dikelola oleh Industrial Bank of Korea (IBK) dalam bentuk investasi Obligasi, saham dan pasar uang sebesar.

Aset tidak digunakan

Aset tidak digunakan terdiri dari bangunan gedung Garuda Indonesia *Training Center* (GITC) dan *rotable*.

Other financial assets - available for sale

The Group available for sale investments are as follows:

The Group owns shares held primarily for long-term growth potential since such companies are engaged in the same industry similar to the Group. Those companies are non-listed and there is no readily available measure of fair value of shares thus the investment is stated at cost.

Other available for sale assets are other financial instrument owned by GOHK which is managed by Industrial Bank of Korea (IBK).

Non-productive assets

Non-productive assets consist of Garuda Indonesia *Training Center* (GITC) building and *rotables*.

	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i> USD	31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i> USD	
Nilai buku - sebelum penurunan	3,581,515	4,242,410	Net carrying amount - before impairment
Penyisihan penurunan nilai aset	(551,307)	(551,307)	Provision for impairment of assets
Bersih	3,030,208	3,691,103	Net
Mutasi penyisihan sebagai berikut:			The movement of the provision is follow:
Saldo awal	(551,307)	(257,655)	Beginning balance
Perubahan bersih periode berjalan	-	(293,652)	Net changes for the period
Saldo akhir	(551,307)	(551,307)	Ending balance

Uang jaminan – non aircraft

Akun ini merupakan uang jaminan atas sewa gedung kantor cabang dan biaya utilitas.

Kas yang dibatasi penggunaannya

Akun ini merupakan kas yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka panjang.

Security deposits – non aircraft

This account represents security deposits for branch office buildings and utilities.

Restricted cash

This account represents restricted cash related to long term loan.

18. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Bank Rakyat Indonesia	177,614,616	168,755,720	Bank Rakyat Indonesia
Bank ICBC	138,791,712	139,596,549	Bank ICBC
Bank Negara Indonesia	134,368,633	131,455,725	Bank Negara Indonesia
Bank Panin	100,000,000	85,000,000	Bank Panin
Bank of China	100,000,000	50,000,000	Bank of China
Bank Mandiri	66,152,491	11,164,037	Bank Mandiri
Bank Permata	35,000,000	35,000,000	Bank Permata
Bank CIMB Niaga	35,000,000	35,000,000	Bank CIMB Niaga
KEB Hana Bank	25,000,000	25,000,000	KEB Hana Bank
Bank HSBC	18,934,458	14,814,742	Bank HSBC
Bank Central Asia	2,225,913	2,224,345	Bank Central Asia
Jumlah	833,087,823	698,011,118	Total

Bank Rakyat Indonesia

• Perusahaan

Pada tanggal 30 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Rakyat Indonesia dalam bentuk Kredit Modal Kerja Impor ("KMKI"), Penangguhan Jaminan Impor ("PJI") dalam bentuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN"), *Letter of Credit (LC)*, *Sight/Usance/Usance Payable at Sight (UPAS)* dan *Standby Letter of Credit (SBLC)* senilai Rp 1 triliun dan USD 30 juta. Fasilitas KMKI memiliki jangka waktu maksimum 6 (enam) bulan untuk LC/SKBDN/Sight dan 3 (tiga) bulan untuk LC/SKBDN Usance/UPAS, fasilitas PJI dengan jangka waktu maksimum 180 (seratus delapan puluh) hari dan fasilitas SBLC dengan jangka waktu maksimum 12 bulan. Pada tanggal 21 Desember 2015, fasilitas ini diadendum menjadi sebesar Rp 2 triliun dan USD 30 juta dengan maksimum limit penggunaan fasilitas kredit kepada PT Citilink Indonesia senilai Rp 300 Miliar.

Tujuan dari fasilitas KMKI dan PJI adalah untuk pembelian bahan bakar pesawat dari Pertamina dan pemeliharaan pesawat oleh GMFAA.

18. LOANS FROM BANKS AND FINANCIAL INSTITUTION

Bank Rakyat Indonesia

• Company

On December 30, 2014, the Company obtained credit facilities consisting of Kredit Modal Kerja Impor (KMKI), and Penangguhan Jaminan Impor ("PJI") in the form of Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN"), Letter of Credit (LC), Sight/Usance/ Usance Payable at Sight (UPAS) and Standby Letter of Credit (SBLC) amounting to Rp 1 trillion and USD 30 million. KMKI facility has tenor of up to 6 (six) months, for LC/SKBDN/Sight and up to 3 (three) months for LC/SKBDN Usance/UPAS, PJI facility has tenor of up to 180 (one hundred and eighty) days and SBLC facility tenor has of up to 12 months. On December 21, 2015, this facility was amended to become Rp 2 trillion and USD 30 million with maximum credit facility utilization limit to PT Citilink Indonesia amounted to Rp. 300 billion.

The purposes of the KMKI and PJI facilities are for jet fuel purchases from Pertamina and aircraft maintenance of GMFAA.

Pada tanggal 27 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit baru dalam bentuk Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek ("FPJP") senilai USD 50.000.000. Tujuan dari FPJP ini adalah untuk kebutuhan modal kerja perusahaan.

Jumlah saldo utang bank per 31 Maret 2017 adalah sebesar USD 50.000.000 dan Rp 1.699.954.300.828 (atau setara dengan USD 127.614.616) dan 31 Desember 2016 sebesar USD 20.000.000 dan Rp 1.998.681.860.258 (atau setara dengan USD 148.755.720).

Bank Industrial Commercial Bank of China (ICBC)

• Perusahaan

Pada tanggal 14 November 2013, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dalam bentuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") dan the Omnibus Sight/Usance/Usance Payable at Sight (UPAS) Letter of Credit (L/C) termasuk Standby Letter of Credit Line (SBLC). SKBDN dan UPAS memiliki jangka waktu maksimum 90 hari dan untuk SBLC memiliki jangka waktu maksimum 12 bulan. Kredit gabungan untuk kedua fasilitas ini sebesar USD 20 juta. Pada tanggal 10 Desember 2015, maksimum fasilitas pinjaman diamandemen menjadi sebesar USD 56 juta dengan maksimum sublimit fasilitas kredit kepada PT Citilink Indonesia (CT) senilai USD 6 juta dan jatuh tempo fasilitas pada 11 November 2016. Fasilitas kredit ini dapat dicairkan dalam mata uang IDR maupun USD. Tujuan fasilitas kredit tersebut adalah hanya untuk kebutuhan modal kerja.

Pada tanggal 8 Agustus 2016, 17 November 2016, 29 November 2016 dan 13 Desember 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit baru senilai USD 82 juta, dengan masing-masing fasilitas kredit senilai USD 24 juta, USD 17 juta, USD 17 juta dan USD 24 juta dengan jangka waktu maksimum 6 bulan. Fasilitas kredit ini bertujuan untuk menunjang kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Jumlah saldo utang bank adalah sebesar USD 132.748.159 (Perusahaan sebesar USD 102.000.000 dan Rp 329.796.232.648 atau setara dengan USD 24.757.618 serta CT sebesar Rp 79.800.000.000 atau setara dengan USD 5.990.541) per 31 Maret 2017 dan USD 133.552.996 (Perusahaan sebesar USD 102.000.000 dan Rp 344.150.862.937 atau setara dengan USD 25.614.086 serta CT sebesar Rp 79.795.188.830 atau setara dengan USD 5.938.910) per 31 Desember 2016.

On September 27, 2016, the Company obtained new credit facility in the form of Short Term Credit Facility ("FPJP") amounting USD 50,000,000. The purposes of the FPJP is working capital needs of the Company.

Total outstanding bank loan as of March 31, 2017 amounted to USD 50,000,000 and Rp 1,699,954,300,828 (equivalent to USD 127,614,616) and December 31, 2016 amounted to USD 20,000,000 and Rp 1,998,681,860,258 (equivalent to USD 148,755,720).

Bank Industrial Commercial Bank of China (ICBC)

• Company

On November 14, 2013, the Company obtained a credit facility in the form of Domestic Letter of Credit ("SKBDN") and the Omnibus Sight/Usance/Usance Payable at Sight (UPAS) Letter of Credit (L/C) including Standby Letter of Credit Line (SBLC). SKBDN and UPAS have a maximum tenor of 90 days and for the SBLC has a maximum tenor of 12 months. The combined limit of the facility is USD 20 million. On December 10, 2015, the credit facilities were amended to become USD 56 million with maximum sublimit credit facilities for PT Citilink Indonesia (CT) amounting to USD 6 million and will be due at November 11, 2016. This credit facility can be drawn in IDR or USD. The purpose of this facility is for working capital needs.

On August 8, 2016, November 17, 2016, November 29, 2016 and December 13, 2016, the Company obtained new credit facility in total amounting to USD 82 million, with each credit facility amounting USD 24 million, USD 17 million, USD 17 million and USD 24 million respectively with maximum tenor up to 6 months. The purpose of this facility is for Company's working capital needs.

Total outstanding bank loan amounted to USD 132,748,159 (the Company amounted to USD 102,000,000 and Rp 329,796,232,648 or equivalent with USD 24,757,618 and CT amounted to Rp 79,800,000,000 or equivalent with USD 5,990,541) as of March 31, 2017 and USD 133,552,996 (the Company amounted to USD 102,000,000 and Rp 344,150,862,937 or equivalent with USD 25,614,086 and CT amounted to Rp 79,795,188,830 or equivalent with USD 5,938,910) as of December 31, 2016.

• PT GMF AEROASIA (GMFAA)

Pada tanggal 18 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus Sight Usance, UPAS Letter of Credit (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari Bank ICBC, jangka waktu sampai 17 Mei 2017, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD 20 juta.

Jumlah saldo utang bank per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar USD 6.043.553.

Bank Negara Indonesia

• Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Negara Indonesia yang selanjutnya disebut sebagai Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") Bank Negara Indonesia ("BNI"). Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dan BNI, jumlah plafon maksimal yang dapat digunakan oleh Perusahaan adalah USD 15 juta. Fasilitas BNI SKBDN digunakan untuk pembelian bahan bakar avtur dari PT Pertamina (Persero) dan Perusahaan diwajibkan untuk memelihara saldo deposito atau rekening giro di BNI pada saat 2 hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan pokok sebesar nilai pokok ditambah dengan bunga.

Pada tanggal 19 April 2013 sesuai dengan akta No 16 dengan Addendum Perpanjangan Fasilitas Kredit sesuai dengan Akta No 32 tanggal 16 Oktober 2014 oleh notaris Wenda Taurusita Amidjaja, S.H. Perusahaan memperoleh fasilitas SKBDN dan LC dengan jumlah plafon maksimal senilai USD 40 juta. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembelian bahan bakar pesawat dan kebutuhan operasi. Per 31 Desember 2015, pinjaman ini telah dilunasi.

Pada tanggal 18 Maret 2016 sesuai dengan akta No. 26 oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H. fasilitas ini diadendum menjadi sebesar USD 100 juta atau ekuivalen dengan nilai Rp 1,4 triliun.

Jumlah saldo utang bank per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 1.399.525.628.401 (atau setara dengan USD 105.061.604) dan Rp 1.399.525.628.401 (atau setara dengan USD 104.162.372).

• PT GMF AEROASIA (GMFAA)

Pada tanggal 26 April 2016, GMFAA memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Negara Indonesia sebesar USD 30 juta jatuh tempo tanggal 26 April 2017. Pinjaman tersebut mempunyai suku bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan ditambah 2,75% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung aktivitas operasional GMFAA.

• PT GMF AEROASIA (GMFAA)

On May 18, 2016, the Company obtained Omnibus Sight Usance, UPAS Letter of Credit (L/C) and Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) from Bank ICBC, with maturity date until May 17, 2016, and maximum amount of USD 20 million.

The outstanding bank loan as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to USD 6,043,553.

Bank Negara Indonesia

• The Company

On June 28, 2012, the Company obtained credit facility from Bank Negara Indonesia, herein referred to as Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") Bank Negara Indonesia ("BNI"). Under the credit facility, the maximum credit limit is USD 15 million. The purpose of the BNI SKBDN is for purchase of jet fuel from PT Pertamina (Persero). The Company is required to maintain deposits or checking account balances with BNI during 2 working days before the due date of repayment amounting to the principal amount plus interest.

On April 19, 2013, in accordance with deed No. 16 with addendum of credit facility as deed No. 32 dated October 16, 2014 by Wenda Taurusita Amidjaja, S.H. The Company obtained credit facility SKBDN and LC facility with the maximum credit limit of USD 40 million. The facility is to be used for jet fuel purchase and operating activities. As of December 31, 2015, this loan has been settled.

In accordance with deed No. 26 dated March 18, 2016 by Fathiah Helmi, S.H., the facility was amended to become USD 100 million or equivalent to Rp 1.4 trillion.

The outstanding bank loan as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounting to Rp 1,399,525,628,401 (equivalent to USD 105,061,604) and Rp 1,399,525,628,401 (equivalent to USD 104,162,372) respectively.

• PT GMF AEROASIA (GMFAA)

On April 26, 2016, GMFAA obtained a working capital credit facility from Bank Negara Indonesia, with maximum amount of USD 30 million and maturity date until April 26, 2017. The loan has floating interest rate of 3 months LIBOR plus 2.75% per annum. The facility issued to support GMFAA operational activities.

Jumlah saldo utang bank per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar USD 29.307.029 dan USD 27.293.353.

The outstanding bank loan as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounting to USD 29,307,029 and USD 27,293,353 respectively.

Bank Panin

Pada tanggal 24 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *money market lines* berdasarkan akta no. 31 dengan maksimum fasilitas kredit sebesar USD 50 juta yang bertujuan untuk kebutuhan modal kerja perusahaan.

Pada tanggal 2 September 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Money Market Lines sebesar USD 100 juta sehingga total fasilitas pinjaman diadendum menjadi sebesar USD 150 juta yang juga bertujuan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Jumlah saldo utang bank per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar USD 100.000.000 dan USD 85.000.000.

Bank of China

Pada tanggal 11 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Demand Loan* dan *Stand By Letter of Credit* (SBLC) dari Bank of China sesuai dengan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 133 dan No. 134 dengan nilai maksimum fasilitas kredit sebesar USD 100 juta yang dapat dipergunakan untuk keperluan umum Perusahaan. Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Jumlah saldo utang bank per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar USD 100.000.000 dan USD 50.000.000.

Bank Permata

Pada tanggal 1 April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk *Omnibus Revolving Loan*, Fasilitas PIF/LC/Usance/Sight/UPAS/UFAM dan SBLC dari Bank Permata sesuai dengan Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 5 dengan maksimum fasilitas kredit sebesar USD 70 juta yang dapat digunakan untuk keperluan umum Perusahaan dan jatuh tempo tanggal pada 31 Maret 2017 dan dapat diperpanjang. Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Jumlah saldo utang bank per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar USD 35.000.000.

CIMB Niaga

Pada tanggal 23 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk *Multicurrency Omnibus LC/Sight/Usance/UPAS/SKBDN /PTK Import/Money Market Lines* sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 92 pada tanggal 23 Juni 2015 dengan maksimum fasilitas kredit sebesar USD 50 juta dan jatuh tempo pada 25 Agustus 2016.

Jangka waktu fasilitas kredit ini diperpanjang sampai dengan 23 Juni 2017 sebagaimana tercantum dalam Perubahan ke-1. Akta Perjanjian Kredit No. 92 tertanggal 12 Agustus 2016.

Bank Panin

On February 24, 2016, The Company obtained money market credit facility pursuant to deed No.31 with maximum credit facility amounting to USD 50 million for the purpose of Company's working capital needs.

On September 2, 2016, The Company obtained additional Money Market Line facility amounting to USD 100 million and the credit facility was amended to become USD 150 million for the purpose of Company's working capital needs.

The outstanding bank loan as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounting to USD 100,000,000 and USD 85,000,000, respectively.

Bank of China

On December 11, 2015, the Company obtained credit facility Demand Loan and Stand By Letter of Credit (SBLC) from Bank of China pursuant to Credit Facilities Agreement No. 133 and No. 134 with maximum credit facility amounted to USD 100 million for Company's general purpose needs. The credit facilities are unsecured.

The outstanding bank loan as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounting to USD 100,000,000 and USD 50,000,000, respectively.

Bank Permata

On April 1, 2015, the Company obtained an Omnibus revolving loan, PIF/LC/Usance/Sight/UPAS/UFAM and SBLC facilities from Bank Permata based on Banking Facility Agreement No. 5 with a maximum credit amount of USD 70 million for Company's general purpose needs with maturity date on March 31, 2017 and revolving. The credit facilities are unsecured.

The outstanding bank loan as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounting to USD 35,000,000.

CIMB Niaga

On June 23, 2015, the Company obtained credit facility in the form of Multicurrency Omnibus LC/ Sight/ Usance/ UPAS/ SKBDN/ PTK Import/ Money Market Lines in accordance with Credit Agreement No. 92 dated June 23, 2015 with maximum credit facility amounting to USD 50 million and maturity date on August 25, 2016.

The maturity date of the credit facility is extended until June 23, 2017 as stated in Amendment 1 Credit Agreement No. 92 dated August 12, 2016.

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembelian bahan bakar pesawat, suku cadang untuk pemeliharaan pesawat, kebutuhan haji dan umrah serta kebutuhan modal kerja lainnya.

The credit facility is used for purchase of jet fuel, spareparts for aircraft maintenance, hajj and umrah also other working capital needs.

Jumlah saldo utang bank Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar USD 35.000.000 dan USD 35.000.000.

The outstanding bank loan as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounting to USD 35,000,000 and USD 35,000,000, respectively.

Bank KEB Hana Indonesia (KEB Hana Bank)

Bank KEB Hana Indonesia (KEB Hana Bank)

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk *Money Market Line* sebesar USD 25 juta untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

On September 20, 2016, the Company obtained credit facility in the form of *Money Market Line* amounted to USD 25 million for working capital purpose.

Jumlah saldo utang bank Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar USD 25.000.000.

The outstanding bank loan as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounting to USD 25,000,000, respectively.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada tanggal 26 Agustus 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari HSBC dengan maksimum kredit USD 20 juta.

On August 26, 2014, the Company obtained credit facility from HSBC, with maximum credit limit of USD 20 million.

Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pembayaran bahan bakar kepada Pertamina, pembayaran untuk pemeliharaan dan pembayaran kepada operator bandara untuk pendaratan, penanganan darat, *overflying*, dan *route charge* (LHOR).

The purposes of this facility are for jet fuel payment to Pertamina, payment to maintenance service provider and payment to airport operator for landing, handling, overflying and route charges (LHOR).

Jumlah saldo utang bank Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 252.225.912.548 (atau setara dengan USD 18.934.458) dan Rp 199.050.870.320 (atau setara dengan USD 14.814.742).

The outstanding bank loan as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounting to Rp 252,225,912,548 (equivalent to USD 18,934,458) and Rp 199,050,870,320 (equivalent to USD 14,814,742) respectively.

Bank Mandiri

Bank Mandiri

Pada 24 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk LC/SKBDN Sight, Usance, dan UPAS dari Bank Mandiri sesuai dengan akta No. 27 sebesar Rp 1 triliun dengan maksimum sub-limit fasilitas penggunaan kepada PT Citilink Indonesia (CT) sebesar Rp 150 miliar yang dapat dipergunakan untuk keperluan pembayaran bahan bakar pesawat kepada Pertamina.

On February 24, 2016, PT Citilink Indonesia (CT) obtained credit facility in the form of LC/SKBDN Sight, Usance, and UPAS from Bank Mandiri pursuant to deed No.27 with maximum credit facility amounting to Rp 1 trillion with maximum facility utilization sub-limit to PT Citilink Indonesia (CT) amounting to Rp 150 billion for the purpose of jet fuel payment to Pertamina.

Jumlah saldo utang Perusahaan per 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp 731.217.330.920 (atau setara dengan USD 54.892.075).

The Company bank loan as of March 31, 2017 amounting to Rp 731,217,330,920 (equivalent to USD 54,892,075).

Pada 11 November 2016, CT mencairkan fasilitas kredit tersebut sebesar Rp 150 miliar.

On November 11, 2016, CT withdrawn the credit facility amounting to Rp 150 billion.

Jumlah saldo utang bank CT per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 150.000.000.000 (atau setara dengan USD 11.260.416) dan Rp 150.000.000.000 (atau setara dengan USD 11.164.037).

The outstanding CT bank loan as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounting to Rp 150,000,000,000 (equivalent to USD 11,260,416) and Rp 150,000,000,000 (equivalent to USD 11,164,037) respectively.

Bank Central Asia

Pada tanggal 17 Juni 2016, ATS mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Central Asia (BCA) dengan maksimum kredit Rp 30 miliar, tingkat bunga efektif 9,5% per tahun dan jatuh tempo berakhir tanggal 17 Juni 2017. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai, piutang usaha PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan dengan nilai fidusia minimal Rp 30 Milyar dan setoran jaminan minimal sebesar 10% dari Bank Garansi yang diterbitkan.

Jumlah saldo utang bank per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 29.651.383.460 (atau setara dengan USD 2.225.913) dan Rp 29.886.295.799 (atau setara dengan USD 2.224.345).

Bank Central Asia

On June 17, 2016, ATS obtained Working Capital Loans Bank Central Asia (BCA) with maximum limit of Rp 30 billion, effective interest rate of 9,5% per annum, and maturity date on June 17, 2017. This loan is secured by related vehicles purchased, receivable from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries with minimum amount Rp 30 billion and cash collateral with minimum of 10% on Bank Guarantee amount released.

The outstanding bank loan as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounting to Rp 29,651,383,460 (equivalent to USD 2,225,913) and Rp 29,886,295,799 (equivalent to USD 2,224,345) respectively.

19. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Pihak berelasi (Catatan 45)			Related parties (Note 45)
PT Pertamina (Persero)	77,927,018	80,810,262	PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	4,246,686	5,341,541	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	1,753,575	2,507,793	PT Angkasa Pura I (Persero)
PT Jasa Raharja	1,026,730	1,016,555	PT Jasa Raharja
Perum LPPNPI	1,271,078	811,695	Perum LPPNPI
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	300,050	246,686	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	440,088	678,423	Others
Sub jumlah	86,965,224	91,412,955	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Jasa penerbangan			Airline services
Bahan bakar	16,502,481	14,486,052	Fuel
Jasa boga	10,649,578	12,523,754	Catering
Umum dan administrasi	8,089,685	8,914,398	General and administrative
Bandara, Pemeliharaan dan perbaikan	8,464,082	9,385,692	User charges and station, Maintenance and overhaul
Maskapai penerbangan	1,089,393	17,718	Airline
Sub jumlah	44,795,217	45,327,614	Sub total
Non Jasa Penerbangan	86,137,937	83,691,389	Non airline services
Sub jumlah	130,933,155	129,019,003	Sub total
Jumlah	217,898,379	220,431,958	Total

19. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditor

Related parties (Note 45)
PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)
PT Jasa Raharja
Perum LPPNPI
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Others
Sub total
Third parties
Airline services
Fuel
Catering
General and administrative
User charges and station, Maintenance and overhaul
Airline
Sub total
Non airline services
Sub total

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Rupiah	125,108,762	135,079,316	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	76,450,012	75,039,815	U.S. Dollar
Riyal Saudi Arabia	2,792,657	881,677	Arabian Riyal
Dolar Singapura	2,589,028	3,406,091	Singapore Dollar
Euro	2,090,242	1,184,931	Euro
Yen Jepang	1,565,200	1,446,049	Japanese Yen
Dolar Australia	1,150,328	968,969	Australian Dollar
Mata uang lainnya	6,152,151	2,425,110	Other currencies
Jumlah	217,898,379	220,431,958	Total

b. By Currency

20. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Retribusi bandara luar negeri	28,819,512	21,783,260	Foreign airport retribution
Derivatif keuangan (Catatan 47)	6,677,477	11,372,690	Financial derivatives (Note 47)
Asuransi tiket penumpang	653,025	670,975	Passenger ticket insurance
Lain-lain	2,483,767	1,756,784	Others
Jumlah	38,633,781	35,583,709	Total

20. OTHER PAYABLES

21. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Administrasi dan umum	66,704,970	65,404,201	General and administrative
Operasional penerbangan	27,704,961	26,057,565	Flight operations
Bandara	30,003,508	30,340,519	User charges and station
Pemeliharaan dan perbaikan	39,040,763	27,492,730	Maintenance and overhaul
Tiket penjualan dan promosi	12,964,268	14,640,419	Ticketing sales and promotion
Bunga	16,454,736	7,926,656	Interest
Pelayanan penumpang	9,310,795	7,056,338	Passenger services
Lain-lain	24,213,060	19,064,968	Others
Jumlah	226,397,062	197,983,396	Total

21. ACCRUED EXPENSES

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Jasa penerbangan berjadwal	298,111,104	228,263,737	Traffic scheduled flight
Lain-lain	2,520,532	1,582,436	Others
Jumlah	300,631,636	229,846,173	Total

22. UNEARNED REVENUES

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman jangka panjang Grup pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, setelah biaya transaksi sebelum diamortisasi.

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016
	USD	USD
<u>Pihak berelasi (Catatan 45)</u>		
Bank Negara Indonesia	89,396,336	91,219,153
Indonesia Eximbank	4,169,737	8,265,989
Bank Rakyat Indonesia	1,448,840	1,999,107
Sub jumlah	95,014,913	101,484,249
<u>Pihak ketiga</u>		
Bank Central Asia	67,885,581	75,073,504
PT Indonesia Infrastructure Finance	15,178,143	16,190,019
PT BCA Finance	426,670	448,601
Bank CIMB Niaga	-	918,834
Sub jumlah	83,490,394	92,630,958
Jumlah pinjaman jangka panjang	178,505,307	194,115,207
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	62,734,418	61,696,994
Bagian jangka panjang	115,770,889	132,418,213

Biaya amortisasi pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016
	USD	USD
Pinjaman Jangka Panjang	178,505,307	194,115,207
Beban Bunga Akrua	193,188	247,158
Jumlah	178,698,495	194,362,365

Rata-rata tingkat suku bunga sebagai berikut:

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016
Dolar Amerika Serikat	2,750% - 6,000%	2,750% - 6,000%
Rupiah	8,750% - 11,00%	8,750% - 13,00%

23. LONG-TERM LOANS

Details of long-term loans at March 31, 2017 and December 31, 2016, net of unamortized transaction cost.

<u>Related parties (Note 45)</u>	
Bank Negara Indonesia	
Indonesia Eximbank	
Bank Rakyat Indonesia	
Sub total	
<u>Third parties</u>	
Bank Central Asia	
PT Indonesia Infrastructure Finance	
PT BCA Finance	
Bank CIMB Niaga	
Sub total	
Total long term loan	
Less current maturities	
Long term loans portion	

The amortized cost of long-term loans is as follows:

Long-term Loan	
Accrued interest expense	
Total	

The average interest rate are as follows:

U.S. Dollar	
Rupiah	

Detail pembayaran per 31 Maret 2017 dan
31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Payment details as of March 31, 2017 and
December 31, 2016 are as follows:

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Bank Central Asia	7,868,934	10,587,190	Bank Central Asia
Indonesia Eximbank	4,167,083	16,621,749	Indonesia Eximbank
Bank Negara Indonesia	1,859,426	7,450,127	Bank Negara Indonesia
PT Indonesia Infrastructure Finance	1,011,876	4,047,505	PT Indonesia Infrastructure Finance
Bank CIMB Niaga	923,589	1,164,648	Bank CIMB Niaga
PT Bank Rakyat Indonesia	567,443	1,571,371	PT Bank Rakyat Indonesia
Bank Pan Indonesia	-	35,000,000	Bank Pan Indonesia
PT Pertamina (Persero)	-	14,379,163	PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	-	10,315,531	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	3,318,959	PT Angkasa Pura I (Persero)
Wesel bayar bunga mengambang			Floating rate notes
Dolar Amerika Serikat	-	1,520,121	U.S. Dollar
Rupiah	-	-	Rupiah
Commonwealth Bank Australia	-	914,121	Commonwealth Bank Australia
PT Mandiri Tunas Finance	-	29,929	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah	16,398,351	106,920,414	Total

PT Bank Negara Indonesia

a. PT GMF AEROASIA (GMFAA)

Pada tanggal 25 Juni 2012, GMFAA memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi sebesar Rp 55 miliar, jatuh tempo tanggal 25 Mei 2018 dengan tingkat suku bunga mengambang. Fasilitas kredit berjangka waktu 6 tahun ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan kemampuan dan penambahan kapasitas perawatan pesawat.

Pada tanggal 31 Mei 2013, GMFAA memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dengan plafon maksimal sebesar Rp 490 miliar dan USD 6 juta, jatuh tempo pada tanggal 30 November 2025 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 12 tahun ini ditujukan untuk pembiayaan pembangunan hanggar baru dan pengadaan peralatan hanggar.

Pada tanggal 13 Oktober 2016, GMFAA melakukan konversi pinjaman dari Rupiah ke dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 28 April 2016, GMFAA memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dengan plafon maksimal sebesar USD 42 juta, jatuh tempo pada tanggal 28 April 2021 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 5 tahun ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan kemampuan dan penambahan kapabilitas perawatan pesawat terbang dengan jaminan aset yang dibiayai.

Pada tanggal 28 April 2016, GMFAA memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dengan plafon maksimal sebesar USD 8 juta, jatuh tempo pada tanggal 28 April 2019 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 3 tahun ini digunakan untuk pembiayaan pembayaran konsesi lahan dan sewa tanah dari Angkasa Pura II.

Pembatasan penting dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini adalah:

- a. *Current ratio* minimum 1 kali,
- b. *Debt to equity ratio* maksimal 2,5 kali,
- c. *Debt service coverage ratio* minimal 100%.

Pada tanggal 31 Maret 2017, GMFAA telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah outstanding pinjaman masing-masing sebesar USD 85.681.793 dan USD 86.883.304.

PT Bank Negara Indonesia

a. PT GMF AEROASIA (GMFAA)

On June 25, 2012, GMFAA obtained an additional investment credit facility with maximum amount of Rp 55 billion, due on May 25, 2018 at a floating interest rate. The facility has a term of 6 years and is intended to finance the capability development and increased capacity for aircraft maintenance.

On May 31, 2013, GMFAA obtained additional investment credit facility with maximum limit of Rp 490 billion and USD 6 million, due on November 30, 2025 at a floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The facility has a term of 12 years and intended to finance the building of new hangar and hangar equipment.

On October 13, 2016, GMFAA converted the loan from Rupiah to US Dollar.

On April 28, 2016, GMFAA obtained additional investment credit facility with maximum limit of USD 42 million, due on April 28, 2021 at a floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The facility has a term of 5 years and intended to finance the development of capabilities and additional capabilities of aircraft maintenance. The loan facility is secured with assets financed by this facility.

On April 28, 2016, GMFAA obtained additional investment credit facility with maximum limit of USD 8 million, due on April 28, 2019 at a floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The facility has a term of 3 years and intended to finance the payment of land concessions and land rental from Angkasa Pura II.

The major covenant of this facility include the following:

- a. Minimum *Current ratio* is 1 time,
- b. Debt to equity ratio is maximum of 2.5 times,
- c. Debt service coverage ratio is minimum of 100%.

On March 31, 2017, GMFAA has met the financial ratio requirement based on the agreement.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance of loan amounted to USD 85,681,793 and USD 86,883,304, respectively.

b. PT Aerofood Indonesia (ACS)

Pada tanggal 19 Juli 2012, ACS memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar, dikenakan tingkat bunga efektif 11% pada tahun 2015 dan 9,5% pada tahun 2014 dan jangka waktu pinjaman selama 72 bulan setelah perjanjian kredit ditandatangani. Fasilitas ini digunakan sebagai pembiayaan pengembangan fasilitas dapur di Denpasar, Medan dan Balikpapan dan dijamin secara fidusia dengan fasilitas dapur yang dibiayai.

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah outstanding pinjaman masing-masing sebesar Rp 21.933.828.958 (atau setara dengan USD 1.646.560) dan Rp 26.333.828.958 (atau setara dengan USD 1.959.945).

Pada tanggal 15 Juli 2013, ACS memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

Fasilitas KMK dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar. Jangka waktu pinjaman selama 12 bulan setelah perjanjian kredit ditandatangani.

Fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 60 milyar. Jangka waktu pinjaman selama 72 bulan setelah perjanjian kredit ditandatangani termasuk masa tenggang 12 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian *capital expenditure* di seluruh unit bisnis ACS. Sesuai dengan perjanjian, ACS menanggung 20% dari setiap pembelian *capital expenditure* yang dilakukan. Jumlah tanggungan tersebut dicatat sebagai "Kas yang dibatasi penggunaannya".

Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan aset berikut:

1. Hak Guna Bangunan No. 14227 tanah seluas 797 m2 dan bangunan seluas 1.680 m2 di Kelurahan Sepinggan, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.
2. Hak Guna Bangunan No. 56 tanah seluas 10.250 m2 dan bangunan seluas 5.620 m2 di Desa Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Propinsi Bali.
3. Hak Guna Bangunan No.2 dan 4 tanah seluas 18.089 m2 di Desa Araskabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.
4. Mesin dan peralatan produksi senilai Rp 148.653.000.000.
5. Piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing senilai Rp 252.267.532.886 dan Rp 272.208.000.000.

b. PT Aerofood Indonesia (ACS)

On July 19, 2012, ACS obtained term loan facility with maximum amount of Rp 100 billion, effective interest rate of 11% per annum in 2015 and 9.5% per annum in 2014 and time period of loans for 72 months since the agreement was signed. This loan is used for project development of kitchen facilities in Denpasar, Medan and Balikpapan which is secured by fiduciary right over the related kitchen facilities.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 21,933,828,958 (equivalent to USD 1,646,560) and Rp 26,333,828,958 (equivalent to USD 1,959,945), respectively.

On July 15, 2013, ACS obtained loan facility as follows:

Working capital loan with maximum amount Rp 50 billion. Time period of loans for 12 months since the agreement was signed.

Loan facility with maximum amount Rp 60 billion. Time period of loans for 72 months since the agreement was signed, including grace period of 12 months. This loan is used for capital expenditure purchases in all of ACS business unit. According to the agreement, ACS has to bear the 20% of every capital expenditure made. Such bourne expenditures were recorded as "Restricted Cash".

This loan is guaranteed in a fiduciary with assets as follows:

1. Building Rights No. 14227 parcel of land of 797 sqm and building of 1,680 sqm in Kelurahan Sepinggan, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, East Kalimantan.
2. Building Rights No. 56 parcel of land of 10,250 sqm and building of 5,620 sqm in Desa Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali.
3. Building Rights No. 2 and 4 parcel of land of 18,089 sqm in Desa Araskabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatera.
4. Machines and production equipment amounting to Rp 148,653,000,000.
5. Trade accounts receivable as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounting to Rp 252,267,532,886 Rp 272,208,000,000, respectively.

Pembatasan penting dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini adalah: *Current Ratio* minimum 1 kali. *Debt to Equity Ratio* maksimum 2,5 kali. *Debt Service Coverage* minimum 100%. Saldo minimum direkening sebesar 1 kali kewajiban bunga dan angsuran pokok.

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 jumlah outstanding pinjaman masing-masing sebesar Rp 14.146.325.328 (atau setara dengan USD 1.061.957) dan Rp 17.666.234.816 (atau setara dengan USD 1.314.843).

c. PT Aero Wisata (AWS)

Pada bulan Maret 2013, AWS, entitas anak, memperoleh 3 fasilitas pinjaman dari Bank Negara Indonesia dengan jumlah maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 18 miliar, Rp 7 miliar dan Rp 25 miliar serta masing-masing jatuh tempo pada tanggal 3 Maret 2021, 2 September 2022 dan 19 April 2016. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Grand Preanger, Hotel Tastaru, Hotel Mandalika dan digunakan sebagai modal kerja di entitas anak.

Persyaratan penting atas fasilitas pinjaman aerotersebut adalah sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum adalah 1 kali,
- Rasio utang terhadap modal maksimal adalah 2,1 kali,
- Rasio utang cakupan pelayanan tidak kurang dari 100%.

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah outstanding pinjaman masing-masing sebesar Rp 13.401.273.600 (setara dengan USD 1.006.026) dan Rp 14.256.418.800 (setara dengan USD 1.061.061).

Indonesia Eximbank

Pada 28 April 2014, Perusahaan menandatangani kesepakatan perjanjian jangka panjang dengan Indonesia Eximbank. Fasilitas ini diberikan kepada Perusahaan sebesar Rp 500 miliar dengan jangka waktu 36 bulan yang ditujukan sebagai modal kerja. Pembayaran pokok dan bunga pembiayaan dilakukan setiap tiga bulan dan pembayaran pokok pertama kali dilakukan setelah 12 bulan dari tanggal perjanjian. Seluruh fasilitas pinjaman dicairkan oleh Perusahaan pada tanggal 9 Mei 2014. Tidak ada jaminan untuk fasilitas pinjaman ini.

Persyaratan penting atas fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- *Debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 2,5 kali.
- Kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Grup tidak kurang dari 5%.

The major covenants of these loan facilities include the following: Minimum Current Ratio of 1 time. Maximum Debt to Equity Ratio of 2.5 time. Minimum Debt Service Coverage Ratio is 100%. Minimum balance in their accounts amounted 1 time of interest and principal installment.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016 the outstanding balance of the loan amounted to Rp 14,146,325,328 (equivalent to USD 1,061,957) and Rp 17,666,234,816 (equivalent to USD 1,314,843), respectively.

c. PT Aero Wisata (AWS)

In March 2013, AWS, a subsidiary, obtained 3 loan facilities from Bank Negara Indonesia with maximum credit amount of Rp 18 billion, Rp 7 billion and Rp 25 billion and maturity date on March 3, 2021, September 2, 2022 and April 19, 2016, respectively. The loan is used to finance the renovation of Hotel Grand Preanger, Hotel Tastaru, Hotel Mandalika and for the subsidiary's working capital.

The major covenants of these loan facilities include the following:

- Minimum current ratio is 1 time,
- Maximum debt to equity ratio is maximum of 2.1 times,
- Debt service coverage ratio is no less than 100%.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 13,401,273,600 (equivalent to USD 1,006,026) and Rp 14,256,418,800 (equivalent to USD 1,061,061), respectively.

Indonesia Eximbank

On April 28, 2014, the Company entered into a long-term loan facility agreement with Indonesia Eximbank for Rp 500 billion with a term of 36 months designated for working capital. Interests are payable quarterly. Principal installment will begin 12 months after the date of the agreement; payable quarterly. The entire facility was drawn by the Company on May 9, 2014. There is no collateral for this loan facility.

The major covenants of these loan facilities include the following:

- Group debt-to-equity ratio not to exceed 2.5 times.
- Minimum cash and cash equivalents percentage shall not be less than 5% of the Group operating revenues.

- Jumlah ekuitas Grup tidak kurang dari USD 800.000.000.

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo outstanding pinjaman masing-masing sebesar Rp 55.545.064.685 (atau setara dengan USD 4.169.737) dan Rp 111.061.823.542 (setara dengan USD 8.265.989).

Bank Rakyat Indonesia

a. PT Aerofood Indonesia (ACS)

Pada tanggal 24 Mei 2016, ACS mendapatkan fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 21,1 milyar, dikenakan tingkat bunga efektif 10,25% per tahun serta jangka waktu pinjaman selama 48 bulan. Pinjaman dijamin dengan hak fidusia atas piutang usaha dan persediaan (Catatan 14).

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo outstanding pinjaman masing-masing sebesar Rp 19.300.000.000 (atau setara dengan USD 1.448.840) dan Rp 21.100.000.000 (atau setara dengan USD 1.570.408).

b. PT Gapura Angkasa (Gapura)

Pada tanggal 13 Maret 2014, Gapura menerima kredit investasi dari Bank Rakyat Indonesia dengan total plafon Rp 56,7 miliar dengan jangka waktu kredit 36 bulan yang digunakan untuk pembelian Ground Support Equipment (GSE). Pinjaman tersebut dijamin dengan GSE.

Per 31 Maret 2017, pinjaman ini telah dilunasi. Saldo pinjaman per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 5.760.000.000 (atau setara dengan USD 428.699).

Bank Central Asia

• Perusahaan

Pada tanggal 17 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman komersial dengan Bank Central Asia (BCA). Jumlah fasilitas pinjaman yang diberikan kepada Perusahaan sebesar Rp 1.093.500.000.000 dengan jangka waktu 36 bulan, JIBOR 3 bulan.

Dana pinjaman telah dicairkan seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 21 Desember 2015. Dana pinjaman ini digunakan untuk *reprofiling* pinjaman yang ada.

- Group equity shall not be less than USD 800,000,000.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 55,545,064,685 (equivalent to USD 4,169,737) and Rp 111,061,823,542 (equivalent to USD 8,265,989), respectively.

Bank Rakyat Indonesia

a. PT Aerofood Indonesia (ACS)

On May 24, 2016, ACS obtained Investment Loans from Bank Rakyat Indonesia (BRI) with maximum limit of Rp 21.1 billion, effective interest rate of 10,25% per year and term of the loan of 48 months. The loans are secured by fiduciary rights over receivables and inventories (Note 14).

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo outstanding pinjaman masing-masing sebesar Rp 19.300.000.000 (atau setara dengan USD 1,448,840) dan Rp 21.100.000.000 (atau setara dengan USD 1,570,408).

b. PT Gapura Angkasa (Gapura)

On March 13, 2014, Gapura obtained investment credit from Bank Rakyat Indonesia with a total limit of Rp 56.7 billion, with term of 36 months and used for purchase of Ground Support Equipment (GSE). The loan is secured by GSE.

As of March 31, 2017, the loan has been settled. Total outstanding loan balance as of December 31, 2016, amounted to Rp 5,760,000,000 (equivalent to USD 428,699).

Bank Central Asia

• Company

On December 17, 2015, the Company entered into a commercial loan agreement with Bank Central Asia (BCA). The total loan facility amounted to Rp 1,093,500,000,000 with term of 36 months, JIBOR 3 months.

The funds have been drawn by the Company on December 21, 2015. This facility is used for reprofiling of existing loan.

Pembatasan-pembatasan penting dalam perjanjian ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 2,5 kali.
- Kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Grup tidak kurang dari 5%.
- Jumlah ekuitas Grup tidak kurang dari USD 800.000.000.

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo outstanding pinjaman masing-masing sebesar Rp 855.513.540.763 (atau setara dengan USD 64.222.921) dan Rp 956.327.046.003 (atau setara dengan USD 71.176.470).

• PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

Pada tanggal 17 Juni 2016, ATS memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) BCA dengan jumlah kredit maksimal sebesar Rp 56.900.000.000 yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 4 tahun sejak masing-masing penarikan.

ATS juga memperoleh pinjaman non-cash berupa fasilitas Bank Garansi (BG) dengan plafon maksimal Rp10 Milyar untuk menjamin pelaksanaan debitor pada pihak lain.

Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai, piutang usaha PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan dengan nilai fidusia minimal 30 Milyar dan setoran jaminan minimal sebesar 10% dari Bank Garansi yang diterbitkan. Agunan saling ikat antara fasilitas (KMK, KI dan BG).

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo outstanding pinjaman masing-masing sebesar Rp 48.790.287.374 (atau setara dengan USD 3.662.660) dan Rp 52.360.551.641 (setara dengan USD 3.897.034).

PT Indonesia Infrastructure Finance

Pada tanggal 16 Juli 2014, GMFAA memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dengan jumlah maksimum sebesar USD 30 juta, jangka waktu sampai dengan 16 Desember 2020. Pinjaman tersebut mempunyai suku bunga mengambang. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian peralatan dan suku cadang.

Pada tanggal 30 Juni 2015, GMFAA melakukan amendemen atas perjanjian kredit tersebut dengan memperbaharui jumlah fasilitas kredit menjadi sebesar USD 21,5 Juta.

Fasilitas semua pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini (Catatan 14).

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank dan IIF,

The major covenants include maintaining certain financial covenants as follow:

- Debt-to-equity ratio of the Group not to exceed 2.5 times.
- Minimum cash percentage shall not be less than 5% of the Group operating revenues.
- Group equity shall not be less than USD 800,000,000.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 855,513,540,763. (equivalent to USD 64,222,921) and Rp 956,327,046,003. (equivalent to USD 71,176,470), respectively.

• PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

On June 17, 2016, ATS obtained Investment Credit facility from BCA with maximum credit of Rp 56,900,000,000 to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 4 years since each withdrawal.

ATS also obtained a non-cash loan facility in the form of Bank Guarantee (BG) with a maximum limit Rp 10 billion to ensure the cooperation with another party.

This loan is secured by related vehicles purchased, receivable from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries at minimum of Rp 30 billion, and cash collateral with minimum of 10% on Bank Guarantee amount released. These collaterals are mutual tie for all credit facility (KMK, KI and BG).

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 48,790,287,374 (equivalent to USD 3,662,660) and Rp 52,360,551,641. (equivalent to USD 3,897,034), respectively.

PT Indonesia Infrastructure Finance

On July 16, 2014, GMFAA obtained an investment credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF), maximum amount of USD 30 million with maturity date until December 16, 2020. The loan has floating interest rate. This facility can be used to purchase tools and spareparts.

On June 30, 2015, GMFAA amended the terms of the investment credit facility and renewed the credit facilities amounting to USD 21.5 Million.

All the loan facility are secured with assets financed by this facility (Note 14).

Without written consent from the Bank and IIF, the

GMFAA tidak diperkenankan antara lain: merger; mengajukan permohonan pailit; melakukan investasi; melakukan kegiatan usaha pihak lain; membuka usaha baru; mengikatkan diri sebagai penjamin, menjaminkan aset kepada pihak lain; dan mengubah anggaran dasar. GMFAA diharuskan memberitahukan secara tertulis kepada Bank antara lain: mengubah bentuk; membayar utang kepada pemegang saham; membagikan dividen; memberikan pinjaman; menerima pinjaman; melakukan transaksi sewa dengan perusahaan leasing; akuisisi aset pihak ketiga; dan mengubah susunan pengurus, Direksi dan Komisaris. Selain itu GMFAA juga diwajibkan memenuhi rasio keuangan: (a) rasio lancar minimal 1:1; (b) rasio utang dengan modal maksimal 2,5 kali; (c) rasio kemampuan membayar utang 100%.

Pada tanggal 31 Maret 2017, GMFAA telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo outstanding pinjaman masing-masing sebesar USD 15.178.143 dan USD 16.190.019.

Bank CIMB Niaga

a. PT Aero Wisata (AWS)

Pada 6 Oktober 2009, AWS, memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Irian Biak. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun, termasuk didalamnya *grace period* 18 bulan, dan akan berakhir pada 6 Oktober 2017. Pinjaman ini dijamin dengan tiga sertifikat kepemilikan tanah dimana hotel tersebut berdiri.

Per 31 Maret 2017, pinjaman ini telah dilunasi. Saldo pinjaman per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 730.692.306 (atau setara dengan USD 54.383).

b. PT Aerotrans Service (ATS)

Pada tanggal 22 Oktober 2013, ATS memperoleh fasilitas kredit investasi khusus dari Bank CIMB Niaga yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 3-4 tahun.

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup persyaratan jangka waktu dan kondisi tertentu untuk membatasi ATS dalam melakukan pembagian dividen dan merubah struktur organisasi tanpa ada pemberitahuan secara tertulis kepada pihak bank.

ATS juga memperoleh pinjaman khusus untuk pendanaan talangan atas kekurangan likuiditas yang timbul akibat kegiatan investasi. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum satu tahun atau selama masa perjanjian sewa.

GMFAA is restricted to, among other things: undertake merger; propose a bankruptcy; invest; engages in other operational activities; opens new operations; acts as guarantor; pledges the assets to other party; and changes its articles of association. GMFAA should inform the Bank in writing, when among other things GMFAA: changes its legal form; pays loan to shareholder; distributes dividends; grants loan; obtains loan; enters into a lease transaction with a leasing company; acquires a third party asset; and changes its management composition. Further, GMFAA has to comply with the following financial ratios: (a) minimum current ratio of 1:1; (b) maximum debt to equity ratio of 2.5; (c) debt service coverage ratio of 100%.

As of March 31, 2017, GMFAA has complied with all financial ratios required on the loan agreement.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance of the loan amounted to USD 15,178,143 and USD 16,190,019, respectively.

Bank CIMB Niaga

a. PT Aero Wisata (AWS)

On October 6, 2009, AWS, obtained on investment credit facility from Bank CIMB Niaga with maximum credit of Rp 20 billion. The loan is used to finance the renovation of Irian Biak Hotel. The term of the loan is 8 years, which includes a grace period of 18 months and will mature on October 6, 2017. The loan is secured by three landright certificates on the land area where the hotel is located.

As of March 31, 2017, the loan has been settled. Total outstanding loan balance as of December 31, 2016, amounted to Rp 730,692,306 (equivalent to USD 54,383).

b. PT Aerotrans Service (ATS)

On October 22, 2013, ATS obtained special investment credit facility from Bank CIMB Niaga to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 3 to 4 years.

Such loan agreement includes certain terms and conditions that restrict ATS to distribute dividends and change its organizational structure without written notification to the bank.

ATS also obtained a loan facility to be used as bridging financing for liquidity gap arising from investment activities. This loan has a maximum term of one year or the period of leased agreement whichever is shorter. This

Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka.

loan is secured by time deposit.

Pada tanggal 24 Juni 2010, ATS telah melakukan restrukturisasi atas pinjaman tersebut. Hal-hal yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

On June 24, 2010, ATS restructured its loan. The agreed restructured terms are as follows:

- a. Mengurangi tingkat bunga dari 13% - 16% per tahun menjadi 11% - 12,25% per tahun.
- b. Mengubah alokasi dari fasilitas pinjaman sebagai berikut:
 - Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) Investasi No. 2 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* senilai Rp 7 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 5.
 - PTK Investasi No. 3 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* sebesar Rp 4 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 6.

- a. Reduce interest rate from 13% - 16% per annum to 11% - 12.25% per annum.
- b. Change in allocation of loan facility as follows:
 - Investment loan transaction (PTK) No. 2 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 7 billion was combined into PTK investment No. 5.
 - PTK investment No. 3 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 4 billion was combined into PTK investment No. 6.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan sampai 42 bulan.

These facilities have a term of 36 months to 42 months.

Per 31 Maret 2017, pinjaman ini telah dilunasi. Saldo pinjaman per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 11.614.772.023 (atau setara dengan USD 864.451).

As of March 31, 2017, the loan has been settled. Total outstanding loan balance as of December 31, 2016, amounted to Rp 11,614,772,023 (equivalent to USD 864,451).

PT BCA Finance

PT BCA Finance

Pada Oktober 2016, ATS memperoleh pinjaman atas pembelian 8 unit kendaraan dengan jangka waktu 48 bulan dengan tingkat suku bunga tetap.

In October 2016, ATS obtained loan for the purchase of 8 vehicles with term of 48 months with fixed interest rate.

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Saldo outstanding pinjaman masing-masing sebesar Rp 5.683.668.894 (atau setara dengan USD 426.670) Rp 6.027.400.775 (atau setara dengan USD 448.601).

As of March 31, 2017 and December 31, 2016 the outstanding balance of the loan amounted to Rp 5,683,668,894 (equivalent to USD 426,670) and Rp 6,027,400,775. (equivalent to USD 448,601), respectively.

24. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Grup melakukan transaksi sewa pesawat yang dibiayai oleh Export Development Canada (EDC) untuk sewa pesawat CRJ1000 dengan masa sewa keseluruhan adalah 2012 – 2024.

Grup juga melakukan transaksi sewa perangkat keras dan lunak, peralatan GSE dan kendaraan.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Dalam satu tahun	27,208,140	27,179,778	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	107,357,566	111,529,989	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	59,440,189	53,350,128	Over five years
Jumlah pembayaran sewa masa depan	194,005,895	192,059,895	Total future lease payment
Dikurangi beban keuangan di masa depan	12,393,224	31,160,449	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	181,612,671	160,899,446	Present value of minimum lease payments
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statement of financial position as:
Jatuh tempo dalam satu tahun	23,668,903	22,311,219	Current maturities
Jangka panjang	157,943,768	138,588,227	Non current maturities
Jumlah	181,612,671	160,899,446	Total

Export Development Canada (EDC)

Pada 27 Juli 2012 Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari EDC terkait sewa pesawat *CRJ1000 Next Generation* sebesar plafon maksimal USD 135 juta yang berlaku sampai dengan 30 November 2014. Sampai dengan 31 Desember 2014, Perusahaan telah menggunakan seluruh plafonnya.

Terdapat dua tingkat bunga yang diaplikasikan untuk pinjaman ini: Bunga Tetap dan Bunga Mengambang.

- Bunga tetap yang berlaku adalah *Semi-annual 6-years swap rate + Margin + Premium*.
- Bunga mengambang yang berlaku adalah: *3-months LIBOR + Margin + Premium*.

Perusahaan diminta untuk memberikan konfirmasi terlebih dahulu mengenai jenis tingkat bunga yang akan diaplikasikan pada saat pengiriman pesawat.

Pada saat eksekusi Pinjaman, tingkat suku bunga yang direalisasikan adalah:

1. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRA. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 5 Januari 2013.

24. LEASE LIABILITIES

The Group entered into lease transaction which were financed by Export Development Canada (EDC) for lease of aircraft CRJ1000 with the whole lease period of 2012 – 2024.

The Group also entered into lease agreement for the lease of software and hardware, GSE Equipment and vehicle.

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Dalam satu tahun	27,208,140	27,179,778	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	107,357,566	111,529,989	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	59,440,189	53,350,128	Over five years
Jumlah pembayaran sewa masa depan	194,005,895	192,059,895	Total future lease payment
Dikurangi beban keuangan di masa depan	12,393,224	31,160,449	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	181,612,671	160,899,446	Present value of minimum lease payments
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statement of financial position as:
Jatuh tempo dalam satu tahun	23,668,903	22,311,219	Current maturities
Jangka panjang	157,943,768	138,588,227	Non current maturities
Jumlah	181,612,671	160,899,446	Total

Export Development Canada (EDC)

On July 27, 2012, the Company obtained financing from EDC facility related to CRJ1000 Next-Generation with a maximum credit of USD 135 million valid until November 30, 2014. At December 31, 2014, the Company has used all this facility.

There are two interest rates applicable to these financing: Fixed Rate and Floating Rate.

- Fixed interest rate is computed using the semi-annual 6-year swap rate + margin + premium.
- Floating interest rate is computed using the 3-month LIBOR + margin + premium.

The Company is required to confirm in advance the applicable interest rate to be used upon delivery of the aircraft.

Upon execution of financing agreement, the interest rate is realized as follows:

1. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRA. Payments are made each quarter beginning on January 5, 2013.

2. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRC. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 30 Januari 2013.
3. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRE. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 9 Februari 2013.
4. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRM. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 25 September 2013.
5. Perusahaan memilih pembayaran bunga mengambang untuk pembiayaan atas PK-GRN. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 29 November 2013.
6. Perusahaan memilih pembayaran bunga mengambang untuk pembiayaan atas PK-GRQ. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 20 September 2014.

Pembatasan-pembatasan penting dalam fasilitas pinjaman ini adalah:

1. *Debt Ratio* Grup tidak lebih atau sama dengan 2,5 kali.
2. Kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Grup tidak kurang dari 5%.
3. Jumlah ekuitas Grup tidak kurang dari USD 800.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut.

Jangka waktu pembiayaan adalah 10 tahun dengan tanggal jatuh tempo sebagai berikut:

1. CRJ1000 PK-GRA jatuh tempo tanggal 5 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 5 Januari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 5 Oktober 2022.
2. CRJ1000 PK-GRC jatuh tempo tanggal 30 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 30 Januari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 30 Oktober 2022.
3. CRJ1000 PK-GRE jatuh tempo tanggal 9 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 5 Februari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 9 November 2022.
4. CRJ1000 PK-GRM jatuh tempo tanggal 25 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 25 September 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 25 Juni 2023.
5. CRJ1000 PK-GRN jatuh tempo tanggal 29 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 29 November 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 29 Agustus 2023.

2. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRC. Payments are made each quarter beginning on January 30, 2013.
3. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRE. Payments are made each quarter beginning on February 9, 2013.
4. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRM. Payments are made each quarter beginning on September 25, 2013.
5. The Company elected floating interest payment for the loan tied to PK-GRN. Payments are made each quarter beginning on November 29, 2013.
6. The Company elected floating interest payment for the loan tied to PK-GRQ. Payments are made each quarter beginning on September 20, 2014.

Significant covenants of the financing facility is as follow:

1. Debt ratio of the Group shall not be equal to or more than 2.5 times.
2. Minimum cash percentage shall not be less than 5% of the Group operating revenues.
3. Group equity shall not be less than USD 800,000,000.

As of March 31, 2017, the Company has complied with all financial ratio required on the loan agreement.

Financing period is 10 years with maturity as follows:

1. CRJ1000 PK-GRA will be due every 5th of each quarter. The first installment date is on January 5, 2013, with final maturity on October 5, 2022.
2. CRJ1000 PK-GRC will be due every 30th of each quarter. The first installment date is on January 30, 2013, with final maturity on October 30, 2022.
3. CRJ1000 PK-GRE will be due every 9th of each quarter. The first installment date is on February 5, 2013, with final maturity on November 9, 2022.
4. CRJ1000 PK-GRM will be due on 25th of each quarter. The first installment date is on September 25, 2013, with final maturity on June 25, 2023.
5. CRJ1000 PK-GRN will be due on 29th of each quarter. The first installment date is on November 29, 2013, with final maturity on August 29, 2023.

6. CRJ1000 PK-GRQ jatuh tempo tanggal 20 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 20 September 2014, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 20 Juni 2024.

Tidak ada uang jaminan atas pembiayaan ini. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo utang sewa pembiayaan EDC masing-masing sebesar USD 89.708.596 dan USD 92.912.405.

PT Hewlett-Packard Finance Indonesia dan PT Century Tokyo Leasing Indonesia

Merupakan utang pembelian perangkat keras dan perangkat lunak dengan jangka waktu sewa adalah 36 bulan dengan tingkat bunga efektif sebesar 5,34% - 8% untuk USD dan 10%-12,25% untuk IDR.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo utang sewa pembiayaan masing-masing sebesar USD 115.633 dan USD 241.007.

Mitsui Leasing Capital

Pada tahun 2015, ATS melakukan perjanjian sewa pembiayaan pembelian 33 kendaraan dengan Mitsui Leasing Capital dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,21% - 11,29%.

Pada bulan Januari sampai April 2016, ATS melakukan penambahan pinjaman perjanjian sewa pembiayaan atas 38 kendaraan dengan jangka waktu 36-48 bulan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan Desember 2016, besarnya saldo masing-masing adalah sebesar Rp 5.236.733.483 (atau setara dengan USD 393.119) dan Rp 5.922.952.356 (setara dengan USD 440.827).

Thompson Robbins Maintenance Pte Ltd.

Pada tanggal 1 Juni 2015 PT Gapura Angkasa melakukan transaksi sewa alat Ground Service Equipment (GSE) dengan Thompson Robbins Maintenance Pte Ltd dengan jangka waktu 120 bulan dan tingkat suku bunga sebesar 5,06%. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo utang sewa pembiayaan sebesar USD 90.744.648 dan USD 66.622.924.

IBVJ Finance

Pada Oktober 2016, ATS melakukan pembiayaan pembelian 50 kendaraan dengan IBVJ Finance dengan jangka waktu 48 bulan dan tingkat suku bunga tetap 9,75%.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo utang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 8.667.644.651 (setara dengan USD 650.675) dan Rp 9.167.156.029 (setara dengan USD 682.283).

6. CRJ1000 PK-GRQ will be due on 20th of each quarter. The first installment date is on September 20, 2014, with final maturity on June 20, 2024.

No security deposit is issued for this financing. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance of EDC financing amounted to USD 89,708,596 and USD 92,912,405, respectively.

PT Hewlett-Packard Finance Indonesia and PT Century Tokyo Indonesia

The loan is related to the purchase of hardware and software with the lease has term of 36 months and effective interest rate per annum at 5.34% - 8% for USD and 10%- 12.25% for IDR.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance amounted to USD 115,633 and USD 241,007, respectively.

Mitsui Leasing Capital

In 2015, ATS entered into a finance lease agreement with Mitsui Capital Leasing for the purchase of 33 vehicles with term of 36 months and interest fixed rate 10.21% - 11.29%.

In January to April 2016, ATS entered into finance lease agreement for purchase of 38 vehicles with term of 34-48 months.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance amounted to Rp 5,236,733,483 (equivalent to USD 393,119) and Rp 5,922,952,356 (equivalent to USD 440,827), respectively.

Thompson Robbins Maintenance Pte Ltd.

On June 1, 2015, PT Gapura Angkasa entered into lease ground service equipment (GSE) with Thompson Robbins Maintenance Pte Ltd with term of 120 months and interest rate 5.06%. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance amounted to USD 90,744,648 and USD 66,622,924, respectively.

IBVJ Finance

On October, 2016, ATS entered into lease financing for the purchase of 50 vehicles with IBVJ Finance with term of 48 months and interest rate 9.75%.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance amounted to Rp 8,667,644,651 (equivalent to USD 650,675) and Rp 9,167,156,029 (equivalent to USD 682,283), respectively.

25. LIABILITAS ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN DAN PEMELIHARAAN PESAWAT

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Saldo awal periode	113,870,311	122,604,616	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	6,019,466	16,268,446	Provision during the year
Jumlah digunakan	(9,497,297)	(32,675,055)	Amount utilized
Amortisasi diskonto	2,030,990	7,672,304	Amortized discount
Saldo akhir tahun	<u>112,423,470</u>	<u>113,870,311</u>	Balance at end of year
Penyajian			Presentation
Jatuh tempo dalam satu tahun	25,543,858	27,319,726	Current maturities
Jangka panjang	86,879,612	86,550,585	Non current maturities
Jumlah	<u>112,423,470</u>	<u>113,870,311</u>	Total

26. UTANG OBLIGASI

Obligasi Garuda Indonesia Berkelanjutan 1

Pada Juli 2013, Perusahaan melakukan penawaran efek grup bernama "Obligasi Garuda Indonesia Berkelanjutan 1". Perusahaan menargetkan untuk meraih Rp 4.000.000.000.000 dari penawaran tersebut. Pada fase pertama Bond yang ditawarkan sebesar USD 200.724.972 (setara dengan Rp 2.000.000.000.000). 80% dari hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai uang muka untuk pembelian pesawat dan 20% sisanya akan digunakan sebagai capital untuk pembayaran sewa pesawat.

Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) saat jatuh tempo. Tingkat bunga sebesar 9,25% per tahun dan dibayar setiap 3 bulanan, dimulai 5 Oktober 2013 sampai 5 Juli 2018. Pembelian kembali obligasi dapat dilakukan setelah satu tahun dari tanggal peninjauan berdasarkan harga pasar.

PT CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada saat diterbitkan, Obligasi tersebut mendapatkan *IdA fitch rating* dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 8 Juli 2013. Obligasi tidak dijamin oleh apapun atau siapapun.

Pada tanggal 12 Agustus 2016, Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) menyetujui penggantian Wali Amanat Obligasi dari PT CIMB Niaga Tbk menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang berlaku efektif tanggal 12 Agustus 2016.

Pada tanggal 1 Februari 2017, rating obligasi Perusahaan dari PEFINDO adalah BBB+.

Pembatasan-pembatasan penting yang diatur dalam perjanjian adalah:

1. *Coverage ratio* Grup tidak kurang dari 1 kali, dan

25. ESTIMATED LIABILITY FOR AIRCRAFT RETURN AND MAINTENANCE COST

26. BONDS PAYABLE

Garuda Indonesia Sustainable Bond 1

In July 2013, the Company issued a sustainable public offering called "Garuda Indonesia Sustainable Bond 1". The Company is aiming to raise Rp 4,000,000,000,000 from the offering. In the first phase, the Company offered Sustainable Bond Garuda Indonesia 2013 amounting to USD 200,724,972 (equivalent to Rp 2,000,000,000,000). About 80% of the proceeds will be used as advance payment for the purchase of aircrafts and the remaining 20% will be used as working capital to pay for aircraft lease rentals.

The bond principal is to be settled at bullet payment on maturity. Interest is fixed at 9.25% per annum, payable every three months starting on October 5, 2013 to July 5, 2018. Buy-back of bond can be made one year after allotment date at market price.

The trustee for the bonds is PT CIMB Niaga Tbk. On issuance date, the bond received Fitch rating of IdA, and listed in the Indonesian Stock Exchange on July 8, 2013. The bond is not secured by any collateral and not guaranteed by any party.

On August 12, 2016 Annual Meeting Obligation Holder (RUPO) approve the changing for The Trustee Obligation from PT CIMB Niaga Tbk become PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. with effective date on August 12, 2016.

PEFINDO issued the Company's bond rating for February 1, 2017 is BBB+.

The major covenants include maintaining certain financial covenants as follow:

1. Coverage ratio not less than 1 time, and

2. *Debt ratio* Grup tidak boleh melebihi 7 kali.

Pada tanggal 5 Maret 2015 Rapat Umum Pemegang Obligasi telah dilakukan, dimana pemegang obligasi menyetujui perubahan pembatasan financial covenant dalam perjanjian perwaliamanatan.

Perubahan pembatasan fasilitas pinjaman adalah sebagai berikut:

1. *Debt ratio* Grup tidak boleh melebihi 2,5 kali;
2. Kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Grup tidak kurang dari 5%; dan
3. Jumlah ekuitas Grup tidak kurang dari USD 800.000.000.

Saldo per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 1.993.469.466.835 (setara dengan USD 149.648.634) dan Rp 1.992.532.263.900 (setara dengan USD 148.298.025).

Garuda Indonesia Global Sukuk Limited

Pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan melakukan perjanjian dengan Garuda Indonesia Global Sukuk Limited untuk menerbitkan *Trust Certificates* sebesar USD 500.000.000 ("Sertifikat-Sertifikat"). Hasil yang diperoleh akan digunakan untuk *reprofiling* portofolio jangka panjang Perusahaan.

Pembayaran Sertifikat-Sertifikat dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat jatuh tempo, dan menawarkan peringkat laba tetap sebesar 5,95% per tahun, dibayar setiap 6 bulanan yang dimulai pada tanggal 3 Desember 2015 sampai dengan 3 Juni 2020.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited bertindak sebagai Penerima Delegasi, Agen Pembayar Utama, Pencatat Agen Pembayar dan Agen Pemindahtanganan. Sertifikat-Sertifikat tersebut tidak diperingkat dan tercatat pada Singapore Exchange (SGX-ST).

Sertifikat diterbitkan berdasarkan hak untuk perjalanan (*the rights to travel*) dan skema keagenan untuk memenuhi ketentuan penawaran Syariah. Sertifikat tidak dijamin dengan jaminan dan tidak dijamin oleh pihak ketiga.

Pembatasan-pembatasan penting keuangan adalah sebagai berikut:

1. Ekuitas Grup tidak kurang dari USD 800.000.000;
2. Debt-to-equity ratio Grup tidak boleh melebihi 2,5 kali; dan
3. Kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Grup tidak kurang dari 5%.

Saldo per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar USD 493.214.321 dan USD 492.743.140.

2. Debt ratio not to exceed 7 times.

On March 5, 2015, a General Meeting of Bondholders was held wherein the bondholders agreed to the changes in the financial covenant of the underwriting agreement.

The revised financial covenants are as follow:

1. Group Debt ratio not to exceed 2.5 times;
2. Minimum cash percentage shall not be less than 5% of the Group revenues; and
3. Group total equity should not be less than USD 800,000,000.

Balance as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 1,993,469,466,835 (equivalent to USD 149,648,634) and Rp 1,992,532,263,900 (equivalent to USD 148,298,025), respectively.

Garuda Indonesia Global Sukuk Limited

At June 3, 2015, the Company entered into agreement with Garuda Indonesia Global Sukuk Limited to issue Trust Certificates amounting to USD 500,000,000 (the "Certificates"). The proceeds were used to reprofile the Company's existing debt portfolio.

The Certificates is to be settled at bullet payment on maturity, and it offers fixed profit rate at 5.95% per annum, to be distributed every six months starting on December 3, 2015 to June 3, 2020.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited acts as Delegate, Principal Paying Agent, Paying Agent Registrar, and Transfer Agent of the Certificate. The Certificates is not rated, and listed in the Singapore Exchange (SGX-ST).

The Certificates is issued based on the rights to travel and agency scheme to constitute a Sharia compliance offering. The Certificates is not secured by any collateral and is not guaranteed by any third-party.

The major covenants include maintaining certain financial covenants as follows:

1. The Group equity shall not be less than USD 800,000,000;
2. Debt-to-equity ratio not to exceed 2.5 times; and
3. Minimum cash percentage shall not be less than 5% of the Group operating revenues.

Balance as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to USD 493,214,321 and USD 492,743,140, respectively.

27. LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
	USD	USD
Pendapatan ditangguhkan atas jual dan sewa balik (Catatan 48)	45,478,799	45,765,466
Uang muka agen	1,049,382	811,755
Lain-lain	1,099,813	855,270
Jumlah	47,627,994	47,432,491

Deferred income from sale and
leaseback (Note 48)
Advances from agent
Others
Total

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menyelenggarakan program iuran pasti, manfaat pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan GMFAA melakukan amandemen Perjanjian Kerja Bersama dan ASI melakukan amendemen Peraturan Perusahaan. Amendemen tersebut mengatur perubahan skema imbalan pensiun, Perubahan skema tersebut hanya berlaku untuk karyawan tetap yang diangkat dalam periode tertentu sesuai dengan perubahan skema di masing-masing entitas.

a. Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Perusahaan dan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 November 1999. Iuran dana pensiun masing-masing berjumlah 7,5% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 2% ditanggung karyawan dan sisanya ditanggung Perusahaan dan GMFAA.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan tanggal 26 April 2013, disetujui dan ditetapkan perubahan iuran dana pensiun Perusahaan dari yang semula 7,5% dari gaji dasar karyawan menjadi 10% dan perubahan iuran yang ditanggung karyawan dari yang semula 2% menjadi 3% dan sisanya menjadi tanggungan Perusahaan.

Selanjutnya, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 12 Desember 2014, Pemegang saham menyetujui dan menetapkan perubahan iuran yang ditanggung karyawan dari sebesar 3% menjadi 4% sedangkan iuran yang ditanggung perusahaan tetap 7%.

27. OTHER NONCURRENT LIABILITIES

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group provides a defined contribution plan, defined benefit plan and other long term benefit covering all their qualified employees.

In 2016, the Company and GMFAA amended its Collective Employment Agreements (CEA) and ASI amended its Company's Regulation. Such amendment change the structure of their pension benefit scheme. The change of the scheme only applicable for permanent employees which were appointed in certain period in accordance with the scheme change in each entity.

a. Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Company and PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The pension fund contributions are equivalent to 7.5% of employees' basic salary wherein 2% are assumed by the employee and the difference is assumed by the Company and GMFAA.

Based on the Company's Annual General Shareholder Meeting (RUPST) dated April 26, 2013, the shareholders agreed and approved the changes in pension funding from 7.5% of employee basic salary to become 10%, while the contribution ratio as borne by an employee was changed from 2% to become 3% with the remaining portion borne by the Company.

Furthermore, based on the Company's Extra Ordinary General Shareholder Meeting (RUPSLB) on December 12, 2014, the shareholders agreed and approved the changes in contribution ratio as borne by an employee was changed from 3% to become 4% while the portion borne by the Company is remain 7%.

Tahun 2014, Perusahaan mengubah program persiapan pensiun, dimana karyawan tidak dapat memanfaatkan opsi untuk tidak aktif bekerja selama satu tahun sebelum usia pensiun normal. Dibawah "Perjanjian Kerja Bersama" (PKB) terbaru seluruh karyawan harus aktif bekerja hingga usia pensiun normal.

Sesuai dengan amendemen PKB di tahun 2016, Perusahaan dan GMFAA juga menyelenggarakan tambahan program pensiun iuran pasti dengan melakukan perjanjian kerjasama dengan Dana Pensiun Lembaga keuangan Bank Rakyat Indonesia (DPLK BRI) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (DPLK BNI). Perusahaan dan GMFAA membayar kontribusi iuran masing-masing sebesar 7% dan 6%.

PT Sabre Travel Network Indonesia (STNI), dahulu dikenal dengan nama PT Abacus Distribution System (ADSI), entitas anak, menyelenggarakan program penutupan asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan manfaat jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Pendanaan jaminan hari tua berasal dari kontribusi entitas anak tersebut dan karyawannya masing-masing sebesar 7,5% dan 2,5% dari gaji dasar.

Pada tahun 2014, PT Aero Systems Indonesia (ASI), anak perusahaan, melakukan amandemen Perjanjian Kerja Bersama. Perubahan perhitungan skema imbalan pasca kerja untuk pensiun normal dengan pembayaran berkabung tambahan untuk karyawan yang meninggal dunia sebelum usia pensiun normal. ASI juga merubah *benefit* untuk karyawan yang telah bekerja untuk perusahaan selama 10 hingga 20 tahun.

Beban iuran pasti yang diakui dalam biaya operasional untuk periode yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar USD 5.834.216 dan USD 9.930.008.

Program Imbalan Pasti

PT Aero Wisata, entitas anak, menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-044/KM.10/2007 tanggal 26 Maret 2007. Iuran dana pensiun berasal dari kontribusi PT Aero Wisata dan karyawan masing-masing sebesar 11,40% dan 5% dari gaji kotor. Pada masa pensiun, karyawan akan memperoleh manfaat sebesar 2,5% kali masa

In 2014, the Company amended its pension preparation program, where employees can no longer avail of the option to be inactive one year before their normal retirement age. Under the new "Collective Employment Agreements" (CEA) all employee must be actively working until his normal retirement age.

In accordance with the amendments to the CEA in 2016, the Company and GMFAA also provide additional defined contribution pension plan with Dana Pensiun Lembaga keuangan Bank Rakyat Indonesia (DPLK BRI) and Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (DPLK BNI). The Company and GMFAA pay contribution fee of 7% and 6%, respectively.

PT Sabre Travel Network Indonesia (STNI), formerly known as PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), a subsidiary, established an insurance program covering post-retirement benefits for all qualified permanent employees. This program provides post-retirement benefits based on the participant latest salary. This program is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The program is funded by contributions from the subsidiary and its employees at 7.5% and 2.5%, of the employees' basic salary, respectively.

In 2014, PT Aero Systems Indonesia (ASI), a subsidiary, amended its CEA. The amendments change the calculation of post-employment benefit scheme for normal retirement with additional bereavement payment for employee who dies before his normal retirement age. ASI also amended its long-service awards benefit for employees who have worked for 10 years and 20 years.

Pension expense recorded as part of operating expense for the period ended March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to USD 5,834,216 and USD 9,930,008, respectively.

Defined Benefit Plan

PT Aero Wisata, a subsidiary, established a defined benefit pension plan for all its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Aero Wisata whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-044/KM.10/2007 dated March 26, 2007. The pension fund is funded by contribution from PT Aero Wisata and its employees at 11.40% and 5%, respectively, of the employee gross salary. At retirement age, the employees will obtain benefit of 2.5% times

kerja kali penghasilan dasar pensiun.

GMFAA, STNI, ASI, AWS, GA, dan CT juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Sesuai dengan amendemen PKB dan PP di tahun 2016, Perusahaan, GMFAA dan ASI memperhitungkan akumulasi atas iuran yang telah dibayarkan kepada DPGA sebagai pengurang kewajiban program imbalan pasti yang telah dicadangkan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan GMFAA yang didasarkan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Dampak dan perubahan skema tersebut telah tercermin dalam biaya jasa lalu yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Sehingga Perusahaan, GMFAA dan ASI hanya mengakui imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan atas kekurangan antara imbalan yang tersedia dalam DPGA dan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2013.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

GMFAA, STNI, AWS, dan GA memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi ASI No. 011/FHR-ASYST-DIR/SKEPDIR/XI/16, terhitung sejak 26 Februari 2016 ASI tidak lagi memberikan program manfaat Penghargaan Masa Bakti. Dampak perubahan ini diakui seluruhnya di komponen biaya jasa lalu dalam laba atau rugi.

Pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	31Maret 2017/ March 31, 2017
Tingkat diskonto	7.5-8 %
Tingkat kenaikan gaji	5% - 8%
Tingkat kematian	TMI 3
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/ 5% of mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% di usia pensiun normal/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at normal pension age
Tingkat pensiun normal	36, 46, 56, 60 tahun/ 36, 46, 56, 60 years
Tingkat kenaikan biaya kesehatan - untuk kesehatan	6, 1% sampai tahun ke lima kemudian flat 5%/ 6, 1% until fifth year then 5% flat rate

working period times basic pension income.

GMFAA, STNI, ASI, AWS, GA, and CT also provide benefits to their qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Based on the amendments to the CEA and PP in 2016, the Company, GMFAA and ASI treat the accumulation of contributions that have been paid to DPGA as deduction to the defined benefit plan obligations in accordance with Company and GMFAA policies, based on Labor Laws No. 13 year 2003. The impact of the changes to the scheme is reflected in the past service costs stated in consolidated statement of income. The Company, GMFAA and ASI only recognize unfunded post-employment benefits over the shortage between benefits available in DPGA and post-employment benefits based on Labor Law No. 13/2013.

b. Other Long-term Benefit

The GMFAA, STNI, AWS, and GA also provide long service awards to their employees who have already rendered 20 years of service in accordance with their policies. No funding has been made to this long-term benefit.

Based on the ASI Board of Directors Decision No. 011/FHR-ASYST-DIR/SKEPDIR/XI/16, effective as of February 26, 2016, ASI terminated the Employee Award Benefit program. The impact of change is recognized as past service costs in profit or loss.

At March 31, 2017 and December 31, 2016 the cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits is calculated, using the following key assumptions:

	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	8.25 - 9%	Discount rate
	5% - 8%	Future salary increment rate
	TMI 3	Mortality rate
	5% dari tingkat kematian/ 5% of mortality rate	Disability rate
	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% di usia pensiun normal/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at normal pension age	Resignation rate
	36, 46, 56, 60 tahun/ 36, 46, 56, 60 years	Normal retirement rate
	6, 1% sampai tahun ke lima kemudian flat 5%/ 6, 1% until fifth year then 5% flat rate	Medical cost increment rate - for healthcare

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, dan risiko gaji

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti pensiun kesehatan dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek reksadana dan saham, instrumen utang dan lainnya. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek reksadana dan saham dan obligasi untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan selain program tabungan karyawan yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit health care plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently, the plan has a relatively balanced investment in mutual fund and equity securities, and debt instruments and others. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in mutual funds and equity securities and in debt instruments to leverage the return generated by the fund.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Employee benefit expense other than employee saving plan recognized in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

31 Maret/ March 31, 2017				
Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefit</i>				
Program imbalan pasti/ <i>Define benefit plan</i>	Pensiun kesehatan/ <i>Health care</i>	Penghargaan masa bakti/ <i>Long service award</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
USD	USD	USD	USD	
Diakui pada laba (rugi)				Recognized in profit (loss)
Biaya jasa kini	3,287,263	22,710	3,626,115	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	-	-	Past service cost
Beban Bunga	1,720,716	(239,867)	1,550,369	Interest costs
Kerugian aktuarial	-	7,625	7,625	Actuarial loss
	<u>5,007,979</u>	<u>(217,157)</u>	<u>393,287</u>	<u>5,184,109</u>
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya:				Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial	1713,309	565,629	-	Actuarial losses
Imbal hasil atas aset program	-	(459,521)	-	Return on plan asset
	<u>1713,309</u>	<u>106,108</u>	<u>-</u>	<u>1,819,417</u>
Jumlah	<u>6,721,288</u>	<u>(111,049)</u>	<u>393,287</u>	<u>7,003,526</u> Total
31 Desember/ December 31, 2016				
Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefit</i>				
Program imbalan pasti/ <i>Define benefit plan</i>	Pensiun kesehatan/ <i>Health care</i>	Penghargaan masa bakti/ <i>Long service award</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
USD	USD	USD	USD	
Diakui pada laba (rugi)				Recognized in profit (loss)
Biaya jasa kini	10.182.396	90.890	10.988.205	Current service cost
Biaya jasa lalu	(89.994.095)	-	(89.927.614)	Past service cost
Beban Bunga	15.425.163	(1.394.649)	14.498.041	Interest costs
Kerugian aktuarial	-	-	883.413	Actuarial loss
	<u>(64.386.536)</u>	<u>(1.303.759)</u>	<u>2.132.340</u>	<u>(63.557.955)</u>
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya:				Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial	9.094.153	3.693.727	-	Actuarial losses
Imbal hasil atas aset program	923.216	525.175	-	Return on plan asset
	<u>10.017.369</u>	<u>4.218.902</u>	<u>-</u>	<u>14.236.271</u>
Jumlah	<u>(54.369.167)</u>	<u>2.915.143</u>	<u>2.132.340</u>	<u>(49.321.684)</u> Total

Liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

31 Maret/March 31, 2017					
Program imbalan pasti/ <i>Defined benefit</i> <i>plan</i>	Pensiun kesehatan/ <i>Health</i> <i>care</i>	Penghargaan masa bakti/ <i>Long service</i> <i>award</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	115,379,191	36,430,165	6,321,385	158,130,741	Present value of obligation
Nilai wajar aset	(8,924,973)	(42,400,683)	-	(51,325,656)	Fair value of plan assets
Liabilitas Bersih	106,454,218	(5,970,518)	6,321,385	106,805,085	Net liability
Liabilitas imbalan kerja	106,454,218	8,083,993	6,321,385	120,859,596	Employee benefit obligations
Aset program	-	(14,054,511)	-	(14,054,511)	Plan assets
31 Desember/December 31, 2016					
Program imbalan pasti/ <i>Defined benefit</i> <i>plan</i>	Pensiun kesehatan/ <i>Health</i> <i>care</i>	Penghargaan masa bakti/ <i>Long service</i> <i>award</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	110.567.255	35.563.695	6.166.239	152.297.189	Present value of obligation
Nilai wajar aset	(8.724.512)	(41.271.847)	-	(49.996.359)	Fair value of plan assets
Liabilitas Bersih	101.842.743	(5.708.152)	6.166.239	102.300.830	Net liability
Liabilitas imbalan kerja	101.842.743	8.000.826	6.166.239	116.009.808	Employee benefit obligations
Aset program	-	(13.708.978)	-	(13.708.978)	Plan assets

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value obligation are as follows:

31 Maret/ March 31, 2017					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - awal tahun	110,567,255	35,563,695	6,166,239	152,297,189	Present value obligation - beginning balance
Biaya jasa kini	3,287,263	22,710	316,142	3,626,115	Current service cost
Beban bunga	1,720,716	539,724	69,520	2,329,960	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	Past service cost
Imbalan yang dibayarkan	(2,868,006)	(569,430)	(291,199)	(3,728,635)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit (asset) liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	264,906	-	(7,794)	257,112	Actuarial losses from experience adjustment
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1,448,403	565,629	15,419	2,029,451	Actuarial gain from change in financial assumption
Dampak perubahan kurs valuta asing	958,654	307,837	53,058	1,319,549	Foreign exchange differential
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - periode berjalan	115,379,191	36,430,165	6,321,385	158,130,741	Present value obligation - ending balance

31 Desember/ December 31, 2016					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - awal tahun	177.374.386	30.662.596	4.971.163	213.008.145	Present value obligation - beginning balance
Biaya jasa kini	10.182.396	90.890	714.919	10.988.205	Current service cost
Beban bunga	16.234.535	2.289.570	467.527	18.991.632	Interest expense
Biaya jasa lalu	(89.994.095)	-	66.481	(89.927.614)	Past service cost
Imbalan yang dibayarkan	(17.919.841)	(1.959.861)	(1.247.345)	(21.127.047)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit (asset) liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(197.943)	(473.556)	123.540	(547.959)	Actuarial losses from experience adjustment
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	9.292.096	4.167.283	759.873	14.219.252	Actuarial gain from change in financial assumption
Dampak perubahan kurs valuta asing	5.595.721	786.773	310.081	6.692.575	Foreign exchange differential
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - periode berjalan	110.567.255	35.563.695	6.166.239	152.297.189	Present value obligation - ending balance

Mutasi liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability of the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

31 Maret/ March 31, 2017					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD		
Saldo awal tahun	101,842,743	(5,708,152)	6,166,239	102,300,830	Balance of beginning of year
Biaya diakui pada laporan laba rugi	5,007,979	(217,157)	393,287	5,184,109	Expense recognized in profit loss
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	1,713,309	106,108	-	1819,417	Expense recognized in other comprehensive income
Selisih kurs	883,185	(49,389)	53,058	886,854	Foreign exchange differential
Kontribusi Perusahaan	(124,992)	-	-	(124,992)	Employer's contribution
Pembayaran manfaat pada periode berjalan	(2,868,006)	(101,928)	(291,199)	(3,261,133)	Payments of benefits
Saldo periode berjalan	106,454,218	(5,970,518)	6,321,385	106,805,085	Balance of end of year
Liabilitas imbalan kerja	106,454,218	8,083,993	6,321,385	120,859,596	Employee benefit obligation
Aset program	-	(14,054,511)	-	(14,054,511)	Plan asset
31 Desember/ December 31, 2016					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD		
Saldo awal tahun	168.683.961	(8.033.395)	4.971.163	165.621.729	Balance of beginning of year
Biaya diakui pada laporan laba rugi	(64.386.536)	(1.303.759)	2.132.340	(63.557.955)	Expense recognized in profit loss
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	10.017.369	4.218.902	-	14.236.271	Expense recognized in other comprehensive income
Selisih kurs	5.302.624	(234.893)	310.081	5.377.812	Foreign exchange differential
Pembayaran manfaat pada periode berjalan	(17.774.675)	(355.007)	(1.247.345)	(19.377.027)	Payments of benefits
Saldo periode berjalan	101.842.743	(5.708.152)	6.166.239	102.300.830	Balance of end of year
Liabilitas imbalan kerja	101.842.743	8.000.826	6.166.239	116.009.808	Employee benefit obligation
Aset program	-	(13.708.978)	-	(13.708.978)	Plan asset

Perusahaan telah menghentikan imbalan kesehatan atas karyawan yang pensiun pada periode tertentu.

The Company has discontinued the healthcare plan program for employees who have retired for certain period.

Mutasi nilai wajar aset program kesehatan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of health care plan assets are as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Nilai wajar aset program - awal tahun	49,996,359	47,386,416	Fair value of plan assets - beginning balance
Imbal hasil ekspektasian aset program	779,591	4,493,590	Expected return on plan assets
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto			Remeasurement on the net defined benefit liability
Imbal hasil aset program	459,521	(1,448,391)	Return on plan asset
Kontribusi pemberi kerja	124,992	348,904	Employer's contribution
Pembayaran manfaat	(467,502)	(2,039,653)	Benefit payment
Dampak perubahan kurs valuta asing	432,695	1,255,493	Foreign exchange differential
Nilai wajar aset program - periode berjalan	51,325,656	49,996,359	Fair value of plan assets - ending balance

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major category of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ <i>Expected return</i>		Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>		
	31Maret/ <i>March 31,</i>	31Desember/ <i>December 31,</i>	31Maret/ <i>March 31,</i>	31Desember/ <i>December 31,</i>	
	2017	2016	2017	2016	
	%	%	USD	USD	
Instrumen reksadana, ekuitas dan utang	42.62%	42.08%	21872,859	21039,371	Mutual fund, equity and debt instruments
Deposito dan lainnya	54.29%	48.93%	27,863,834	24,463,398	Time deposits and others
Imbalan hasil ekspektasian rata-rata	3.10%	8.99%	1588,963	4,493,590	Investment result expected average
Nilai wajar aset program - periode berjalan	100.00%	100.00%	51325,656	49,996,359	Fair value of plan assets - ending balance

Nilai wajar instrumen reksadana, ekuitas dan utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi di pasar aktif. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya.

The fair value of the above mutual fund, equity and debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets. This policy has been implemented during the current and prior years.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

31Maret/ March 31, 2017					
Program imbalan pasti/ <i>Defined benefit plan</i>	Pensiun kesehatan/ <i>Health care</i>	Penghargaan masa bakti/ <i>Long service award</i>			
USD	USD	USD			
Tingkat diskonto					Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	(7,002,169)	(1,373,082)	(492,512)		Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	7,115,803	4,861,377	481,301		Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji					Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	7,322,604	-	243,619		Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(7,216,992)	-	(614,667)		Salary increment rate -1%
31 Desember/ December 31, 2016					
Program imbalan pasti/ <i>Defined benefit plan</i>	Pensiun kesehatan/ <i>Health care</i>	Penghargaan masa bakti/ <i>Long service award</i>			
USD	USD	USD			
Tingkat diskonto					Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	(6,710,141)	(1,340,424)	(480,424)		Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	6,819,036	4,745,752	469,489		Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji					Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	7,017,212	-	237,640		Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(6,916,005)	-	(599,581)		Salary increment rate -1%

Tingkat imbal hasil ekspektasian keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian direksi atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan analisis prediksi pasar untuk aset selama masa kewajiban tersebut.

The overall expected rate of return is a weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. The directors' assessment of the expected return is based on historical return trends and analysis' predictions of the market for the assets over the life of the related obligation.

Imbalan hasil aset program adalah USD 779.591 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2017 dan USD 4.493.591 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

The actual return on plan assets was USD 779,591 for the period ended March 31, 2017 and USD 4,493,591 for the year ended December 31, 2016, respectively.

29. MODAL SAHAM

29. CAPITAL STOCK

31 Maret/ March 31, 2017				
Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital		
	%	USD		
Saham seri A Dwiwarna: Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0.0000%	0.05	Series A Dwiwarna share: Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B: Pemerintah Negara Republik Indonesia	15,653,127,999	60.5094%	792,323,087	Series B share: Government of the Republic of Indonesia
Credit Suisse AG Singapore TCARCL PT Trans Airways	6,370,697,372	24.6268%	322,484,701	Credit Suisse AG Singapore TCARCL PT Trans Airways
Direktur: Muhammad Arif Wibowo	148,120	0.0006%	7,497	Directors: Muhammad Arif Wibowo
Novianto Herupratomo	123,816	0.0005%	6,267	Novianto Herupratomo
Nicodemus Panarung Lampe	373,893	0.0014%	18,926	Nicodemus Panarung Lampe
Masyarakat (kepemilikan di bawah 2%)	3,844,455,432	14.8613%	194,593,091	Public (each holding below 2%)
Jumlah	25,868,926,633	100.0000%	1,309,433,569	Total
31 Desember/December 31, 2016				
Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital		
	%	USD		
Saham seri A Dwiwarna: Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0.0000%	0.05	Series A Dwiwarna share: Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B: Pemerintah Negara Republik Indonesia	15.653.127.999	60.5094%	792.323.087	Series B share: Government of the Republic of Indonesia
Credit Suisse AG Singapore TCARCL PT Trans Airways	6.370.697.372	24.6268%	322.484.701	Credit Suisse AG Singapore TCARCL PT Trans Airways
Direktur: Muhammad Arif Wibowo	148.120	0.0006%	7.497	Directors: Muhammad Arif Wibowo
Novianto Herupratomo	123.816	0.0005%	6.267	Novianto Herupratomo
Nicodemus Panarung Lampe	373.893	0.0014%	18.926	Nicodemus Panarung Lampe
Masyarakat (kepemilikan di bawah 2%)	3.844.455.432	14.8613%	194.593.091	Public (each holding below 2%)
Jumlah	25.868.926.633	100.0000%	1.309.433.569	Total

Saham "Seri A" adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham "Seri A", dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan,

"Series A" share is a special share owned by the Government that has special voting rights. The rights and restrictions in effect on "Series B" share also applies to "Series A" share, except that the Government cannot transfer the "Series A" share, and has a veto in connection with (i) changes in scope of the Company, (ii) capital increase without rights issue in advance, (iii) a merger, consolidation, acquisition and separation, (iv)

pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang direktur dan satu orang komisaris perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Juni 2012, pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK 51 (Revisi 2003) dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara pelaksanaan kuasireorganisasi, lampiran keputusan ketua Bapepam No. Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004. Kuasi reorganisasi dilakukan berdasarkan laporan keuangan per 1 Januari 2012 yang telah disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang penyajian.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, RUPSLB menyetujui pengurangan modal Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 459 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal tersebut diterbitkan. Setelah tanggal efektif, struktur modal Perusahaan akan menjadi:

1. Modal dasar, semula Rp 15.000.000.000.000 menjadi sebesar Rp 13.770.000.000.000.
2. Modal ditempatkan dan disetor semula Rp 11.320.498.000.000 menjadi Rp 10.392.217.164.000.

Pada tanggal 27 Desember 2012, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 sehubungan dengan pengurangan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebesar Rp 641.778.248.000. Perusahaan juga menerima Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02.tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait proses kuasi-reorganisasi. Dikarenakan komponen ekuitas selain modal saham tidak mencukupi untuk mengeliminasi saldo defisit yang ada, maka dilakukan penurunan modal saham sebesar USD 1.145.905.003 sehingga saldo modal saham setelah kuasi-reorganisasi menjadi USD 1.146.031.889.

changes of the provisions governing the rights of shares of "Series A" as stipulated in the Articles of Association, and (v) the dissolution, bankruptcy and liquidation of the Company. "Series A" share also has the right to appoint one director and one commissioner.

Based on Extraordinary Shareholder Meeting (RUPSLB) dated June 28, 2012, the shareholders agreed to carry out a quasi-reorganization in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) and Bapepam rules No. IX.L1 related to quasi-reorganization procedures, supplementary to the Bapepam Chairman Decision Letter No. Kep-16/PM/2004 dated April 13, 2004. The Company performed the procedures of quasi-reorganization based on the opening consolidated financial statement as of January 1, 2012, as remeasured in U.S. Dollar which is the Company's functional and presentation currency.

In connection with quasi-reorganization, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp 500 to Rp 459 to be carried out after the government regulation related with new capital structure is issued. After the effective date, the capital structure of the Company will be:

1. Authorized capital reduced from Rp 15,000,000,000,000 to Rp 13,770,000,000,000.
2. Issued and paid-up capital reduced from Rp 11,320,498,000,000 to Rp 10,392,217,164,000.

On December 27, 2012, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 114 Year 2012 related to the decrease of the Government Equity participation in the Company amounting to Rp 641,778,248,000. The Company also received the Decision Letter from Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02.tahun 2012 related with the amendment of the Company, articles of association in connection with quasi-reorganization. Because the component of equity other than the capital stock is not sufficient to eliminate the deficit balance, the Company reduced its capital stock by USD 1,145,905,003. The capital stock after quasi-reorganization amounted to USD 1,146,031,889.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 24 Maret 2014, pemegang saham setuju untuk menerbitkan 3.227.930.633 saham seri B atau 12,48% dari total saham diterbitkan dan dimandatkan kepada dewan komisaris untuk menetapkan realisasi perubahan modal sehubungan dengan penerbitan saham. Total saham sesudah penerbitan saham sebanyak 25.868.926.633. Perusahaan menawarkan saham "Seri B" pada saat penerbitan saham dengan maksimum dana diterima sebanyak Rp 1.484.848.091.180 (setara dengan USD 130.204.652) dengan harga jual Rp 460 per lembar saham. Total tambahan modal sebanyak Rp 1.481.620.160.547 (setara dengan USD 163.401.680) dengan nilai par Rp 456 per lembar saham.

Selisih antara nilai nominal mata uang asing sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan nilai nominal dan mata uang asing pada saat Perusahaan menerima pembayaran atas penerbitan saham diakui sebagai tambahan modal disetor (Catatan 30).

Based on Extraordinary Shareholder Meeting (RUPSLB) dated March 24, 2014, the shareholder agreed to issue 3,227,930,633 Series B shares or 12.48% from total issued shares and mandated to board of commissioner to define the realization of changes in capital stock in relation with rights issue. The total issued shares after rights issue are 25,868,926,633 shares. The Company offered B Series shares on that rights issue with maximum fund received of Rp 1,484,848,091,180 (equivalent to USD 130,204,652) at sale price of Rp 460 per share. Total additional capital stock is amounting to Rp 1,481,620,160,547 (equivalent to USD 163,401,680) with par value Rp 456 per share.

The differences between the par value at the exchanges rate set in the Company's Articles of Association and the par value at the exchange rate prevailing when the Company received payment for rights issue is recorded as additional paid in capital (Note 30).

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31Maret 2017/ March 31, 2017	
	USD	
Cadangan modal	106	
PMP atas 2 pesawat Boeing 747-400		
dan 7 pesawat Boeing 737-400 sesuai		
PP No. 70 tahun 2000	10	
PMP atas <i>jet engine test cell</i> berdasarkan		
Keputusan Menteri Keuangan Republik		
Indonesia No. S-124/MK.016/1998	4,088,185	
Pengeluaran saham melalui penawaran		
umum perdana kepada masyarakat	121,453,020	
Biaya emisi efek penawaran umum		
perdana	(12,474,286)	
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi		
reorganisasi	(108,518,998)	
Pengeluaran saham melalui Penawaran		
Umum Terbatas I kepada masyarakat	283,152	
Biaya emisi efek Penawaran Umum		
Terbatas I	(3,075,606)	
Selisih kurs setoran modal Penawaran		
Umum Terbatas	(33,197,028)	
Selisih transaksi restrukturisasi entitas		
sepengendali	(2,507,044)	
Jumlah	(33,948,489)	

PMP atas Jet Engine Test Cell

Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) sebesar Rp 8.401.219.715 (setara dengan USD 4.088.185) dicatat sebagai tambahan modal disetor karena Perusahaan belum melakukan peningkatan modal disetor.

Pada tanggal 30 November 2016 Perusahaan mendapat persetujuan dari PT Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-07414/BEI.PP2/11-2016 yaitu pencatatan saham hasil penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu.

Jumlah saham yang dicatatkan adalah jumlah saham sebesar 17.649.621 saham dengan nilai

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	
Capital reserve	106	
GEP on 2 boeing 747-400 aircrafts and		
7 boeing 737-400 aircrafts based on		
Government Regulation No. 70 year 2000	10	
GEP on jet engine test cell based on the		
Decision Letter of Ministry of Finance		
of the Republic of Indonesia		
No. S-124/MK.016/1998	4,088,185	
Issuance of shares through public offering	121,453,020	
Share issuance cost of initial public offering	(12,474,286)	
Elimination of deficit in connection with	(108,518,998)	
quasi-reorganization		
Issuance of shares through Rights Issue	283,152	
Share issuance cost of Rights Issue	(3,075,606)	
Exchange rate differences on Rights Issue	(33,197,028)	
Differences in restructuring transaction		
under common control	(2,507,044)	
Total	(33,948,489)	

GEP on Jet Engine Test Cell

The Government Equity Participation (GEP) of Rp 8,401,219,715 (equivalent to USD 4,088,185) was presented as additional paid-in capital since the Company has not yet increased its paid-up capital.

On November 30, 2016, the Company received approval from Indonesia Stock Exchange through letter S-07414/BEI.PP2/11-2016, namely the listing of shares as result of the capital increase without rights issue in advance.

The number of shares listed totaled to 17,649,621 shares with nominal value of share of Rp 459 per

nominal saham Rp 459 per saham dan harga pelaksanaan Rp 476 per saham dengan tanggal pencatatan 9 Desember 2016.

Pencatatan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam akta akan dilakukan setelah mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Pengeluaran Saham melalui Penawaran Umum Perdana kepada Masyarakat

Agio saham tercatat sebesar Rp 3.227.930.633 (setara dengan USD 283.152), timbul dari penerbitan saham penawaran umum terbatas yang dilakukan Perusahaan di tahun 2014. Nilai pasar saham sebesar Rp 460/lembar dan nilai nominal sebesar Rp 459/lembar.

Agio saham berasal dari selisih nilai par sebesar Rp 750 per saham dan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham pada saat penawaran umum perdana Perusahaan pada tahun 2011. Total agio saham sebelum biaya emisi efek sebesar Rp 1.100.000.000.000 (setara dengan USD 121.453.020).

Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Pada tanggal 10 Desember 2014, Perusahaan melakukan pembelian saham GA yang dimiliki oleh PT Angkasa Pura I. Jumlah lembar saham yang diperoleh dalam transaksi tersebut sebesar 456.960 lembar saham atau sebesar 21,25% dari jumlah modal saham ditempatkan dan disetor GA dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ <u>December 31, 2014</u> USD
Nilai Aset Bersih GA per 10 Desember 2014/ <i>Net Assets of GA as of December 31, 2014</i>	28.703.595
Jumlah prosentase transaksi pembelian saham/ <i>Percentage of shares acquired</i>	21,25%
Nilai Aset Bersih GA yang dibeli/ <i>Net Assets of GA acquired</i>	6.099.514
Harga beli/ <i>Investment proceed</i>	8.606.558
Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Differences Restructuring Transactions Entities Under Common Control</i>	<u>(2.507.044)</u>

Transaksi pembelian saham ini dicatat sesuai standar akuntansi keuangan PSAK 38. Selisih antara harga pembelian dan jumlah penambahan kepemilikan atas saham GA dicatat pada akun selisih transaksi antar entitas sependengali dalam kelompok tambahan modal disetor.

Jumlah persentase kepemilikan saham Perusahaan di GA setelah transaksi tersebut adalah sebesar 58,75% atau setara dengan 1.263.360 lembar saham.

share and exercise price of Rp 476 per share at the listing date of December 9, 2016.

The registration of the capital increase without rights issue in advance in Notarial Deed will apply after obtaining the approval of the General Meeting of Shareholder.

Issuance of Shares through Public Offering

Share premium recorded amounting to Rp 3,227,930,633 (equivalent to USD 283,152) arise from rights issue held by the Company in 2014. The market value of share amounted to Rp 460/share and nominal value amounted to Rp 459/share.

Share premium arose from the market value of Rp 750 per share and nominal value of Rp 500 per share at initial public offering in 2011. Total share premium recorded before stock issuance cost amounted to Rp 1,100,000,000,000 (equivalent to USD 121,453,020).

Differences in restructuring transaction under common control

On December 10, 2014, the Company acquired additional shares of GA owned by PT Angkasa Pura I. The total number of shares acquired in this transaction is 456,960 or 21.25% of the total issued and paid up share capital of GA with details as follows:

This share acquisition is recorded in accordance with PSAK 38. The difference between the purchase price and the amount of additional ownership of GA's shares is recorded as transaction between entities under common control in additional paid-in capital.

Total percentage of the Company's shareholding in GA after acquisition amounted to 58.75% or equivalent to 1,263,360 shares.

Eliminasi Defisit dalam Rangka Kuasi Reorganisasi

Penyesuaian atas tambahan modal disetor sebesar USD 108.518.998 merupakan penyesuaian terkait dengan kuasi-reorganisasi untuk menghapus saldo defisit Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 53).

Elimination of Deficit in Connection with Quasi Reorganization

The adjustment in additional paid in capital of USD 108,518,998 was made in connection with quasi-reorganization to eliminate opening deficit balance of the Company as of January 1, 2012 (Note 53).

31. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Surplus revaluasi			Revaluation surplus
Saldo awal	160,304,926	123,954,471	Beginning balance
Peningkatan	-	52,435,429	Additions
Penurunan	-	(4,417,528)	Deductions
Dampak pajak tangguhan dan pajak final	-	(11,591,459)	Deferred tax effect and final tax
Kepentingan non pengendali	-	(75,987)	Non controlling interest
Sub jumlah	160,304,926	160,304,926	Sub total
Keuntungan (kerugian) instrumen keuangan atas transaksi lindung nilai	3,797,272	2,416,865	Unrealized gain (loss) on cash flow hedge transaction
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan			Cumulative translation adjustments
Pemilik entitas induk	(244,607,846)	(247,177,948)	Owner of the parent company
Kepentingan non pengendali	13,789,301	13,993,924	Non controlling interest
Jumlah	(66,716,347)	(70,462,233)	Total

Cadangan surplus revaluasi timbul dari revaluasi tanah, bangunan dan pesawat. Ketika tanah, bangunan dan pesawat yang telah dinilai kembali tersebut dijual, porsi cadangan revaluasi yang terkait dengan aset dipindahkan langsung ke saldo laba. Bagian penghasilan komprehensif lain yang termasuk dalam cadangan revaluasi aset selanjutnya tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

31. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The revaluation surplus reserve arises on the revaluation of land, buildings and aircraft. When revalued land, building and aircraft are sold, the portion of the revaluation reserve that related to that assets is transferred directly to retained earnings. Items of other comprehensive income included in the properties revaluation reserve will not be reclassified subsequently to profit or loss.

32. OPSI SAHAM

Pada tahun 2011, Perusahaan memberikan opsi saham kepada komisaris, direksi dan karyawan dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam beban kompensasi. Berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu. Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai Opsi saham dalam bagian ekuitas pada tahun 2011 sebesar Rp 19.740.236.981 (setara dengan USD 2.278.677), yang terdiri dari 87.847.064 saham untuk opsi tahap 1 dan 65.885.298 saham untuk opsi tahap 2.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai oleh appraisal independen Towers Watson Purbajaga dalam laporannya tertanggal 19 Mei 2011 untuk tahap 1 dan 29 Februari 2012 untuk tahap 2 dengan menggunakan model penentuan harga opsi

32. STOCK OPTION

In 2011, the Company granted stock options to qualifying commissioners, directors and employees. Stock compensation expense is calculated based on the fair value of stock options granted and recognized as compensation expense. Based on the program, compensation expenses are recognized (*cliff-vesting*) using straight-line method during the vesting period. The accumulated costs are recognized as stock options in equity in 2011 which amounted to Rp 19,740,236,981 (equivalent to USD 2,278,677), consisting of 87,847,064 shares for phase 1 and 65,885,298 shares for phase 2.

The fair value of stock options are valued by Towers Watson Purbajaga an independent appraisal, in its report dated May 19, 2011 for phase 1 and February 29, 2012 for phase 2 which used Black-Scholes model to measure the option

Black-Scholes.

Pelaksanaan program MESOP dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Hak opsi pembelian saham diberikan kepada seluruh peserta yang memenuhi persyaratan yang ditentukan.
- b) Hak opsi pembelian saham yang dibagikan dalam program MESOP dapat digunakan oleh Peserta untuk membeli saham baru Perusahaan dengan harga yang akan ditetapkan dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
- c) Hak Opsi pembelian saham akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam tiga tahapan selama periode dua tahun setelah tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia.
- d) Hak Opsi, tahap pertama diberikan bersamaan dengan tanggal pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Tahap kedua diberikan selambat-lambatnya pada bulan Desember 2011. Tahap ketiga diberikan selambat-lambatnya pada bulan Desember 2012.
- e) Hak Opsi yang diterbitkan dalam setiap tahap akan dikenakan masa tunggu selama 1 tahun atau 12 bulan sejak tanggal penerbitannya yaitu periode transaksi yang diperkenankan untuk mengkonversi hak opsi menjadi saham.
- f) Harga pelaksanaan hak opsi akan ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku, peserta yang akan menggunakan hak opsi untuk membeli saham, wajib membayar secara penuh harga pelaksanaan dan biaya-biaya lainnya yang timbul dalam rangka pelaksanaan hak opsi tersebut.
- g) *Vesting period* selama 12 bulan.
- h) *Option life* selama 5 tahun.

Pada tahun 2012, Perusahaan memberikan opsi saham Tahap ke 3 dengan jumlah lembar saham 65.885.298. Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar USD 2.770.970.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai oleh appraisal independen Towers Watson Purbajaga dalam laporannya tertanggal 26 Pebruari 2013 untuk tahap 3 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

33. SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari Laba Bersih setiap tahun untuk cadangan apabila Perusahaan mempunyai saldo laba positif.

price.

The implementation of MESOP program is carried out through the following:

- a) Share purchase option rights granted to all participants who meet the specified requirements.
- b) Share purchase option rights that were distributed in MESOP program can be used by participants to purchase the Company's new shares at a price to be determined with due regard to rules and regulations.
- c) Right to purchase stock options will be issued by the Company in three stages over a period of two years after the date of listing on the Indonesia Stock Exchange.
- d) Stock option on first stage is given on the date of listing of shares on the Indonesia Stock Exchange. The second stage is given not later than December 2011. The third stage is given not later than December 2012.
- e) Stock option issued in each stage will be subject to the vesting period of one year or 12 months from the date of issuance within the transaction period allowed to convert into stock option rights.
- f) Right to exercise the option will be determined based on state laws, participants will use the option to purchase stock, must pay the full price of implementation and cost incurred in implementation of the option rights.
- g) Vesting period within 12 months.
- h) Option life in 5 years.

In 2012, the Company granted stock option phase 3 of 65,885,298 shares. The accumulated cost recognized as stock option in equity as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to USD 2,770,970.

The fair values of stock options are valued by Towers Watson Purbajaga an independent appraisal, in its report dated February 26, 2013 for phase 3 which used Black-Scholes model to measure the option price.

33. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Company Law, the Company is obliged to allocate certain amount from the net earnings of each accounting year to reserve fund if the Company has a positive profit balance. The

Penyisihan Laba Bersih tersebut dilakukan sampai cadangan wajib mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar USD 6.081.861 atau sebesar 0,66% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

allocation of net earnings shall be performed up to an amount of 20% of the company's issued and paid up capital.

The balance of the Company's appropriated retained earnings as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to USD 6,081,861 or 0.66% of the Company's issued and paid up capital on each year.

34. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

34. NON CONTROLLING INTEREST

	Kepentingan non pengendali atas aset bersih/ <i>Non controlling interests in net assets</i>		Kepentingan non pengendali atas (laba) rugi bersih/ <i>Net (income) loss attributable to non controlling interests</i>	
	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>	31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	2017	2016
	USD	USD	USD	USD
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	380,918	361,594	19,105	13,642
PT Aero Wisata dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	445,503	532,749	(46,676)	(102,988)
PT Gapura Angkasa	15,884,357	16,196,928	(557,712)	(99,398)
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>16,710,778</u>	<u>17,091,271</u>	<u>(585,283)</u>	<u>(188,744)</u>

Ringkasan informasi keuangan terkait kepentingan non pengendali adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of material non-controlling interest is set out below:

	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>	31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
	GA	GA	
	USD	USD	
Aset	<u>158,305,024</u>	<u>131,497,166</u>	Assets
Liabilitas	130,147,962	102,582,355	Liabilities
Modal yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	16,542,274	16,987,451	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non pengendali	<u>11,614,789</u>	<u>11,927,360</u>	Non-controlling interest
Jumlah	<u>158,305,024</u>	<u>131,497,166</u>	Total
Pendapatan	27,824,138	112,345,975	Revenue
Beban	<u>29,176,166</u>	<u>109,571,681</u>	Expenses
Lab a (Rugi)	<u>(1,352,028)</u>	<u>2,774,294</u>	Profit
Lab a (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:			Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	(794,316)	1,629,898	Owner of the company
Kepentingan non pengendali	<u>(557,712)</u>	<u>1,144,396</u>	the non-controlling of the Company
Jumlah laba (rugi) tahun berjalan	<u>(1,352,028)</u>	<u>2,774,294</u>	Profit for the current period
Lab a komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	349,139	(1,731,924)	Owner of the Company
Kepentingan non pengendali	<u>245,140</u>	<u>(1,216,031)</u>	Non-controlling of the Company
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	<u>(757,748)</u>	<u>(173,661)</u>	Total comprehensive income for the current period
Jumlah arus kas masuk (keluar)	<u>(217,732)</u>	<u>984,886</u>	Net cash inflow (outflow)

35. PENDAPATAN USAHA

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	2016 (Tiga bulan)/ (Three months) USD
Penerbangan berjadwal		
Penumpang	721,726,899	700,036,398
Kargo	56,158,745	46,998,935
Kelebihan bagasi	2,197,461	2,685,462
Surat dan dokumen	2,033,556	2,282,411
Sub jumlah	782,116,661	752,003,206
Penerbangan tidak berjadwal		
Charter	23,786,343	16,733,939
Sub jumlah	23,786,343	16,733,939
Lain-lain		
Pemeliharaan dan perbaikan pesawat	33,110,543	25,058,460
Pelayanan penerbangan	17,964,658	14,045,196
Biro perjalanan	14,282,241	13,920,868
Jasa boga	12,242,734	12,718,717
Groundhandling	9,834,734	9,387,889
Fasilitas	6,743,195	4,170,084
Hotel	4,286,449	3,574,419
Teknologi informasi	2,412,793	2,747,315
Pelatihan	930,585	110,607
Transportasi	760,328	614,482
Kesehatan	581,311	592,228
Lain-lain	401,424	312,419
Sub jumlah	103,550,995	87,252,684
Jumlah	909,453,999	855,989,829

Scheduled airline services

Passenger
Cargo
Excess baggage
Mail and document
Sub total

Non-scheduled airline services

Charter
Sub total

Others

Aircraft maintenance and overhaul
Airline related
Travel agent
Catering
Groundhandling
Facilities
Hotel
Information technology
Training service
Transportation
Healthcare service
Others
Sub total

Total

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenue.

36. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	2016 (Tiga bulan)/ (Three months) USD
Bahan bakar	292,337,518	189,845,219
Sewa dan charter pesawat	257,368,148	246,922,310
Gaji dan tunjangan	46,137,136	37,939,502
Beban penyusutan	13,554,045	15,925,105
Asuransi	2,904,651	2,801,404
Beban imbalan kerja	812,408	1,740,098
Lain-lain	495,835	365,015
Jumlah	613,609,740	495,538,654

Fuel
Aircraft rental and charter
Salaries and allowances
Depreciation expenses
Insurance
Employee benefit expenses
Others
Total

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016, jumlah biaya operasional penerbangan yang berkaitan dengan pembelian bahan bakar yang dilakukan dengan pihak berelasi

For the three-month periods ended March 31, 2017 and 2016, purchases of fuel from related party represents 42% and 34% of total flight operations expense (Note 45).

masing-masing sebesar 42% dan 34% (Catatan 45).

37. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

37. MAINTENANCE AND OVERHAUL EXPENSES

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	2016 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	
Suku cadang	26,551,396	18,289,042	Spareparts
Pemeliharaan dan perbaikan	23,777,692	28,838,434	Maintenance and overhaul
Gaji dan tunjangan	17,630,877	12,477,125	Salaries and allowances
Beban penyusutan	15,108,201	19,289,379	Depreciation expenses
Sewa	2,957,268	3,117,195	Rental
Beban imbalan kerja	1,340,879	1,790,521	Employee benefit expenses
Asuransi	300,230	361,183	Insurance
Bahan bakar	269,015	267,716	Fuel
Lain-lain	616,969	195,703	Others
Jumlah	88,552,527	84,626,297	Total

38. BEBAN BANDARA

38. USER CHARGE AND STATION EXPENSES

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	2016 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	
Pelayanan pesawat dan penerbangan	56,487,630	48,227,010	Aircraft and flight services
Groundhandling	23,941,558	22,605,575	Groundhandling
Gaji dan tunjangan	5,704,648	2,068,564	Salaries and allowances
Sewa	4,108,092	3,191,100	Rental
Beban imbalan kerja	748,715	901,902	Employee benefit expenses
Beban penyusutan	577,104	440,227	Depreciation expenses
Lain-lain	455,516	988,745	Others
Jumlah	92,023,262	78,423,123	Total

39. BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI

39. TICKETING, SALES AND PROMOTION EXPENSES

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	2016 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	
Komisi	30,056,300	27,907,373	Commissions
Reservasi	26,709,958	24,139,158	Reservations
Gaji dan tunjangan	12,872,338	7,017,021	Salaries and allowances
Promosi	4,944,641	3,916,751	Promotions
Sewa	400,011	487,506	Rental
Beban imbalan kerja	349,433	389,755	Employee benefit expenses
Lain-lain	1,324,092	1,346,126	Others
Jumlah	76,656,772	65,203,690	Total

40. BEBAN PELAYANAN PENUMPANG

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	2016 (Tiga bulan)/ (Three months) USD
Pelayanan penumpang	45,746,287	40,133,389
Gaji dan tunjangan	29,279,957	21,700,478
Beban imbalan kerja	442,800	789,509
Pemakaian persediaan umum	247,993	575,142
Jasa profesional dan pelatihan	15,429	53,534
Lain-lain	721,042	106,917
Jumlah	<u>76,453,508</u>	<u>63,358,970</u>

40. PASSENGER SERVICE EXPENSES

Passenger services	
Salaries and allowances	
Employee benefit expenses	
General inventories consumption	
Professional services and training	
Others	
Total	

41. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	2016 (Tiga bulan)/ (Three months) USD
Gaji dan tunjangan	27,101,033	16,833,348
Sewa	8,691,582	7,310,603
Pajak	5,889,710	6,115,641
Beban penyusutan	4,455,804	4,628,745
Utilitas	3,123,617	2,949,674
Pemeliharaan dan perbaikan	2,638,097	2,548,131
Kesehatan	2,479,695	316,519
Jasa profesional dan pelatihan	1,537,806	269,194
Beban imbalan kerja	1,489,851	1,642,458
Asuransi	1,377,932	3,009,314
Perlengkapan kantor	489,805	466,058
Iuran keanggotaan	258,292	310,405
Lain-lain	1,914,717	2,173,194
Jumlah	<u>61,447,941</u>	<u>48,573,282</u>

41. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowances	
Rental	
Taxes	
Depreciation expenses	
Utilities	
Maintenance and repairs	
Healthcare services	
Professional services and training	
Employee benefit expenses	
Insurances	
Office supplies	
Membership dues and subscription	
Others	
Total	

42. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	2016 (Tiga bulan)/ (Three months) USD
Keuntungan jual dan sewa balik	1,214,633	16,288,752
Klaim asuransi	114,722	250,123
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan aset tidak produktif (Catatan 14 dan 17)	(131,667)	(76,656)
Lain-lain - bersih	336,671	1,214,297
Jumlah	<u>1,534,358</u>	<u>17,676,515</u>

42. OTHER INCOME (CHARGES) – NET

Gain sale and leaseback
Insurance claim
Gain (loss) on sale of property and equipment and non productive asset (Notes 14 and 17)
Others - net
Total

43. BEBAN KEUANGAN

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	2016 (Tiga bulan)/ (Three months) USD
Beban bunga		
Utang obligasi	8,580,264	8,537,676
Utang bank	7,307,585	5,113,956
Pinjaman jangka panjang	4,429,555	4,040,223
Sewa pembiayaan	982,390	1,012,986
Lain-lain	849,715	1,242,406
Sub jumlah	22,149,509	19,947,248
Beban keuangan lainnya	(1,087,998)	398,072
Jumlah beban bunga	<u>21,061,511</u>	<u>20,345,320</u>

43. FINANCE COST

Interest expense
Bonds payable
Bank loans
Long-term loans
Leases
Others
Sub total
Other finance cost
Total finance cost

44. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	2016 (Tiga bulan)/ (Three months) USD
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(98,499,568)	1,023,519
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	25,868,926,633	25,868,926,633
Laba per saham - dasar	(0.00381)	0.00004

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena potensi saham biasa (seperti opsi) bersifat anti-dilusian.

44. EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing income attributable to parent company owners by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Below is the data used for the computation of basic earnings per share:

Profit attributable to owner of the Company
Weighted average number of share for calculation of basic earning per share
Earnings per share - basic

The Company did not compute diluted earnings per share because the potential ordinary shares (i.e. options) are anti-dilutive.

45. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

i) Sifat hubungan berelasi

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama Perusahaan.

Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.

PT Bank Mega dan PT Bank Mega Syariah adalah perusahaan yang mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perusahaan

Komisaris dan direksi merupakan manajemen kunci.

ii) Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi.

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

i) Nature of relationship

The Government of the Republic of Indonesia represented by Ministry of Finance, is the majority stockholder of the Company.

All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia including entities where the Ministry of Finance Republic of Indonesia have significant influence.

PT Bank Mega and PT Bank Mega Syariah are entities who have the same shareholder with Company.

Commissioners and directors are key management personnel.

ii) Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties.

- a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

- a. Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows:

	Jumlah/ Total		%terhadap Aset/ Liabilitas %to Assets/ Liabilities	
	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016
	USD	USD	USD	USD
Kas dan setara kas (Catatan 5)/ <i>Cash and cash equivalents (Note 5)</i>				
Bank Rakyat Indonesia	204,456,913	191,650,814		
Bank Negara Indonesia	115,850,840	99,173,369		
Bank Mandiri	33,906,362	40,085,918		
Bank Mega	16,897,554	18,572,335		
Bank Negara Indonesia Syariah	150,327	3,077,529		
Bank Mega Syariah		2,158,380		
Bank Syariah Mandiri	421,359	1,629,035		
Bank BTN	10,716	-		
Bank Exim Indonesia	7,178	295,549		
Bank Rakyat Indonesia Syariah	11,382	12,547		
Jumlah/ Total	371,712,631	356,655,476	9.56%	10.78%
Piutang usaha (Catatan 6)/ <i>Trade accounts receivable (Note 6)</i>				
PT Jiwasraya	658,246	578,037		
PT Abacus International Ltd	1,221,215	534,151		
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	155,362	372,255		
PT Pos Indonesia	368,471	371,126		
PT Angkasa Pura II	722,644	171,134		
Lain-lain/ Others	1,132,026	1,689,728		
Jumlah/ Total	4,257,965	3,716,431	0.11%	0.11%
Piutang lain-lain (Catatan 7)/ <i>Other receivables (Note 7)</i>				
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	6,537,331	6,537,331	0.17%	0.20%
Utang bank (Catatan 18)/ <i>Bank loans (Note 18)</i>				
Bank Rakyat Indonesia	177,614,616	168,755,720		
Bank Negara Indonesia	134,368,633	131,455,725		
Bank Mandiri	66,152,491	11,164,037		
Jumlah/ Total	378,135,740	311,375,482	12.72%	13.20%
Utang usaha (Catatan 19)/ <i>Trade accounts payable (Note 19)</i>				
PT Pertamina (Persero)	77,927,018	80,810,262		
PT Angkasa Pura II (Persero)	4,246,686	5,341,541		
PT Angkasa Pura I (Persero)	1,753,575	2,507,793		
PT Jasa Raharja	1,031,772	1,016,555		
Perum LPPNPI	1,271,078	811,695		
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	300,050	246,686		
Lain-lain/ Others	435,046	678,423		
Jumlah/ Total	86,965,224	91,412,955	2.92%	3.87%
Liabilitas jangka panjang (Catatan 23) <i>Long term liabilities (Note 23)</i>				
Bank Negara Indonesia	89,396,336	91,219,153		
Indonesia Eximbank	4,169,737	8,265,989		
Bank Rakyat Indonesia	1,448,840	1,999,107		
Jumlah/ Total	95,014,913	101,484,249	3.20%	4.30%

- b. 27,21% dan 22,24% dari jumlah beban usaha masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan

- b. Operating expenses from related parties constituted 27.21% and 22.24% of the total operating expenses for the three-month

2016, merupakan beban usaha dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas beban tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 2,92% dan 3,87% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Rincian beban usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

	2017 (Tiga bulan/ (Three months) USD	2016 (Tiga bulan/ (Three months) USD	
PT Pertamina (Persero)	256,575,521	169,515,755	PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	6,316,869	5,470,823	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	4,848,696	4,362,249	PT Angkasa Pura I (Persero)
Perum LPPNPI	10,408,996	9,583,332	Perum LPPNPI
Jumlah	<u>278,150,083</u>	<u>188,932,159</u>	Total

Prosentase terhadap:

Total beban usaha

27.21%

Percentage of:

Total operating expense

22.24%

c. Transaksi dengan PT Pertamina (Persero) berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat khususnya rute domestik dan beberapa rute internasional sedangkan PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan.

d. Transaksi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Tugu Pratama Indonesia berkaitan dengan jasa asuransi aset Perusahaan.

e. Kompensasi Komisaris dan Direksi

c. The transactions with PT Pertamina (Persero) were related to aircraft fuel purchase mainly for domestic route and certain international route while the transactions, with PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) are related to airport operation and ground handling.

d. The transaction with PT Asuransi Jasa Indonesia and PT Tugu Pratama Indonesia are related to assets insurance.

e. Remuneration of Commissioners and Directors

	2017 31Maret 2017 March 31, 2017 USD	2016 31Desember 2016 December 31, 2016 USD	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek	155,493	951,818	Short term benefits
Imbalan kerja pasca kerja	24,238	90,630	Post employment benefits
	<u>179,731</u>	<u>1,042,448</u>	
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek	425,554	2,708,814	Short term benefits
Imbalan kerja pasca kerja	67,405	267,312	Post employment benefits
	<u>492,958</u>	<u>2,976,126</u>	

46. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

A. Manajemen permodalan

Grup berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, guna

46. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Capital management

The Group strives to achieve an optimum capital structure in achieving the business goals, including maintaining a sound capital ratio and a strong credit rating, in order to

memaksimalkan nilai pemegang saham dan kelangsungan usaha Grup.

Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman seperti diungkapkan dalam Catatan 18, 23, 24 dan 26, kas dan setara kas, dan ekuitas yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan (defisit) dan kepentingan non pengendali.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

	31Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>	31Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
	USD	USD	
Pinjaman			Debt
Utang bank dan lembaga keuangan	833,087,823	698,011,118	Loan from banks and financial institution
Pinjaman jangka panjang	178,505,307	194,115,207	Long-term loans
Obligasi	642,862,955	641,041,165	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	181,612,671	160,899,446	Lease liabilities
Jumlah pinjaman	1,836,068,756	1,694,066,936	Total debt
Kas dan setara kas	548,870,424	578,702,739	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	1,287,198,332	1,115,364,197	Net debt
Ekuitas	913,398,314	1,009,897,219	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	141%	110%	Net debt to equity ratio
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	2.0	1.7	Debt to equity

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala melakukan revidi performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari revidi ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

B. Kategori instrumen keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

maximize shareholder value and ensure the Group's business continuity.

The capital structure of the Group consists of debt as disclosed in Notes 18, 23, 24 and 26, cash and cash equivalents, and total equity comprising issued capital, additional paid-in capital, retained earnings (deficit) and non-controlling interest.

The gearing ratio are as follows:

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Groups' financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Groups' financial risk exposure.

B. Categories of financial instruments

Classification of the Groups' financial assets and liabilities are as follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan, tersedia untuk dijual			Financial assets, Available for sale
Aset lain-lain	4,348,887	4,317,783	Other assets
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	5,118,065	1,043,700	Financial asset, at fair value through profit loss
Pinjaman dan piutang			Loan and receivables
Kas dan setara kas	548,870,424	578,702,739	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	224,113,581	191,295,565	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	17,523,717	20,129,030	Other receivables
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	1,306,804,702	1,241,870,703	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	7,747,739	8,014,091	Other assets
Jumlah	<u>2,114,527,115</u>	<u>2,045,373,611</u>	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	6,677,477	11,372,690	Financial liabilities, at fair value through profit loss
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Utang bank dan lembaga keuangan	833,087,823	698,011,118	Bank loans and financial institution
Utang usaha	217,898,379	205,121,958	Trade payables
Utang lain-lain	31,956,304	24,211,019	Other payable
Beban akrual	226,397,062	197,983,396	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	178,505,307	194,115,207	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	181,612,671	160,899,446	Lease liabilities
Utang obligasi	642,862,955	641,041,165	Bonds payable
Jumlah	<u>2,318,997,978</u>	<u>2,132,755,998</u>	Total

Grup tidak memiliki instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

The Group does not have financial assets classified as Held-to-Maturity.

C. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik dan internasional, Grup dihadapkan dan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Grup. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai.

Setiap kebijakan manajemen risiko keuangan yang dibuat harus senantiasa diarahkan kepada tujuan:

- Melindungi pendapatan bersih Grup dari pengaruh perubahan harga keuangan bahkan mampu memanfaatkan perubahan harga tersebut sebagai suatu kesempatan untuk meningkatkan laba;
- Mencapai atau bahkan lebih baik dari anggaran Grup;
- Membatasi tingkat dampak negatif pergerakan harga terhadap arus kas dan profitabilitas sampai pada tingkat yang dapat ditoleransi.

Direksi telah menelaah kebijakan manajemen risiko keuangan secara berkala.

C. Financial risk management policies and objectives

As a Group of companies that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group faces and is strongly affected by various financial risks such as market risk, liquidity risk, and credit risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance. The Group's policy is to use derivatives only for hedging purposes.

All financial risk management policies must constantly adhere to the following objectives:

- To protect the Group's net revenue against price changes, and when possible to make use of such price changes as an opportunity to increase profits;
- To achieve or do better than the Group's budget plan;
- To limit to a tolerable level the negative impact of price movements on cash flow and profitability.

The Directors review the financial risk management policies periodically.

Manajemen risiko pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu diantaranya risiko harga bahan bakar pesawat, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko tingkat bunga.

(i) Risiko harga bahan bakar pesawat

Risiko harga bahan bakar pesawat didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan harga komoditi bahan bakar.

Paparan risiko dan strategi

Paparan risiko Perusahaan dari harga bahan bakar pesawat adalah menggunakan referensi pasar dengan 100% harga mengambang, sehingga fluktuasi kenaikan harga akan sangat berdampak signifikan terhadap pencapaian target perusahaan. Biaya harga bahan bakar pesawat merupakan komponen biaya yang cukup besar dalam struktur biaya Perusahaan selain biaya sewa dan perawatan pesawat. Komposisi biaya bahan bakar untuk saat ini di kisaran 20% - 30% dari rata-rata biaya operasional Perusahaan.

Strategi untuk meminimalisasi risiko fluktuasi kenaikan harga yang dilakukan oleh Perusahaan pada saat ini adalah dengan melakukan lindung nilai arus kas dengan instrumen lindung nilai "*plain vanilla call option*", khusus untuk penerbangan haji. Risiko tersebut diantisipasi dengan mengukur harga *Mark to Market* yang dihasilkan setiap bulan saat jatuh tempo transaksi.

Selain upaya mengurangi risiko pergerakan harga melalui transaksi lindung nilai, Perusahaan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan. Upaya efisiensi ini dituangkan dalam program kinerja Perusahaan.

Analisis sensitivitas risiko harga bahan bakar pesawat berdasarkan asumsi bahwa semua faktor tetap termasuk biaya-biaya lain dan *uplifted volume*, yang dianalisa berdasarkan kontrak yang masih *outstanding* pada periode pelaporan atas penggunaan bahan bakar penerbangan regular dan haji.

Market risk management

The Group is exposed to market risk in particular aircraft fuel price risk, currency exchange rate risk and interest rate.

(i) Aircraft fuel price risk

Aircraft fuel price risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by changes in the prices of fuel commodities.

Risk exposure and strategy

The Company's exposure to aircraft fuel price risk uses market references with 100% floating prices, with the result that any upward price fluctuations will have a significant impact on achievement of the Company's targets. Aircraft fuel expenditure is a major cost component of the Company's cost structure, as well as the costs of aircraft leasing and maintenance. Fuel cost accounts for around 20% - 30% of the Company's overall operational expense.

Strategy implemented by the Company to minimize the risk of fluctuations in the price increase in the current year is to use cash flow hedge with a hedge instruments "*plain vanilla call option*", especially for hajj flight. Such risk is anticipated by monitoring the monthly Mark to Market at maturity date.

Apart from these efforts to reduce price fluctuation risk through hedging transactions, the Company also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircraft and evaluation of current contracts. These efficiency efforts are set forth in the Company's work programs.

The aircraft fuel price risk sensitivity analysis is based on the assumption that all other factors, such as uplifted volume and other costs, remain constant. The aircraft fuel price risk analysis is based on regular and hajj flight contracts that are still outstanding at reporting date.

Jika terjadi kenaikan (penurunan) harga sebesar 1 Dolar Amerika Serikat per barel, sebagai akibat perubahan harga bahan bakar, maka laba setelah pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar USD 2.580.999 dan USD 3.096.403.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Paparan risiko dan strategi

Sebagai perusahaan jasa penerbangan kelas internasional, Grup memerlukan dana serta biaya dan investasi yang cukup besar dengan melibatkan pelanggan ataupun kreditur baik dalam maupun luar negeri dengan kondisi dimana transaksi dicatat berdasarkan satuan mata uang (*transaction by currency*). Pergerakan nilai tukar non-fungsional terhadap mata uang lainnya sangat mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural dan lindung nilai yaitu:

- Grup melakukan transaksi *cross currency swap* (CCS) untuk meminimalkan kemungkinan risiko melemahnya nilai mata uang fungsional.
- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Rincian aset dan liabilitas yang terekspos terhadap risiko nilai tukar diungkapkan pada Catatan 53.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 100 basis point nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, dengan variabel lain

If the aircraft fuel price had increased (decreased) in price of USD 1 per barrel, as the result of change in price of fuel, the profit after tax for year ended March 31, 2017 and March 31, 2016 would increased (decreased) by USD 2,580,999 and USD 3,096,403.

(ii) Non-functional currency exchange rate risk

Non-functional currency exchange rate risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

Risk exposure and strategy

As a world-class airline, the Group requires significant amounts of funds, expenses and investment, involving both domestic and foreign customers and creditors, with situations in which transactions are denominated in certain currencies (transactions per currency). Movements in the non-functional exchange rate against other currencies strongly affect the consolidated financial statements.

The policy currently applied in connection with exchange rate risk is natural hedging, as follows:

- The Group entered cross currency swap (CCS) transaction to minimize the possible risk of weakening value of the functional currency.
- The Group takes advantage of opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in a natural way, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated or reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group helps manage the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Details of monetary assets and liabilities exposed to foreign exchange risk are set forth in Note 53.

The following is the sensitivity to a 100 basis point change in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of March 31, 2017 and December 31, 2016, with other variables

konstan terhadap laba setelah pajak Grup. 100 basis poin adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir tahun untuk perubahan 100 basis point dalam nilai tukar mata uang asing.

held constant, of the Group's profit after tax. The 100 basis point is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the year end for a 100 basis point change in foreign currency rates.

Perubahan kurs/ Changes in currency rate		Dampak terhadap laba setelah pajak/ Effect on profit after tax			
		2017	2016		
		(Tiga bulan)	(Tiga bulan)		
		(Three Month)	(Three Month)		
		USD	USD		
Mata uang selain fungsional				Other functional currency rates	
Penguatan (pelemahan)				Strengthening (weakening)	
Rupiah	100 bp	2,001,473	3,507,792	Rupiah	
Yen	100 bp	(72,497)	(64,018)	Yen	
AUD	100 bp	(95,403)	(73,251)	AUD	

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga.

(iii) Interest rate risk

Interest rate risk is defined as decline in value of assets/revenue or increase in value of liabilities/expenditures caused by changes in interest rates.

Paparan risiko dan strategi

Pendapatan Grup dipengaruhi oleh beban bunga yang berdampak terhadap perubahan tingkat bunga dari pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang termasuk juga pembayaran bunga untuk sewa pesawat.

Acuan tingkat suku bunga yang digunakan adalah mengambang yaitu LIBOR untuk pinjaman USD dan rata-rata tingkat suku bunga Bank Pemerintah untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah. Pergerakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban bunga yang harus dibayar oleh Grup.

Kebijakan Grup terkait risiko suku bunga adalah dengan mengelola eksposur pada pinjaman bersuku bunga mengambang dengan strategi lindung nilai tingkat suku bunga. Kontrak transaksi lindung nilai sampai dengan 31 Maret 2017 telah berjalan dengan interest swap atas beberapa transaksi.

Instrumen keuangan Grup tersebut yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga seperti diungkapkan pada table likuiditas

Risk exposure and strategy

The Group earnings are affected by changes in interest rate, such as changes on interest of short-term and long-term borrowings, including interest payments for aircraft leasing.

The interest rate references used are floating, i.e. LIBOR for USD loans and the average interest of government banks for loans in Rupiah. Interest rate movements strongly affect the total amount of interest expense that must be paid by the Group.

The Group's policy regarding interest rate risk is to manage exposure in loans with floating interest rates through an interest rate hedging strategy. As of March 31, 2017, the Company uses interest rate swap in several transaction.

The Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in section iv below.

seksi iv dibawah ini.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of March 31, 2017 and December 31, 2016. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

		Dampak terhadap laba setelah pajak/ Effect on profit after tax			
		2017	2016		
		(Tiga bulan)	(Tiga bulan)		
		(Three Month)	(Three Month)		
		USD	USD		
Suku bunga				Interest rate	
Penguatan (pelemahan)				Strengthening (weakening)	
LIBOR	1%	25,977	74,805	LIBOR	
SBI	0,5%	35,602	404,195	SBI	

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan utang bank.

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua aset dan liabilitas keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar:

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

To manage liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents that is considered adequate to finance the Group's operations and to overcome the impact of cash flow fluctuations.

The Group also routinely evaluates the projected and actual cash flow, including scheduled maturity of long-term debts, and continually reviews conditions in the financial markets to take initiatives to seek funds for working capital. This activity may include obtaining bank loans.

The following table represents the liquidity analysis of financial instruments as of March 31, 2017 and December 31, 2016 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial assets and liabilities. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

31 Maret/ March 31, 2017						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over one year but longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over than five years	Jumlah/ Total		
%	USD	USD	USD	USD		
Aset Keuangan						Financial Assets
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	2,444,274	-	-	2,444,274	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	224,113,581	-	-	224,113,581	Account receivables
Piutang lain-lain	-	17,523,717	-	-	17,523,717	Others receivables
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	-	381,032,630	630,653,673	295,118,399	1,306,804,702	Maintenance reserved fund and security deposits
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Kas dan setara kas	0,05% - 2,00%	386,579,625	-	-	386,579,625	Cash and cash equivalents
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate
Kas dan setara kas	0,80% - 8,00%	161,877,383	-	-	161,877,383	Cash and cash equivalents
Jumlah		1,173,571,210	630,653,673	295,118,399	2,099,343,282	Total
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	217,898,379	-	-	217,898,379	Trade payables
Utang lain-lain	-	38,633,781	-	-	38,633,781	Other payables
Beban akrual	-	226,397,062	-	-	226,397,062	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Pinjaman jangka panjang	4,15% - 11,00%	67,575,530	111,693,146	10,052,012	189,320,688	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3,09% - 3,28%	5,443,477	21,450,577	9,772,160	36,666,214	Lease liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	2,5% - 9,5%	37,692,233	-	-	37,692,233	Loans from banks and financial institution
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate
Pinjaman jangka panjang	6,00% - 8,75%	5,244,338	4,067,426	16,49,651	10,961,415	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	4,22% - 12,25%	22,339,563	88,326,596	51,688,657	162,354,817	Lease liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	2,52% - 8,5%	804,532,151	-	-	804,532,151	Loans from banks and financial institution
Obligasi	5,95% - 9,25%	43,637,846	724,118,79	-	767,819,725	Bonds
Jumlah		1,469,394,361	949,719,624	73,162,480	2,492,276,465	Total

31 Desember/ December 31, 2016						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate		Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over one year but longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over than five years	Jumlah/ Total	
%	USD	USD	USD	USD		
Aset Keuangan						Financial Assets
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	15,288,110	-	-	15,288,110	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	191,295,565	-	-	191,295,565	Account receivables
Piutang lain-lain	-	20,129,030	-	-	20,129,030	Others receivables
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	-	189,112,314	687,784,054	364,974,335	1,241,870,703	Maintenance reserved fund and security deposits
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Kas dan setara kas	0,05% - 2,00%	315,876,140	-	-	315,876,140	Cash and cash equivalents
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate
Kas dan setara kas	0,75% - 9,25%	248,738,613	-	-	248,738,613	Cash and cash equivalents
Jumlah		980,439,772	687,784,054	364,974,335	2,033,198,161	Total
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	220,431,958	-	-	220,431,958	Trade payables
Utang lain-lain	-	24,211,019	-	-	24,211,019	Other payables
Beban akrual	-	197,983,396	-	-	197,983,396	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Pinjaman jangka panjang	8,75% - 13,00%	62,827,287	126,311,533	15,158,403	204,297,223	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3,09% - 3,28%	5,414,556	21,326,788	11,069,869	37,811,213	Lease liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	2,5% - 13,00%	36,034,736	-	-	36,034,736	Loans from banks and financial institution
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate
Pinjaman jangka panjang	6,00% - 8,75%	9,565,036	3,510,234	2,822,010	15,897,280	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	4,22% - 12,25%	21,238,897	84,889,933	33,758,637	139,887,467	Lease liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	2,36% - 8,50%	673,699,131	-	-	673,699,131	Loans from banks and financial institution
Obligasi	5,95% - 9,25%	43,518,979	725,742,899	-	769,261,878	Bonds
Jumlah		1,294,924,995	961,781,387	62,808,919	2,319,515,301	Total

Fasilitas pembiayaan

Grup memperoleh pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya untuk menunjang operasional dan modal kerja Grup seperti diungkapkan di Catatan 18, 23 dan 24.

Berikut komposisi fasilitas pembiayaan Grup:

Financing facilities

The Group obtained financing facilities from banks and other financial institution for the Group's operational and working capital activities as described in Notes 18, 23 and 24.

Below is the Group's composition of financing facilities as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Fasilitas pembiayaan tanpa jaminan:			Unsecured financing facilities:
- Jumlah yang digunakan	1716.567.073	1595.039.344	- Amount used
- Jumlah yang tidak digunakan	14.631.333.711	242.386.367	- Amount unused
Jumlah	16.347.900.784	1.837.425.711	Total
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda mulai tahun 2016 yang diperpanjang dengan perjanjian bersama:			Secured bank facilities with various maturity dated through 2016 and which maybe extended:
- Jumlah yang digunakan	119.501.684	99.027.592	- Amount used
- Jumlah yang tidak digunakan	9.496.804	12.069.406	- Amount unused
Jumlah	128.998.488	111.096.998	Total

(v) Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya,
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam sebagian besar kasus, penjualan pasasi dan kargo ditangani melalui agen yang berada dalam pengaruh dan naungan IATA. Agen-agen ini terhubung dengan sistem kliring untuk setiap negara untuk penyelesaian penjualan pasasi atau kargo. Agen individual diperiksa oleh *clearing house* tertentu.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah; kecuali perjanjian yang menjadi dasar pembayaran tidak menyatakan lain, klaim dan liabilitas yang timbul antar maskapai penerbangan biasanya diselesaikan secara bilateral atau melalui IATA *Clearing House*. Penyelesaian dilakukan terutama dengan cara menandingkan piutang dan liabilitas secara berkala, yang menyebabkan berkurangnya risiko gagal bayar secara signifikan.

Risiko kredit transaksi dari investasi dan instrumen keuangan derivatif dengan pihak ketiga yang timbul dari tidak dilakukannya pembayaran sesuai kontrak, relatif rendah karena transaksi hanya dilakukan dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

(v) Credit risk

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the terms of the agreement.

This exposure derives mainly from:

- risk of customers failing to fulfill their obligations,
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

In most cases, sales of passenger ticket and cargo are handled by agents under the influence and auspices of IATA. These agents are connected with a clearing system for every country for settlement of passage or cargo sales. Individual agents are audited by certain clearing houses.

The credit risk from sales agents is relatively low; except when the contract that serves as the basis for payment stipulates otherwise, claims and liabilities incurred between airlines are normally settled bilaterally or through the IATA Clearing House. Settlement is mainly done by periodically offsetting payables and receivables, which significantly reduces the risk of failure to pay.

Transaction counterpart credit risk from investments and derivative financial instruments, arising from failure to make payments as per the contract, is relatively low because such transactions are only conducted with parties with a high credit rating.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang kredibel. Semua lawan transaksi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari manajemen sebelum kesepakatan dilakukan. Batasan lawan transaksi (jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan terhadap masing-masing lawan transaksi dan ditelaah secara tahunan oleh manajemen. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

The Group enters into business relationships only with credible third parties. All transaction counterparts must be approved in advance by the management before an agreement is made. Restrictions on transaction counterparts (amounts and periods of loans) must be stipulated for each transaction counterpart and are reviewed annually by the management. In addition, the outstanding receivables are continually monitored to reduce exposure to bad debts.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan pencadangan kerugian penurunan nilai yang mencerminkan eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net any of allowance for losses represents the maximum credit risk exposure at the reporting date as follows:

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Kas dan setara kas	548,870,424	578,702,739	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	224,113,581	191,295,565	Trade receivable
Piutang lain-lain	22,641,782	21,172,730	Other receivable
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	1,306,804,702	1,241,870,703	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	7,747,739	8,014,091	Other assets
Jumlah	2,110,178,228	2,041,055,828	Total

Resiko kredit pada dana likuid terbatas karena *counterparty* adalah bank dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit.

The credit risk on liquid funds is limited because the counterparties are banks with high credit-ratings assigned by credit-rating agencies.

D. Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

D. Fair Value Estimation of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments recorded as amortized cost

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Except as detailed in the table below, management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities recorded in consolidated financial statements approximately agreed the fair value.

	31Maret 2017/ March 31, 2017	31Desember 2016/ December 31, 2016	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount
	USD	USD	USD
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	1,306,804,702	1,286,361,092	Maintenance reserve fund and security deposit
Pinjaman jangka panjang	178,505,307	177,134,702	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	181,612,671	164,146,016	Lease liabilities
Utang obligasi	642,862,955	659,883,708	Bonds payable

Hirarki Nilai Wajar per 31 Maret 2017/
Fair value hierarchy as of March 31, 2017

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	-	-	Maintenance reserve fund and security deposits
Pinjaman jangka panjang	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	Bonds payable

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasi. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang dapat berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Dana Perawatan Pesawat dan Uang Jaminan

Nilai wajar dari dana perawatan pesawat dan uang jaminan pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 diperkirakan masing-masing sebesar USD 1.286.361.092 dan USD 1.206.703.120 dengan menggunakan tingkat bunga pasar dari Reuters 0,93% - 2,50%.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial liabilities are set out below:

Maintenance Reserve Fund and Securities Deposit

The fair value of maintenance reserve of fund and securities deposit as of March 31, 2017 and December 31, 2016, are estimated to be USD 1,286,361,092 and USD 1,206,703,120, respectively, using market rate estimated at 0.93% - 2.50% by Reuters.

Pinjaman jangka panjang

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 diperkirakan masing-masing sebesar USD 177.134.702 dan USD 192.491.191, dengan tingkat suku bunga diskonto periode 2017 sebesar 3,90% - 9,62% untuk USD dan 8,75% - 11,00% untuk Rupiah.

Liabilitas sewa pembiayaan

Nilai wajar dari liabilitas sewa pembiayaan pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 diperkirakan masing-masing sebesar USD 164.146.016 dan USD 154.655.221 dengan tingkat diskonto 3,09% - 12,25% dan berdasarkan tingkat bunga LIBOR 3 bulan.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2016 diperkirakan masing-masing sebesar USD 659.883.708 dan USD 650.006.715 dengan menggunakan tingkat bunga pasar 9,61% berdasarkan Indonesia Government Bond Yield Curve dan 4,70% berdasarkan Bloomberg.

Long-term loan

The fair value of long-term loan as at March 31, 2017 and December 31, 2016 are estimated to be USD 177,134,702 and USD 192,491,191, respectively, using the discount rate in 2016 are estimated at 3.90% - 9.62% in USD and 8.75% - 11.00% in Rupiah.

Lease liabilities

The fair value of lease liabilities as at March 31, 2017 and December 31, 2016 are estimated to be USD 164,146,016 and USD 154,655,221, respectively, using 3.09% - 12.25% discount rates and interest Libor 3 months.

Bonds payable

The fair value of bonds payable as at March 31, 2017 and December 31, 2016 are estimated to be USD 659,883,708 and USD 650,006,715, respectively, using the market interest rate of 9.61% by Indonesian Government Bond Yield Curve and 4.71% by Bloomberg.

47. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menandatangani kontrak Cross Currency Swap (CCS) dengan beberapa bank di Indonesia. CCS tersebut dirancang untuk memitigasi perubahan mata uang fungsional setara arus kas terkait dengan pinjaman Indonesia Eximbank, utang obligasi serta sebagian pinjaman jangka pendek dalam mata uang rupiah akibat perubahan forward rates.

Selama masa efektif perjanjian, pada tiap tanggal pembayaran pokok dan bunga, Perusahaan akan menerima suku bunga tetap per tahun atas nilai nosional IDR dan membayar bunga suku bunga tetap per tahun atas nilai nosional USD.

Selain itu, Perusahaan juga melakukan lindung nilai arus kas untuk mengurangi risiko perubahan harga bahan bakar pada penerbangan reguler dan haji. Subyek lindung nilai adalah harga bahan bakar untuk penerbangan pada periode berjalan. Instrumen lindung nilai yang digunakan oleh Perusahaan adalah forward.

47. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company signed Cross Currency Swap (CCS) contracts with several banks in Indonesia. These CCS are designated to mitigate the variability in functional currency equivalent cash flows associated with Indonesia Eximbank loans, bond, and some short-term loans denominated in Rupiah currency due to changes in forward rates.

During the effective period of the contracts, on each date of payment of principal and interest, the Company will receive fixed interest rate per annum of the outstanding notional amount of IDR and pay fixed rate per annum on a notional amount of USD.

In addition, the Company also entered a cash flow hedge to mitigate the risk of fuel price fluctuation on regular and Hajj flights. The hedging subject is the jet fuel price during the period and the Hedging instruments used by the Company is forward.

	Jumlah/ Amount		Suku bunga/		Periode/ Period		31Maret 2017/
	Nosional/ Notional		Interest rate				March 31, 2017/
	IDR	USD	IDR	USD	Awal/ Start	Akhir/ End	(Utang)/ (Payables)
<u>Cross Currency Swap</u>							Piutang/ Receivables
Bank Negara Indonesia	500,000,000,000	43,241,373	9.50%	2.58%	9 Mei 2014/ May 9, 2014	9 Mei 2017/ May 9, 2017	(603,421)
	250,000,000,000	19,828,680	9.25%	3.20%	13 Jan 2015/ Jan 13, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(678,376)
Standard Chartered Bank	250,000,000,000	19,828,680	9.25%	3.20%	13 Jan 2015/ Jan 13, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(617,025)
	150,000,000,000	11,538,462	9.25%	2.95%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	42,124
	238,000,724,886	17,547,794	8.00%	2.10%	30 Nov 2016/ Nov 30, 2016	5 Apr 2017/ Apr 5, 2017	682,547
	248,641,613,325	18,332,346	8.00%	2.05%	30 Nov 2016/ Nov 30, 2016	19 Apr 2017/ Apr 19, 2017	731,332
	75,542,058,925	5,622,362	8.00%	2.52%	30 Des 2016/ Dec 30, 2016	19 Mei 2017/ May 19, 2017	150,529
	88,453,538,142	6,583,324	8.00%	2.50%	30 Des 2016/ Dec 30, 2016	26 Mei 2017/ May 26, 2017	179,209
	233,999,373,824	17,415,851	8.00%	2.50%	30 Des 2016/ Dec 30, 2016	26 Mei 2017/ May 26, 2017	474,089
CIMB Niaga	500,000,000,000	39,657,360	9.25%	2.89%	13 Jan 2015/ Jan 13, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(1075,273)
	279,606,881,931	20,615,416	8.00%	2.00%	30 Nov 2016/ Nov 30, 2016	2 Mei 2017/ May 2, 2017	842,996
Bank Mega	300,000,000,000	23,076,923	9.25%	2.90%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(119,585)
Maybank Indonesia	400,000,000,000	30,769,231	9.25%	2.90%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(149,797)
ANZ Bank Indonesia	150,000,000,000	11,538,462	9.25%	2.94%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	40,367
Bank Rakyat Indonesia	235,281,437,368	17,511,271	8.00%	2.51%	30 Des 2016/ Dec 30, 2016	12 Mei 2017/ May 12, 2017	160,736
Bank Permata	83,474,109,328	6,154,546	8.25%	2.30%	30 Nov 2016/ Nov 30, 2016	24 Apr 2017/ Apr 24, 2017	246,582
<u>Forward</u>							
Fuel Hedge		98,093,000			31 Jan 2017/ Jan 31, 2017	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	(1,759,000)
		32,110,000			23 Feb 2017/ Feb 23, 2017	31 Mar 2018/ Mar 31, 2018	(128,000)
Jumlah/ Total							(1,579,966)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

	Jumlah/ <i>Amount</i>		Suku bunga/ <i>Interest rate</i>		Periode/ <i>Period</i>		31Desember 2016/ <i>December 31, 2016/</i>
	Nominal/ <i>Notional</i>						(Utang)/ <i>(Payables)</i>
	IDR	USD	IDR	USD	Awal/ <i>Start</i>	Akhir/ <i>End</i>	Piutang/ <i>Receivables</i>
Cross Currency Swap							
Bank Negara Indonesia	500,000,000,000	43,241,373	9.50%	2.58%	9 Mei 2014/ May 9, 2014	9 Mei 2017/ May 9, 2017	(1,308,471)
	250,000,000,000	19,828,680	9.25%	3.20%	13 Jan 2015/ Jan 13, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(1,199,415)
Standard Chartered Bank	250,000,000,000	19,828,680	9.25%	3.20%	13 Jan 2015/ Jan 13, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(1,114,589)
	150,000,000,000	11,538,462	9.25%	2.95%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(247,036)
	141,344,426,318	10,912,942	8.25%	2.10%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	15 Mar 2017/ Mar 15, 2017	(212,147)
	166,099,099,252	12,824,205	8.25%	2.09%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	24 Mar 2017/ Mar 24, 2017	(246,051)
	238,000,724,886	17,547,794	8.00%	2.10%	30 Nov 2016/ Nov 30, 2016	5 Apr 2017/ Apr 5, 2017	286,179
	248,641,613,325	18,332,346	8.00%	2.05%	30 Nov 2016/ Nov 30, 2016	19 Apr 2017/ Apr 19, 2017	301,304
	75,542,058,925	5,622,362	8.00%	2.52%	30 Des 2016/ Dec 30, 2016	19 Mei 2017/ May 19, 2017	(19,590)
	88,453,538,142	6,583,324	8.00%	2.50%	30 Des 2016/ Dec 30, 2016	26 Mei 2017/ May 26, 2017	(24,820)
	233,999,373,824	17,415,851	8.00%	2.50%	30 Des 2016/ Dec 30, 2016	26 Mei 2017/ May 26, 2017	(65,659)
CIMB Niaga	500,000,000,000	39,657,360	9.25%	2.89%	13 Jan 2015/ Jan 13, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(1,994,124)
	285,930,777,743	22,076,187	8.25%	2.10%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	24 Mar 2017/ Mar 24, 2017	(478,446)
	279,606,881,931	20,615,416	8.00%	2.00%	30 Nov 2016/ Nov 30, 2016	2 Mei 2017/ May 2, 2017	302,468
Bank Mega	300,000,000,000	23,076,923	9.25%	2.90%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(486,862)
	154,404,038,583	11,921,251	8.25%	2.17%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	15 Feb 2017/ Feb 15, 2017	(285,806)
Maybank Indonesia (d/h/formerly Bank Internasional Indonesia)	400,000,000,000	30,769,231	9.25%	2.90%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(617,852)
ANZ Bank Indonesia	150,000,000,000	11,538,462	9.25%	2.94%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(221,769)
Bank Rakyat Indonesia	273,790,096,406	21,138,828	8.25%	2.09%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	21 Jan 2017/ Jan 21, 2017	(820,174)
	100,841,169,956	7,785,761	8.25%	2.17%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	23 Jan 2017/ Jan 23, 2017	(303,021)
	225,848,150,428	17,437,319	8.25%	2.22%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	31 Jan 2017/ Jan 31, 2017	(682,483)
	266,949,992,244	20,610,716	8.25%	2.23%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	4 Feb 2017/ Feb 4, 2017	(808,513)
	235,281,437,368	17,511,271	8.00%	2.51%	30 Des 2016/ Dec 30, 2016	12 Mei 2017/ May 12, 2017	(80,012)
Bank Permata	83,474,109,328	6,154,546	8.25%	2.30%	30 Nov 2016/ Nov 30, 2016	24 Apr 2017/ Apr 24, 2017	88,247
	77,889,096,607	5,742,763	8.25%	3.05%	30 Nov 2016/ Nov 30, 2016	10 Jan 2017/ Jan 10, 2017	65,502
Jumlah/ <i>Total</i>							(10,173,140)

48. PERJANJIAN SEWA OPERASI

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi antara lain:

1. Pesawat

Perusahaan sewa operasi/ Lessors
RISE Aviation 3 (Ireland) Limited
GECAS (France) SARL
GY Aviation Lease (France) SARL
Int'l Lease Finance Corporation (ILFC)
MSN 30151 Leasing France SARL
MSN 30155 Leasing France SARL
MSN 30156 Leasing France SARL
MSN 30157 Leasing France SARL
MSN 30140 Leasing France SARL
MSN 30141 Leasing France SARL
MSN 30142 Leasing France SARL
MSN 30143 Leasing France SARL
BANK OF UTAH
BBAM Aircraft Holding 121 SARL
BBAM Aircraft Holding 122 SARL
CIT Aerospace International (France) SARL
Constitution Aircraft Leasing (Ireland) Limited
La Victoire 3 Holding SARL
Centennial Aviation (France) 2, SARL
MITSUBISHI France S.A.S
FLY 30144 LEASING SARL
FLY 30145 LEASING SARL
PEMBROKE LEASE FRANCESAS
Fuyo Aviation France I SARL
Chishima Real Estate Co. Ltd.
ICIL Paris (A Limited Liability Company)
BBAM Aircraft Holding 129 SARL
BBAM Aircraft Holding 130 SARL
AWAS 1214 S.A.R.L.
AWAS 29928 SARL
AWAS 29929 SARL
AWAS (France) Two SARL
MASC France SARL
ALC A332 1288, LCC
Jakarta Aircraft Leasing (Ireland) Limited
Nordic Aviation Leasing Seven Pte Ltd
Nordic Aviation Leasing Eleven Pte.
Nordic Aviation Leasing Sixteen Pte. Ltd
NAC Aviation 8 Ltd
Nordic Aviation Leasing Eighteen Pte Ltd.
SMBC Aviation Capital Paris Leasing 1 SARL
Helice Leasing SAS
Atterissage Leasing SAS

48. OPERATING LEASE AGREEMENTS

The Group entered into the following operating lease agreements:

1. Aircraft

Aset Sewaan/ Leased Assets	Jatuh Tempo/ Year of Maturity
1 Boeing 737-800	2022
3 Boeing 737-800	2023
3 Boeing 737-800	2025
3 Boeing 737-800	2026
2 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2026
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2022
2 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2017
1 Boeing 737-800	2021
1 Airbus 330-200	2020
1 Airbus 330-200	2021
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2023
2 Boeing 737-800	2022
4 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2019
1 Boeing 737-800	2018
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2022
1 Airbus 330-200	2021
1 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2023
1 Boeing 737-800	2023
1 Airbus 330-200	2024
1 Airbus 330-200	2024
2 Bombardier CRJ-1000	2024
5 Bombardier CRJ-1000	2025
2 Bombardier CRJ-1000	2026
3 Bombardier CRJ-1000	2027
2 ATR 72-600	2025
5 ATR 72-600	2026
1 ATR 72-600	2027
3 ATR 72-600	2027
1 ATR 72-600	2028
1 ATR 72-600	2028
1 Boeing 737-800	2025
2 Boeing 737-800	2026
2 Boeing 737-800	2027
1 Boeing 737-800	2025
1 Boeing 737-800	2025

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

Perusahaan sewa operasi/ Lessors	Aset Sewaan/ Leased Assets	Jatuh Tempo/ Year of Maturity
ACG ACQUISITION 39891 LLC	1Boeing 737-800	2026
ACG ACQUISITION 40547 LLC	1Boeing 737-800	2026
Salwa Aircraft Leasing (One) Limited	2 Boeing 777-300	2025
Surabaya Aircraft Leasing (Ireland) Limited	1Airbus 330-300	2025
Sailes 4, LLC	1Boeing 777-300	2025
Sailes 4-2, LLC	1Boeing 777-300	2025
ALCB738 41310, LLC	1Boeing 737-800	2025
ALCB738 41312, LLC	1Boeing 737-800	2025
Medan Aircraft Leasing (Ireland) Limited	1Airbus 330-200	2025
Avolon Aerospace France 7 SAS	1Boeing 737-800	2022
Avolon Aerospace (Ireland) AOE 42 Limited	1Boeing 737-800	2023
Denpasar Aircraft Leasing (Ireland) Limited	1Airbus 330-200	2025
Sky High XXIX Leasing Company Limited	2 Boeing 777-300	2026
Sky High XXX Leasing Company Limited	3 Boeing 777-300	2027
Sky High LVI Leasing Company Limited	1Boeing 777-300	2028
GRENOBLE LOCATION S.A.R.L.	1Boeing 737-800	2026
Avolon Aerospace AOE 86 Limited	1Airbus 330-300	2026
Calais Location S.A.R.L.	1Boeing 737-800	2026
Avolon Aerospace AOE 87 Limited	1Airbus 330-300	2026
ALCB738 41322, LLC	1Boeing 737-800	2026
Nancy Location S.A.R.L.	1Boeing 737-800	2026
JSA Aircraft 1577, LLC	1Airbus 330-300	2026
Orix Aviation Systems Ltd.	1Airbus 330-300	2026
Chishima Real Estate Co. Ltd.	1Boeing 737-800	2025
Strasbourg Location S.A.R.L.	1Boeing 737-800	2021
Aercap	3 Boeing 737-800	2027
HKAC Leasing 1654 (Ireland) Limited	1Airbus 330-300	2027
HKAC Leasing 1671 (Ireland) Limited	1Airbus 330-300	2027
ACG Aircraft Leasing Ireland Limited	2 Boeing 737-800	2022
Glide Aircraft 73B-41315 Ltd.	1Boeing 737-800	2027
Avolon Aerospace AOE 124 Limited	1Airbus 330-343	2028
Orix Aviation Systems Ltd.	1Airbus 330-343	2028
JIN SHAN 9 IRELAND COMPANY LIMITED	2 Airbus 330-343	2034
Nordic Aviation Leasing Twenty Pte Ltd.	2 ATR 72-600	2028
Nordic Aviation Leasing Twenty Pte Ltd.	1 ATR 72-600	2029
Nimbus Funding Ltd.	1Boeing 737-800	2027
ALS FRANCE SARL	1Airbus 320-200	2018
ALS FRANCE SARL	2 Airbus 320-200	2019
WELLS FARGO BANK NORTHWEST	1Airbus 320-200	2018
ACG ACQUISITION XX LLC	1Airbus 320-200	2018
ILFC FRANCE SARL	1Airbus 320-200	2018
MULHOUSE LOCATION S.A.R.L.	1Airbus 320-200	2018
BOC AVIATION (FRANCE) SARL	1Airbus 320-200	2018
WHITNEY FRANCE LEASING SARL	1Airbus 320-200	2019
CENTENNIAL AVIATION (FRANCE) 2 SARL	3 Airbus 320-200	2024
STAR RISING AVIATION FRANCE 2 SAS	1Airbus 320-200	2025
AVOLON CAPITAL PARTNERS FRANCE 2 SARL	1Airbus 320-200	2025
SMBC AVIATION CAPITAL LIMITED	2 Airbus 320-200	2024
SMBC AVIATION CAPITAL LIMITED	5 Airbus 320-200	2025
CELESTIAL AVIATION TRADING LIMITED	3 Airbus 320-200	2025
SKY HIGH XXXIII LEASING COMPANY LIMITED	6 Airbus 320-214	2026
ACG AIRCRAFT LEASING IRELAND LIMITED	2 Airbus 320-214	2026
KYOWA KISEN CO. LIMITED	1Airbus 320-214	2027
M&T AVIATION FINANCE (IRELAND) LIMITED	2 Airbus 320-214	2027
JACKSON SQUARE AVIATION	1Airbus 320-200	2027
JACKSON SQUARE AVIATION	1Airbus 320-200	2028
JIN SHAN 9 IRELAND COMPANY LIMITED	4 Airbus 320-214	2028
SKY HIGH XXXIII LEASING COMPANY LIMITED	2 Airbus 320-214	2028

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>	Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
SKY HIGH LX LEASING COMPANY LIMITED	1Airbus 320-214	2028
SKY HIGH LX LEASING COMPANY LIMITED	1Airbus 320-214	2029
AVOLON AEROSPACE AOE 137 LIMITED	1Airbus 320-Neo	2029
AVOLON AEROSPACE AOE 136 LIMITED	1Airbus 320-Neo	2029

2. Mesin

2. Engine

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>	Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
Engine Lease Finance Corporation	3 Mesin Boeing B737-800	2017
Engine Lease Finance Corporation	2 Mesin Boeing B737-800	2027
Celestial Aviation Trading 100 Limited	2 Mesin Boeing B737-800	2021
	1Mesin Boeing B737-800	2022
	1Mesin Boeing B777-300	2020
Willis Lease Finance	1Mesin Boeing B747-400	2017
Magellan Aviation	1Mesin ATR 72-600	2017
Rolls Royce Leasing Limited	1Mesin Airbus A330	2025
Fan Engine Securitisation	1Mesin Boeing B747-400	2017
NAS Investments 75, INC.	1Mesin CRJ1000	2017
Engine Lease Finance Corporation	1Mesin Boeing B737-800	2023
MTU Maintenance Lease Services B.V.	1Mesin CRJ1000	2017
ENGINE LEASE FINANCE CORPORATION	2 Mesin/ <i>Engines</i> Airbus A320	2023

Pembayaran Sewa Operasi

Operating Rental Payments

Total komitmen sewa adalah sebagai berikut:

Total rental commitments are as follows:

Pembayaran sewa operasi masa depan/ <i>Future lease payments</i>		
31Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>	31Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
USD	USD	
Dalam satu tahun	1,007,527,562	988,032,489 Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	3,746,350,576	3,701,193,569 Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	3,376,465,875	3,459,330,449 Over five years
Jumlah	8,130,344,013	8,148,556,507 Total

Uang Jaminan

Grup diharuskan untuk membayar uang jaminan atas kewajiban Perusahaan dan CL terhadap pembayaran sewa. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo uang jaminan masing-masing sebesar USD 152.316.757 dan USD 154.874.633 (Catatan 11).

Security Deposits

The Group is required to pay security deposits that will serve as guarantee for the payment of the Company's and CL obligations. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the balance of the security deposits amounted to USD 152,316,757 and USD 154,874,633, respectively (Note 11).

Dana Perawatan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa operasi untuk pesawat, Perusahaan dan CL diharuskan untuk membayar dana perbaikan dan pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada *lessor*.

Maintenance Reserve Funds

Based on operating lease arrangements for aircrafts, the Company and CL are required to pay maintenance and repair reserve funds for the leased aircraft to the lessors.

Dana perbaikan didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU).

Selama masa sewa, Perusahaan diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rangka pesawat, mesin, APU dan seluruh suku cadang sesuai dengan standar yang disetujui. Pekerjaan perbaikan dan perawatan rangka pesawat, mesin dan bagian lainnya secara teratur dikerjakan oleh perusahaan perbaikan pesawat yang telah ditunjuk (MRO) yang telah memenuhi standar. Berdasarkan Perjanjian sewa, Perusahaan akan mengajukan biaya penggantian sesuai dengan yang diperbolehkan dalam perjanjian, setelah pekerjaan selesai dan setelah perbaikan rangka pesawat, mesin, alat pendaratan atau APU keluar dari bengkel, dengan melampirkan faktur dan dokumen terkait beberapa hari setelah pekerjaan selesai.

Sampai tanggal berakhirnya perjanjian, Perusahaan berkewajiban untuk membayar dana cadangan, dan klaim biaya penggantian akan dikaji dan dibayarkan, sepanjang tidak terjadi gagal bayar. Mengacu kepada masing-masing perjanjian, *lessor* dapat menguasai atau mengembalikan sisa dana perawatan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo dana perawatan pesawat masing-masing sebesar USD 1.154.487.944 dan USD 1.086.996.070 (Catatan 11).

Jual dan sewa kembali

Perusahaan mencatat pendapatan ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa kembali pesawat. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah pendapatan ditangguhkan setelah dikurangi nilai amortisasi masing-masing sebesar USD 45.478.799 dan USD 45.765.466 (Catatan 27).

3. Sewa Operasi Non Pesawat

- a. Pada tanggal 25 Januari 2008, GMFAA mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha dengan PT Angkasa Pura II (Persero) sehubungan dengan pemanfaatan tanah seluas $\pm 900.000 \text{ m}^2$ untuk digunakan dalam kegiatan usaha pemeliharaan pesawat di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun efektif dari 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2016 dengan kompensasi dan konsesi sesuai dengan tarif yang disepakati. GMFAA wajib memberikan jaminan bank yang diterbitkan oleh bank umum untuk menjamin pembayaran kompensasi tersebut. Masa berlaku jaminan tersebut

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance.

During the lease term, the Company is obliged to maintain and repair the airframes, engines, APU and all the parts in accordance with agreed standard. The maintenance and repair work on the airframes, engines and other part, or engines will be regularly performed by authorized maintenance repair and overhaul companies (MRO). Based on the lease agreement, the Company will be entitled to its reimbursement of applicable maintenance and repair reserve funds after the work is completed and the workshop company releases the airframe, engine, landing gear or APU, by submitting invoices and proper documentation within certain days after the completion of the work.

Up to the termination date, the Company shall have the obligation to pay contribution into the reserve funds, and any outstanding reimbursable expenses shall be reviewed and disbursed, provided no default occurred. Depending on the specific agreements, the lessor may or may not retain the remaining balance of the maintenance reserve funds.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, aircraft maintenance reserve funds amounted to USD 1,154,487,944 and USD 1,086,996,070, respectively (Note 11).

Sale and leaseback

The Company recognized deferred income from sale and leaseback of aircrafts. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding deferred income net of the related amortization amounted to USD 45,478,799 and USD 45,765,466, respectively (Note 27).

3. Non Aircraft Operating Lease

- a. On January 25, 2008, GMFAA entered into Land Utilization and Business Concession Agreements with PT Angkasa Pura II (Persero) in relation to land utilization measuring approximately 900,000 square meters used for aircraft maintenance business activities in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. The term of this agreement is for 5 years effective until from January 1, 2012 until December 31, 2016, wherein compensation and concession based on agreed tariffs. GMFAA is obliged to provide bank guarantee issued by general bank to secure the payment of such compensation. The term of such guarantee is 1 year and renewable annually until the expiration of

selama 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya sampai berakhirnya perjanjian ini. Perjanjian tersebut telah diperpanjang per tanggal 1 Maret 2017, dengan masa berlaku perjanjian mulai 1 Januari 2017 s.d 31 Desember 2021

- b. GMFAA juga mengadakan perjanjian sewa operasi peralatan operasional, koneksi internet, dan lainnya dengan beberapa pihak.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 6.246 m² dengan PT Angkasa Pura II (Persero), untuk jangka waktu 30 tahun yang berakhir 30 September 2021. Tanah tersebut digunakan Perusahaan untuk lokasi gedung perkantoran kargo. Kompensasi atas tanah tersebut sebesar Rp 800 per m² per bulan atau seluruhnya Rp 1.798.848.000 dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun. Uang muka sebesar 10% atau Rp 179.884.800. Pembayaran dilakukan setiap tahun sebesar Rp 53.965.440.

Pada akhir periode perjanjian, tanah beserta seluruh fasilitas diatasnya diserahkan kepada PT Angkasa Pura II.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 164.742 m² dengan PT Angkasa Pura II (Persero), untuk jangka waktu 20 tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Pada tahun 2014, jangka waktu penyewaan telah ditentukan untuk periode 5 tahun sampai dengan 31 Desember 2016. Kompensasi untuk penggunaan tanah adalah Rp 1.500 per segi per bulan atau sejumlah Rp 247.113.000, yang menjadi subjek reuiu setiap 2 tahun. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses finalisasi.

Dalam perjanjian sewa operasi tersebut terdapat opsi perpanjangan masa sewa. Perusahaan tidak memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan pada akhir masa sewa. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

the agreement. The agreement has extended on March 1, 2017, with term start on Januari 1, 2017 until December 31, 2021.

- b. GMFAA also entered into operating lease agreements of operational equipment, internet connection, and others with several parties.
- c. The Company entered into an agreement for utilization of 6,246 square meters of land at the Soekarno-Hatta Airport with PT Angkasa Pura II (Persero), for 30-year period until September 30, 2021. The land is used for the purpose of cargo office building. The compensation for the use of the land is Rp 800 per square meter per month or a total of Rp 1,798,848,000, which is subject for review every 5 years. A deposit of 10% or Rp 179,884,800 was also paid. Payment of Rp 53,965,440 is made annually.

At the expiration of the agreement, the Company will return the land and all the facilities to PT Angkasa Pura II.

The Company also entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) for the use of another parcel of land with an area of 164,742 square meters at the Soekarno-Hatta Airport, for a period of 20 years until December 31, 2011. The Company constructed on such land the office building. In 2014, the terms of lease period has been amended for 5-year period until December 31, 2016. The compensation for the use of the land is Rp 1,500 per square meter per month or a total of Rp 247,113,000, which is subject for review every 2 years. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the extension agreement is under finalization process.

The operating lease agreements contain option to renew the lease term. The Company does not have an option to purchase the leased asset at the expiry of the lease term. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Jumlah komitmen sewa lainnya adalah sebagai berikut:

Total of other lease commitments is as follows:

	Pembayaran sewa operasi masa depan/ <i>Future lease payments</i>		
	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>	31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
	USD	USD	
Dalam satu tahun	5,635,476	6,194,575	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	17,559,829	18,243,067	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	10,195,241	10,370,496	Over five years
Jumlah	33,390,546	34,808,138	Total

49. IKATAN

a. Pembelian Pesawat

(i). Pesawat Boeing 777-300ER

Sesuai dengan Purchase Agreement No. 1938 tanggal 4 Juni 1996 yang terakhir diamandemen melalui Supplemental Agreement No. 4 (SA 4) tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan mengadakan kontrak pembelian pesawat Boeing 777-200ER sebanyak 6 pesawat. Penyerahan direncanakan pada bulan Juni 2010 sampai dengan Agustus 2011.

Melalui Supplemental Agreement No. 5 (SA 5) atas Purchase Agreement No. 1938, Perusahaan menambah pembelian pesawat dari 6 pesawat Boeing 777-200 menjadi 10 pesawat Boeing 777-300ER.

Melalui Supplemental Agreement No. 9 (SA 9) atas Purchase Agreement No. 1938, dilakukan perubahan jadwal pengiriman pesawat dari mulai Agustus 2012 menjadi mulai Mei 2013 sampai dengan Januari 2016.

Pada 23 April 2012, Perusahaan telah menandatangani Supplemental Agreement No. 10 (SA 10) atas Purchase Agreement No. 1938 dengan The Boeing Company sehubungan dengan penambahan row pada First Class seat pesawat Boeing 777 yang mengakibatkan perubahan jadwal pengiriman pesawat pertama Boeing 777 dari bulan Mei 2013 menjadi bulan Juni 2013.

Pada tanggal 23 Mei 2012, Perusahaan dan The Boeing Company menandatangani Supplemental Agreement No. 11 (SA 11) atas Purchase Agreement No. 1938 sehubungan dengan finalisasi konfigurasi pesawat B777.

Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan dan The Boeing Company menandatangani

49. COMMITMENTS

a. Purchase of Aircrafts

(i). Boeing 777-300ER Aircraft

Based on Purchase Agreement No. 1938 dated June 4, 1996, which had been amended several times, most recently by Supplemental Agreement No. 4 (SA 4) dated December 29, 2005, the Company entered into a contract to purchase 6 Boeing 777-200ER with Delivery scheduled within the period of June 2010 up to August 2011.

By submitting Supplemental Agreement No. 5 (SA 5) to Purchase Agreement No. 1938, the Company increase the number of aircrafts purchased from 6 Boeing 777-200 aircrafts into 10 Boeing 777-300ER aircrafts.

Through Supplemental Agreement No. 9 (SA 9) to Purchase Agreement No. 1938, the schedule for aircraft delivery was revised from an original date starting of August 2012 to become May 2013 until January 2016.

On April 23, 2012, the Company signed Supplemental Agreement No. 10 (SA 10) to Purchase Agreement No. 1938 with The Boeing Company in relation with the additional rows in First Class seat on Boeing 777 aircrafts which caused a change in delivery schedule of the first Boeing 777 aircraft from May 2013 to June 2013.

On May 23, 2012, the Company and The Boeing Company executed Supplemental Agreement No. 11 (SA 11) to Purchase Agreement No. 1938 with regards to the finalisation of B777 aircraft configuration.

On July 6, 2012, the Company and The Boeing Company executed Supplemental

Supplemental Agreement No. 12 (SA 12) atas Purchase Agreement No. 1938 sehubungan dengan percepatan pengiriman pesawat Boeing 777 dari Januari 2014 menjadi Oktober 2013, perubahan tabel harga serta perubahan formula penghitungan.

Pada Desember 2014, Perusahaan dan the Boeing Company menandatangani Supplemental Agreement 13 (SA 13) terkait perubahan konfigurasi Boeing 777-300ER untuk 4 aircraft yang dijadwalkan datang pada Juni 2015 hingga Juni 2016.

Sampai dengan 2016, sebanyak 10 unit pesawat Boeing 777-300 ER yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik telah dikirim, dengan jangka waktu sewa 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi dengan Alafco, Guggenheim Aviation Partners dan ICBC.

(ii). Pesawat Boeing 737-800 MAX

Pada tanggal 12 September 2014, Perusahaan menandatangani *Supplemental Agreement* 12 (SA 12) dimana Perusahaan sepakat untuk mengkonversi pembelian 4 Boeing 737-800 NG yang dijadwalkan untuk dikirimkan pada 2015 dan 2016 menjadi 50 Boeing 737-800 MAX dengan jadwal kedatangan pada tahun 2017 sampai dengan 2023.

(iii). Pesawat Airbus A-330-300

Pada tanggal 4 Nopember 1989, Perusahaan melakukan Purchase Agreement dengan Airbus untuk pembelian dan pengiriman 9 pesawat Airbus A330-300.

Berdasarkan Amandemen no. 2 tanggal 9 Nopember 2009, 3 unit pesawat Airbus A330-300 digantikan menjadi 3 unit pesawat A330-200 dan Perusahaan melakukan pembelian 3 pesawat A330-200 tambahan dengan jadwal pengiriman mulai Oktober 2012 sampai dengan Oktober 2014.

Pada bulan Juli 2011, Perusahaan dan Airbus menandatangani Amandemen No. 3 atas Perjanjian Pembelian pesawat sebelumnya. Melalui amandemen perjanjian ini, Perusahaan melakukan konversi atas 3 (tiga) pesawat A330-200 dari 6 (enam) A330-200 menjadi 3 (tiga) pesawat A330-300. Pelaksanaan konversi tersebut merupakan hak Perusahaan

Agreement No. 12 (SA 12) to Purchase Agreement No. 1938 with regard to the acceleration of the delivery of Boeing 777 aircraft from January 2014 to October 2013, revision of the pricing table and the change in calculation formula.

In December 2014, the Company and The Boeing Company executed Supplemental Agreement No. 13 with regards to configuration changes in 4 Boeing 777-300ER aircrafts scheduled to be delivered in June 2015 until June 2016.

Until 2016, 10 of Boeing 777-300ER aircrafts under sale and leaseback agreement has been delivered, with 12 years lease period and classified as operating lease with Alafco, Guggenheim Aviation Partners and ICBC.

(ii). Boeing 737-800 MAX Aircraft

On September 12, 2014, the Company signed Supplemental Agreement 12 (SA 12) whereas the Company agreed to convert the purchase of 4 Boeing 737-800 NG arriving in 2015 and 2016 into 50 Boeing 737-800 MAX which are scheduled to be delivered in 2017 until 2023.

(iii). Airbus A-330-300 Aircraft

On November 4, 1989, the Company entered into a Purchase Agreement with Airbus for the purchase and delivery of 9 Airbus A-330-300 aircrafts.

Based on Amendment no. 2 dated November 9, 2009, the remaining 3 Airbus A330-300 was replaced with 3 units of A330-200 and additional 3 units of A330-200 aircrafts which are scheduled to be delivered starting in October 2012 until October 2014.

In July 2011, the Company and Airbus signed Amendment No. 3 related to this purchase agreement. Under this amendment agreement, the Company converted 3 (three) of the remaining 6 (six) Airbus A330-200 into A330-300 model. The conversion right is given to the Company as stipulated in Letter Agreement No. 3 to Amendment

sebagaimana dimuat dalam Letter Agreement No. 3 atas Amandemen No.2 Perjanjian Pembelian pesawat. Selain itu, Perusahaan meng-eksekusi hak pembelian atas 4 (empat) pesawat A330-300 yang diatur dalam Letter Agreement No. 5 atas Amandemen No. 2 Perjanjian Pembelian. Perusahaan juga melakukan pembelian tambahan 1 (satu) pesawat A330-300.

Pada tanggal 19 Desember 2011, Perusahaan dan Airbus menandatangani Amendment No. 4, 5 dan 6.

Pada Amendment 5, Perusahaan sepakat untuk melakukan pembelian 11 (sebelas) Airbus tipe A330-300.

Pada Amendment 6, Perusahaan mengeksekusi hak untuk mengkonversi 3 (tiga) option aircraft A330-300 menjadi A330 Freighter.

Perusahaan menandatangani Amandemen No. 7 pada Oktober 2012. Amandemen tersebut mengatur pembelian 11 (sebelas) pesawat tipe A330-300.

Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik dengan Aircastle atas 4 pesawat yang dikirimkan 2012 dan 2013.

Pada Juli 2013, Perusahaan menandatangani Amandemen No. 8 terkait perubahan pembayaran uang muka pembelian pesawat.

Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik dengan Avolon atas 4 (empat) pesawat yang dikirimkan pada tahun 2014. Serta melakukan perjanjian jual dan sewa balik dengan HKAC atas 2 (dua) pesawat yang dikirimkan pada tahun 2015.

Berdasarkan Amandemen No. 9 pada Januari 2016, Perusahaan dan Airbus sepakat untuk melakukan konversi atas 7 (tujuh) A330-300 yang dijadwalkan untuk datang pada 2016 dan 2017 menjadi A330-900neo yang dijadwalkan akan datang mulai tahun 2019 hingga 2021.

(iv). Pembelian Pesawat Airbus A320-200

Pada tanggal 2 Agustus 2011, Perusahaan dan Airbus menandatangani Perjanjian Pembelian pesawat A320-200 untuk pembelian 25 pesawat Airbus tipe A320-200. Jadwal pengiriman mulai 2014 sampai dengan 2018. Terkait dengan pembelian pesawat ini Perusahaan juga menandatangani Perjanjian dengan CFM International untuk pengadaan mesin tipe CFM56-5B4 untuk 15 (lima belas) pesawat A320-200 dan mesin tipe Leap-X1A26

Agreement No. 2 of the Purchase Agreement. The Company execute its right to purchase 4 (four) A330-300 as stipulated in Letter Agreement No. 5 to Amendment Agreement no. 2 of the Purchase Agreement. The Company also purchase 1 (one) additional A330-300.

On December 19, 2011, the Company and Airbus signed Amendment No. 4, 5 and 6.

In Amendment 5, the Company agreed to purchase 11 (eleven) A330-300.

In Amendment 6, the Company execute the right to convert 3 (three) A330-300 option aircraft to A330 Freighter.

The Company signed Amendment No. 7 in October 2012. Under the amendment, the Company purchase 11 (eleven) A330-300 aircraft type.

The Company entered into a sale and leaseback agreement with Aircastle for 4 aircrafts delivered in 2012 and 2013

In July 2013, the Company signed Amendment No. 8 regarding changes in advance payment for purchase aircrafts schedule.

The Company entered into a sale and leaseback agreement with Avolon for 4 (four) aircrafts delivered in 2014. The Company also entered into a sale and leaseback agreement for 2 (two) aircrafts with HKAC in 2015.

Based on Ammendment No. 9. In January 2016, the Company and Airbus agreed to convert 7 (seven) A330-300 which are scheduled to be delivered in 2016 and 2017 to A330-900neo to be delivered from 2019 to 2021.

(iv). Purchase of Airbus A320-200 Aircrafts

On August 2, 2011, the Company and Airbus signed an Agreement for the purchase of 25 Airbus Aircraft type A320-200. Delivery schedule begins in 2014 until 2018. Related to this aircraft purchase, the Company also signed an agreement with CFM International for the procurement of engine type CFM56-5B4 for 15 (fifteen) A320-200 aircrafts and engine type Leap-X1A26 for 10 (ten) A320 NEO aircrafts.

untuk 10 (sepuluh) A320 NEO aircraft.

Pada Juli 2012, Perusahaan dan Airbus SAS menandatangani Amendment No. 1 to the Purchase Agreement A320 tentang pelaksanaan opsi untuk menambah jumlah pesawat yang dibeli yaitu sebanyak 25 pesawat.

Pada tahun 2014, sebanyak 2 (dua) pesawat Airbus A320-200 yang telah diikat dengan perjanjian jual sewa balik telah dikirim.

Pada tahun 2015, sebanyak 4 (empat) pesawat Airbus A320-200 yang telah diikat dengan perjanjian jual sewa balik telah dikirim.

Pada tahun 2016, sebanyak 8 (delapan) pesawat Airbus A320-200 yang telah diikat dengan perjanjian jual sewa balik telah dikirim.

Pada triwulan 1 tahun 2017, sebanyak 3 (tiga) pesawat Airbus A320-200 yang telah diikat dengan perjanjian jual sewa balik telah dikirim.

Pada tanggal 20 Desember 2012, CL dan Airbus menandatangani Perjanjian untuk Pembelian 25 Pesawat Airbus tipe A320-200. Jadwal pengiriman mulai tahun 2019 hingga 2021.

(v). Pembelian Pesawat ATR 72-600

Pada tanggal 7 Februari 2013, PT Citilink Indonesia ("CT") dan Avions De Transport Regional G.I.E. ("ATR") menandatangani Letter Of Intent ("LOI") sehubungan dengan pembelian 25 (dua puluh lima) pesawat New ATR 72-600 dan opsi membeli sampai dengan 25 (dua puluh lima) Pesawat New ATR 72-600. Jadwal pengiriman mulai September 2013 sampai dengan Desember 2015 untuk pesawat yang dibeli, dan Pebruari 2016 sampai dengan Agustus 2018 untuk pesawat opsi.

Pada tanggal 6 September 2013, CT, ATR Nordic Aviation Leasing Eleven Pte. Ltd. ("NAC") dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pengalihan hak dan kewajiban CT kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian, 20 firm aircraft akan dibeli oleh NAC untuk kemudian disewakan melalui mekanisme operating lease kepada Perusahaan. Perusahaan juga sepakat untuk melakukan pembelian 5 (lima) firm aircrafts dan 10 (sepuluh) option aircrafts ATR 72-600.

(vi). Pembelian mesin pesawat

Pada tanggal 24 Juli 2007, Perusahaan menandatangani General Terms Agreement ("GTA") CFM-06-0001 dengan CFM International, Inc. ("CFM") yang berisi general terms untuk pembelian spare

In July 2012, the Company and Airbus SAS signed Amendment No. 1 to the Purchase Agreement of A320 with regards to exercise of an option to increase the number of aircrafts purchased to 25 aircrafts.

In 2014, 2 (two) aircraft Airbus A320-200 have been delivered which is under sale and leaseback agreements.

In 2015, 4 (four) aircraft Airbus A320-200 have been delivered which is under sale and leaseback agreements.

In 2016, 8 (eight) aircraft Airbus A320-200 have been delivered which is under sale and leaseback agreements.

In the first quarter of 2017, 3 (three) A320-200 aircrafts have been delivered under sale and leaseback agreements.

On December 20, 2012, CL and Airbus signed into an agreement for the purchase of 25 Airbus Aircraft type A320-200. Delivery schedule will begin in 2019 until 2021.

(v). Purchase of ATR 72-600 Aircrafts

On February 7, 2013, PT Citilink Indonesia ("CT") and Avions De Transport Regional G.I.E ("ATR") signed Letter of Intent ("LOI") regarding the purchase of 25 (twenty five) New ATR 72-600 aircrafts and option to purchase up to 25 (twenty five) New ATR 72-600 aircrafts. Delivery schedule will begin in September 2013 until December 2015 for purchased aircrafts, and February 2016 until August 2018 for option aircrafts.

On September 6, 2013, CT, ATR, Nordic Aviation Leasing Eleven Pte. Ltd. ("NAC") and the Company agreed to transfer the rights and obligations of CT to the Company. Based on the agreement, 20 firm aircraft will be purchased by NAC for direct operating lease to the Company. The Company also agreed to purchase 5 (five) firm aircrafts and 10 (ten) option aircrafts ATR 72-600.

(vi). Purchase aircraft engine

On July 24, 2007, the Company and CFM International, Inc. ("CFM") entered into General Terms Agreement CFM-06-0001 whereas the Company can purchase spare engine, spare parts, engine modules,

engine, spare parts, engine modules, technical data dan peralatan terkait lainnya dari CFM.

Pada Februari 2008, Perusahaan menandatangani Letter Agreement No. 1 dimana Perusahaan setuju untuk melakukan pembelian dan delivery sekurangnya lima (5) spare engine CFM56-7B dari CFM. Spare engine tersebut dijadwalkan untuk dikirimkan mulai April 2009 hingga Januari 2012.

Perusahaan menandatangani Amandemen 1 atas Letter Agreement 1 pada Oktober 2010 yang berisi perubahan jadwal delivery spare engine no. 2 sampai dengan engine no.5 dari periode Januari 2010 hingga Januari 2012 menjadi Mei 2010 hingga Juni 2012.

Pada Desember 2011, Perusahaan menandatangani Amandemen 1 atas Letter Agreement 1 yang berisi penambahan pembelian dan delivery lima (5) spare engine CFM56-7B dari CFM dengan jadwal delivery mulai dari kuartal 2 tahun 2013 hingga kuartal 1 tahun 2017.

Pada Desember 2011, perusahaan juga menandatangani Letter Agreement No. 2. Berdasarkan Letter Agreement tersebut, Perusahaan setuju untuk melakukan pembelian dan delivery sekurangnya tiga (3) spare engine CFM56-5B4 dari CFM dengan jadwal delivery mulai dari Februari 2014 hingga Februari 2016.

Pada Desember 2011, Perusahaan menandatangani Letter Agreement No. 3. Melalui Letter Agreement tersebut, Perusahaan setuju untuk melakukan pembelian dan delivery sekurangnya dua (2) spare engine LEAP-X1A26 dari CFM dengan jadwal delivery mulai dari Februari 2017 hingga Februari 2018.

b. Perjanjian Pooling Komponen dengan SR Technics Switzerland ("SR Technics")

Perusahaan mengadakan perjanjian component pooling A-330 dengan SR Technics. Perusahaan berpartisipasi sebagai anggota pool A-330 untuk menggunakan persediaan komponen A-330 yang berada di penyimpanan persediaan induk Zurich. Perusahaan juga berhak meminta SR Technics untuk memberikan *temporary services*, tim asistensi lapangan atau pelayanan khusus lainnya serta memberikan pelatihan teknik dan administrasi kepada personil Perusahaan pada tempat perawatan pesawat Perusahaan di Jakarta atau pada *line station*-nya.

technical data and support equipment from CFM.

In February 2008, the Company signed Letter Agreement No. 1 in which the Company agreed to purchase and take delivery of a minimum five (5) CFM56-7B26/3 spare engines direct from CFM. The spare engines are scheduled to be delivered starting April 2009 to January 2012.

The Company signed Ammdement to Letter Agreement No. 1 in October 2010 regarding the change of delivery schedule of spare engine no. 2 to no. 5 starting from January 2010 upto January 2012 to May 2010 upto June 2012.

In December 2011, the Company signed Amendment No. 1 to Letter Agreement No. 1 in which the Company agreed to purchase and take delivery of five (5) additional CFM56-7B26/3 spare engines from CFM. The spare engines is scheduled to be delivered in the second quarter of 2013 upto first quarter of 2017.

In December 2011, the Company also signed Letter Agreement No. 2. Based on the Letter Agreement, the Company also agreed to purchase and take delivery of a minimum of three (3) CFM56-5B4 spare engines from CFM. The spare engines are scheduled to be delivered starting from February 2014 upto February 2016.

In December 2011, the Company signed Letter Agreement No. 3. Based on the Letter Agreement, the Company agreed to purchase and take delivery of a minimum od two (2) LEAP-X1A26 spare engines. The spare engines are scheduled to be delivered starting from February 2017 upto February 2018.

b. Component Pooling Agreement with SR Technics Switzerland ("SR Technics")

The Company entered into a component pooling agreement for A-330 with SR Technics. As a participant to the A-330 pool, the Company is allowed to use A-330 components which are available in the main storage at Zurich. The Company also has the right to ask SR Technics to provide temporary services, field assistance team or other special services, as well as technical and administrative training in the Company's maintenance facility in Jakarta or in any other line stations of SR Technics.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali dengan amendemen terakhir. Setelah tanggal tersebut, salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat pemberitahuan 6 bulan sebelumnya kepada pihak lainnya. Biaya *pooling* ditentukan dengan menggunakan tarif sesuai dengan komponen yang digunakan.

Perusahaan juga melakukan perjanjian *critical spare* untuk jenis pesawat Boeing 737-800 dengan SR Technics melalui *memorandum of understanding* tanggal 25 Februari 2011.

Perusahaan juga berhak meminta SR Technic untuk melakukan pengujian, perbaikan, *overhaul* dan modifikasi atas komponen-komponen tersebut.

c. Perjanjian Sistem Layanan Penumpang

Pada tanggal 20 April 2012, Perusahaan dan Amadeus IT Group, S.A, menandatangani *Service Agreement for Passenger Service Systems*, untuk sistem layanan penumpang (*Passenger Services Systems* (PSS)) "Amadeus Altéa". Sistem ini merupakan platform sistem yang digunakan oleh maskapai-maskapai penerbangan di aliansi global "Sky Team", sehingga sistem Garuda akan terhubung (*connected*) dengan maskapai penerbangan anggota *SkyTeam* lainnya.

d. Perjanjian dengan Rolls Royce

Pada bulan Oktober 2008, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani *Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft* DEG 5496 tentang perawatan engine Trent 700 pesawat A330-300.

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani *TotalCare Services Agreement* relating to Trent 772B Engines DEG 6160 tentang perawatan engine Trent 772B.

Pada bulan Juli 2012, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani *Amendment No. 1 to Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft* DEG 5496 tentang penyesuaian tarif perawatan *engine*.

Pada bulan Juli 2012, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani beberapa perjanjian yaitu:

- i. *Product Agreement* sehubungan dengan Trent 772B engines DEG 6159.
- ii. *Supplementary Financial Assistance Agreement* untuk Trent 772B engines DEG 6734.
- iii. *Total Care Service Agreement* terkait Trent 772B engines DEG 6584.

This agreement has been extended several times with the latest amendment, relating to each party may cancel the agreement by giving to the other party 6 months notice. The corresponding pooling expense is determined according to the tariff applied to the components used.

The Company also entered into a critical spare component agreement for Boeing 737-800 aircraft component with SR Technics with memorandum of Understanding dated February 25, 2011.

The Company also has the right to ask SR Technics to perform test repair, overhaul and modification of the component.

c. Service Agreement for Passenger Service Systems

On April 20, 2012, the Company and Amadeus IT Group, S.A, signed Service Agreement for Passenger Service Systems, for "Amadeus Altéa" Passenger Services Systems (PSS). This system is a platform system which is used by airlines which are members of "Sky Team" global alliance, so that Garuda system shall be connected with other Sky Team members.

d. Agreements with Rolls Royce

In October 2008, the Company and Rolls Royce signed *Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft* DEG 5496 regarding engine maintenance Trent 700 for aircraft A330-300.

In June 2010, the Company and Rolls Royce signed *TotalCare Services Agreement* relating to Trent 772B Engines DEG 6160 regarding engine maintenance Trent 772B.

In July 2012, the Company and Rolls Royce signed *Amendment No. 1 to Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft* DEG 5496 with regards to engine shop visit rate adjustment matrix.

In July 2012, the Company and Rolls Royce executed the following agreements:

- i. Product Agreement relating to Trent 772B and Trent 772C engines DEG 6159.
- ii. Supplementary Financial Assistance Agreement for Trent 772B engines DEG 6734.
- iii. Total Care Service Agreement for Trent 772B engines DEG 6584.

Perjanjian tersebut diatas terkait dengan perawatan *engine* dengan konsep *total care* untuk *engine* tipe TRENT 772B serta benefit atas pemilihan *engine* tipe TRENT 772B untuk 21 (dua puluh satu) pesawat A330.

Pada tahun 2015, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani *Amendment No. 3 to Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft* DEG 5496 untuk memperpanjang periode perjanjian.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani *Amendment No. 2 to Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft* DEG 5496 tentang penyesuaian tarif perawatan *engine*.

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani beberapa perjanjian yaitu:

- i. *Total Care Service Agreement* Trent 7000 DEG 9510.
- ii. *Product Agreement* Trent 7000 DEG 9509.
- iii. *Supplementary Financial Assistance Agreement* Trent 7000 DEG 9511.
- iv. Amandemen No. 2 terkait dengan *Supplementary Financial Assistance Agreement* dengan Rolls Royce terkait *Trent 772B engines* DEG 6734.
- v. Amandemen 2 terkait dengan *Product Agreement* sehubungan dengan Trent 772B DEG 6159.

Perjanjian tersebut diatas terkait dengan perawatan *engine* dengan konsep *total care* untuk *engine* tipe TRENT 7000 serta benefit atas pembelian pesawat 14 (empat belas) pesawat A330 NEO.

e. Perjanjian pemasangan *galley* pada A330-200

Perusahaan menandatangani perjanjian dengan BE Aerospace sehubungan dengan pemasangan *galley* pada pesawat Airbus 330-200. Perusahaan juga menandatangani *General Terms Agreement For The Purchase Of Aircraft Galley Insert For 3 X A330 BFE Program* dengan Driessen Aircraft Interiors Systems (Europe) BV sehubungan dengan pembelian *galley* untuk 3 (tiga) pesawat Airbus 330. Jangka waktu pemasangan *galley* A330-200 adalah sampai dengan sebelum *on dock date* seperti yang telah ditetapkan oleh Airbus yaitu tahun 2013.

Pada tahun 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan BE Aerospace sehubungan dengan pemasangan seat dan *galley insert* pada pesawat Airbus 330-200 dan Airbus 330-300. Perjanjian untuk seat dan *galley insert* masing-masing senilai USD 2.684.907 dan USD 191.946 per pesawat. Perusahaan juga menandatangani perjanjian dengan Sell GmbH sehubungan dengan pemasangan *galley monument* dan *galley insert* pesawat Airbus 330-200 dan Airbus 330-300. Perjanjian untuk

The above-mentioned agreements are related to engine maintenance with total care concept for TRENT 772B engine type and also the benefit of the appointment of TRENT 772B engine for 21 (twenty-one) A330 aircrafts.

In 2015, the Company and Rolls Royce signed *Amendment No. 3 to Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft* DEG 5496 with regards to extend the period of cover.

In 2016, the Company and Rolls Royce signed *Amendment No. 2 to Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft* DEG 5496 with regards to engine shop visit rate adjustment matrix.

In June 2016, the Company and Rolls Royce executed the following agreements:

- i. *Total Care Service Agreement* Trent 7000 DEG 9510.
- ii. *Product Agreement* Trent 7000 DEG 9509.
- iii. *Supplementary Financial Assistance Agreement* Trent 7000 DEG 9511.
- iv. *Amendment No. 2 to Supplementary Financial Assistance Agreement* with Rolls Royce regarding Trent 772B engines DEG 6734.
- v. *Amendment No. 2 to Product Agreement* regarding Trent 772B DEG 6159.

The above-mentioned agreements are related to engine maintenance with total care concept for TRENT 7000 engine type and also the benefit to purchase of 14 (fourteen) A330 NEO aircrafts.

e. Agreement for installing *galley* in A330-200

The Company entered into an agreement with BE Aerospace with regards to *galley* installation on Airbus 330-200 aircraft. The Company also entered into *General Terms Agreement For The Purchase Of Aircraft Galley Installation For 3 X A330 BFE Program* with Driessen Aircraft Interiors Systems (Europe) BV regarding the purchase of aircraft *galley* for 3 (three) Airbus 330 aircrafts. Installation period of *galley* for A330-200 is up to before on dock date as specified by Airbus in 2013.

In 2013, the Company entered into an agreement with BE Aerospace in connection with the installation of seat and *galley inserts* on Airbus 330-200 and Airbus 330-300. Agreement for the seat and *galley insert* each worth USD 2,684,907 and USD 191,946 per aircraft. The Company also signed an agreement with Sell GmbH in connection with the installation of *galley monument* and *galley inserts* on Airbus 330-200 and Airbus 330-300. Agreement for the *galley monument* and *galley*

galley monument dan galley insert masing-masing senilai EUR 1.209.284 dan EUR 210.407 per pesawat.

Jangka waktu pemasangan seat dan galley insert pada A330-200 dan A330-300 adalah sampai dengan sebelum on dock date (ODD) seperti yang telah ditetapkan oleh Airbus yaitu tahun 2016.

f. Perjanjian Interior Retrofit B777-300ER dengan The Boeing Company ("Boeing")

Pada bulan Oktober 2016, Perusahaan menandatangani kerja sama No. GIA-MO-160245 terkait konversi interior atas 4 (empat) pesawat B777-300ER dari interior 3 (tiga) kelas menjadi 2 (dua) kelas.

g. Perjanjian dengan Panasonic Avionics Corporation ("Panasonic")

Pada bulan Maret 2017, Perusahaan menandatangani General Terms Agreement dengan Panasonic terkait dengan pembelian sistem eX2 untuk 4 (empat) pesawat B777-300ER retrofit.

h. Perjanjian dengan General Electric (GE)

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan menandatangani *General Terms Agreement* dengan GE terkait dengan suku cadang, peralatan/*tooling*, publikasi dan pelatihan sehubungan dengan mesin pesawat jenis GE90-115B dan CF34-8C.

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menandatangani Rate Per Flight Hour Agreement For Engine Shop Maintenance Services dengan CFM International terkait dengan perawatan mesin pesawat jenis CFM56-7B26.

i. Perjanjian Sub-distribution dengan Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. (d/h Abacus International Pte., Ltd)

STNI, entitas anak, mengadakan perjanjian sub-distribution dengan Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. (d/h Abacus International Pte., Ltd.), Singapura, (Sabre APac) yang efektif sejak tanggal 11 April 1995. Dalam perjanjian ini, Sabre APac memberikan hak sub-lisensi eksklusif kepada STNI untuk memasarkan dan mendistribusikan sendiri sistem reservasi komputer (Sistem Sabre d/h Abacus) di wilayah Indonesia. Sistem ini memadukan suatu paket perangkat lunak yang melakukan berbagai fungsi termasuk reservasi seketika tempat duduk pesawat, jadwal pemesanan pelayanan udara, mobil dan hotel, pembelian tiket otomatis serta tampilan ongkos. Perjanjian ini akan berlanjut kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

insert each worth EUR 1,209,284 and EUR 210,407 per aircraft.

Installation period of seat and galley insert on the A330-200 and A330-300 are up to before on dock date (ODD) as specified by Airbus in 2016.

f. B777-300ER Interior Retrofit Agreement with The Boeing Company ("Boeing")

In October 2016, the Company signed into agreement No. GIA-MO-160245 with regard to 4 (four) B777-300ER aircrafts interior conversion from a 3 (three) class to a 2 (two) class interior.

g. Agreement with Panasonic Avionics Corporation ("Panasonic")

In March 2017, the Company executed General Terms Agreement with Panasonic in relation to the purchase of eX2 system for 4 (four) B777-300ER retrofit aircrafts.

h. Agreement with General Electric (GE)

In June 2012, the Company executed General Terms Agreement with GE related to spare part, tooling, publication, training regarding engine model GE90-115B and CF34-8C.

In January 2012, the Company executed Rate Per Flight Hour Agreement For Engine Shop Maintenance Services with CFM International related to maintenance of engine model CFM56-7B26.

i. The Sub-distribution Agreement with Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. (formerly Abacus International Pte., Ltd)

STNI, a subsidiary, entered into the sub-distribution agreement with Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. (d/h Abacus International Pte., Ltd.), Singapore (Sabre APac) effective since April 11, 1995. Under this agreement, Sabre APac grants STNI an exclusive sub-license to operate its own marketing and distribution of computer reservation systems (Sabre Systems, formerly Abacus) in Indonesia territory. This system incorporate a software package which performs various function, including real-time air line seat reservation, schedules/booking for a variety of air, car and hotel service, automated ticketing and fare display. The agreement shall remain valid, except for early termination as stipulated in the agreements.

Sebagai imbalan atas pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan melalui sistem Sabre (d/h Abacus) atas jasa penyedia produk perjalanan yang ditawarkan berdasarkan sistem Sabre (d/h Abacus). Sabre APac diwajibkan membayar imbalan jasa tertentu kepada STNI sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Efektif tanggal 1 Februari 2009, imbalan tersebut diubah menjadi sebesar 25% dari tarif dasar tahun 2009 yang dikenakan pada pesawat udara per segmen pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan setelah dikurangi biaya-biaya tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Efektif sejak tanggal 29 September 2015, Abacus International Pte., Ltd (AIPL) telah berganti nama menjadi Sabre Asia Pacific, Pte., Ltd. (Sabre APac). Sebagai entitas anak, PT. Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI) telah berganti nama menjadi PT. Sabre Travel Network Indonesia (STNI) efektif sejak tanggal 07 April 2016.

j. GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan dengan beberapa airline

GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan PT. Sriwijaya Air, Yemen Airways, Gatewick Aviation Service, Avient, Nok Air, PT. Lion Mentari, PT. Cardig Air, PT. Indonesia AirAsia, PT. Airfast Indonesia, Also Private Ltd., Plane Business Ltd., Air Atlanta, GE Capital Aviation Services Ltd. (GECAS), Biman Bangladesh Airlines, Air China, China Airlines, China Southern, Virgin Blue, Malaysian Airlines, Orient Thai Airlines, Singapore Engineering Co. (SIAEC), Max Air, Kabo Air, U Airlines, United Airways, Midex Airline, Jet Airways, Jet Airways (India) Limited dan Aerospace. GMFAA memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.

k. GMFAA Melakukan Perjanjian Dengan PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 16 Desember 2013, GMFAA mengadakan perjanjian dengan PT Bank Syariah Mandiri mengenai pemberian fasilitas Ijarah Muntahia Bit-Tamlik dengan jangka waktu 8 tahun. Fasilitas ini ditujukan untuk penyewaan peralatan *test cell* untuk perawatan dan perbaikan besar *Industrial Gas Turbine Engine* (IGTE) Oil Company. GMFAA mendapatkan fasilitas maksimal sebesar USD 9.562.955.

l. PT Bank International Indonesia ("BII")

Pada tanggal 23 Maret 2015, Perusahaan melakukan kemitraan dengan BII untuk pendanaan bisnis Haji dan Umroh, dimana setiap pihak masing-masing berkontribusi

In return for each net booking made by a subscriber through the Sabre Systems (formerly Abacus) for any travel product offered in the system, Sabre APac shall pay a certain fee to STNI as stipulated in the agreement.

Effective from February 1, 2009, such fee is at 25% of the 2009 basic rates payable by airline per net segment for air bookings made by subscribers after deducting certain expenses as stipulated in the agreement.

Effective from September 29, 2015, Abacus International, Pte., Ltd (AIPL) has changed its name to be Sabre Asia Pacific, Pte., Ltd (Sabre APac). As a subsidiary, PT. Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI) has also changed its name to be PT. Sabre Travel Network Indonesia (STNI) effective from April 7, 2016.

j. GMFAA entered into a long-term contract for maintenance and repair of aircrafts

GMFAA entered into long-term agreements for aircrafts repair and maintenance with PT. Sriwijaya Air, Yemen Airways, Gatewick Aviation Service, Avient, Nok Air, PT. Lion Mentari, PT. Cardig Air, PT. Indonesia AirAsia, PT. Airfast Indonesia, Also Private Ltd., Plane Business Ltd., Air Atlanta, GE Capital Aviation Services Ltd. (GECAS), Biman Bangladesh Airlines, Air China, China Airlines, China Southern, Virgin Blue, Malaysian Airlines, Orient Thai Airlines, Singapore Engineering Co. (SIAEC), Max Air, Kabo Air, U Airlines, United Airways, Midex Airline, Jet Airways, Jet Airways (India) Limited, and Aerospace. GMFAA recognizes revenue from this service based on agreed tariff in the agreements.

k. GMFAA entered into an agreement with PT Bank Syariah Mandiri

On December 16, 2013, GMFAA entered into an agreement with PT Bank Syariah Mandiri regarding Ijarah Muntahia Bit - Tamlik facility with terms of 8 years. This facility is used for the rental of test cell equipment for maintenance and overhaul of Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) Oil Company. GMFAA obtained a facility with maximum credit of USD 9,562,955.

l. PT Bank International Indonesia ("BII")

On March 23, 2015, the Company entered into a partnership with BII to finance business of Hajj and Umroh, wherein each party contributed funds amounting to USD 1,000,000

sebesar USD 1.000.000 dan USD 100.000.000. BII sebagai mitra pasif akan memperoleh *earning ratio* berdasarkan kegiatan yang berkaitan dengan Haji dan Umroh atau tipe jasa lainnya yang akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak (bagi hasil). Kemitraan Haji dan Umroh dilakukan setelah tanggal Perjanjian *Line Facility* ditanda tangani dan akan berakhir pada 27 Maret 2017.

Perjanjian ini juga mensyaratkan persyaratan keuangan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan seperti tertuang dalam perjanjian. Pada tahun 2015, seluruh pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan.

m. PT Merpati Nusantara Airlines (MNA)

Perusahaan memiliki piutang jangka panjang kepada PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) atas jasa perawatan pesawat. MNA merupakan entitas afiliasi karena kepemilikan pemerintah. Berdasarkan Perjanjian tanggal 10 Maret 1999, MNA setuju untuk melunasi dalam jangka waktu 8 tahun dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tagihan dalam USD dan 15% per tahun untuk tagihan dalam Rupiah.

Pada tahun 2003, manajemen Perusahaan dan MNA telah sepakat mengkonversi piutang tersebut menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB) sebesar USD 30.502.683 dan Rp 999.003.673, sementara piutang sebesar USD 2.770.572 diselesaikan secara terpisah. Menteri Negara BUMN telah menyetujui penerbitan MCB tersebut dengan jangka waktu 5 tahun, bunga 3% per tahun dan imbal hasil sampai jatuh tempo 18%. Namun, MNA tidak dapat menyetujui beberapa klausul yang ingin ditambahkan Perusahaan dalam draft perjanjian tersebut.

Pada tahun 2004, MNA membatalkan proses MCB dan mengusulkan untuk dikonversi menjadi saham. Hal ini diperkuat dengan surat Menteri Negara BUMN No. S-89/MBU/2005 tanggal 25 Februari 2005. Menanggapi surat tersebut, MNA telah mengirimkan surat kepada Menteri Negara BUMN No. DF-2108/05 tanggal 15 April 2005 yang menyatakan bahwa MNA sedang melaksanakan program restrukturisasi utang hingga tahun 2010 dan selama melaksanakan program tersebut MNA harus tunduk pada batasan yang telah ditetapkan masing-masing kreditor sesuai komitmen dalam perjanjian restrukturisasi utang, termasuk keputusan investasi MNA.

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MNA telah menandatangani Nota Kesepahaman dimana kedua belah pihak setuju bahwa MNA akan memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan sebesar USD 33.273.256 dan Rp 999.003.673 dalam jangka waktu 13 (tiga belas) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian Restrukturisasi Utang. Pada tanggal

and USD 100,000,000. BII as a passive partner will get earnings ratio based on activities related to Hajj and Umroh or other types of businesses that are determined later by agreement of the Parties (revenue sharing). Partnership for Hajj and Umroh was conducted after the date of this Facility Line Agreement was signed and will expire on March 27, 2017.

The Company must meet certain financial covenants as stated in these agreements. In 2015, the Company has settled all outstanding loan.

m. PT Merpati Nusantara Airlines (MNA)

The Company has long term receivables from PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) which arose from the maintenance of aircrafts. MNA is an affiliated entity due to government ownership. Based on the agreement dated March 10, 1999, MNA agreed to settle its payables within 8 years with interest rate of 7% per annum for receivable denominated in USD and 15% per annum for receivable denominated in Rupiah.

In 2003, the Company's management and MNA agreed to convert the accounts receivable into Mandatory Convertible Bonds (MCB) amounting to USD 30,502,683 and Rp 999,003,673, while the remaining balance of USD 2,770,572 will be settled separately. The Minister of State-Owned Enterprise had approved the issuance of MCB with a term of 5 years at interest rate of 3% per annum and yield to maturity of 18%. However, MNA did not agree with several clauses that the Company added in the draft agreement.

In 2004, MNA has cancelled the MCB process and proposed the conversion into shares. This proposal was confirmed by the Minister of State-Owned Enterprise (SOE) in his letter No. S-89/MBU/2005 dated February 25, 2005. In response to the letter, MNA sent a letter to the Minister of State-Owned Enterprise No. DF-2108/05 dated April 15, 2005 which stated that MNA is still conducting the restructuring program until year 2010 and during the restructuring program; MNA should comply with the covenants determined by each creditor in accordance with the commitment stated in the loan restructuring agreement, including MNA's investment decision.

In March 2009, the Company and MNA have signed a Memorandum of Understanding where both parties agreed that MNA will settle its liabilities to the Company of USD 33,273,256 and Rp 999,003,673 in 13 (thirteen) years since the signing of Debt Restructuring Agreement. On February 28, 2012, this memorandum of understanding has been

28 Februari 2012, nota kesepahaman ini telah diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2013. Di samping itu, pada tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan juga memperoleh surat dari Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang menyatakan bahwa utang Merpati kepada Perusahaan akan dilakukan penjadwalan kembali pembayaran secara cicilan dimulai pada tahun 2016.

Pada tanggal 14 Agustus 2014, Kementerian BUMN menugaskan PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PT PPA") untuk mewakili BUMN dalam implementasi restrukturisasi dan/atau revitalisasi MNA dimana PT PPA akan memulai proses tender untuk mencari calon investor potensial berkaitan dengan Kerja Sama Operasi (KSO) dan Kerja Sama Usaha (KSU) antara MNA dan investor potensial sementara menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan.

Pada tanggal 30 Maret 2015, Perusahaan dan MNA menandatangani Nota Kesepahaman untuk melakukan perpanjangan jangka waktu MOU sampai dengan saat ditandatanganinya Perjanjian Restrukturisasi Hutang atau ditandatanganinya Berita Acara Penyelesaian Hutang oleh para pihak, mana yang terjadi terlebih dahulu.

extended until March 11, 2013. Moreover on January 10, 2012, the Company received a letter from The Ministry of State Owned Enterprise, which stated that the loan owed by Merpati to the Company will be rescheduled with installment payment to start by 2016.

On August 14, 2014, the Ministry of SOE approved the assignment of PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PT PPA") to represent its agency in implementing the restructuring and/or revitalization of PT MNA wherein PT PPA can start the tender process to attract potential investors with regards to the joint operation (KSO) and joint cooperation (KSU) between PT MNA and potential investors while waiting approval from Ministry of Finance.

On March 30, 2015, the Company and MNA signed a Memorandum of Understanding to reschedule the term of MOU until the process of signing of Debt Restructuring or signing of the Minutes of Settlement of Debt by the parties, whichever occurs first.

50. KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan telah menerima *Notice to Furnish Information and Produce Document* dari *Australian Competition and Commerce Commission* ("ACCC") terkait dugaan kartel bersama maskapai penerbangan internasional lain dalam penetapan harga *Fuel Surcharge* Kargo.

Proses hukum kasus ini di Pengadilan Federal New South Wales, Australia, dimulai sejak tanggal 22 Oktober 2012 sampai 15 Mei 2013 dengan berbagai agenda termasuk revisi klaim dari ACCC, pembelaan dari Perusahaan, dan pengumpulan bukti dan saksi. Sidang terakhir digelar pada tanggal 15 Mei 2013 dengan penyampaian kesimpulan dari masing-masing pihak sebagai agenda.

Dalam sidang terakhir, Perusahaan telah menyampaikan pembelaan berdasarkan ketentuan dalam *Aviation Law, International Treaty Law* melalui *Air Service Agreement (ASA)* dan *International Competition Law* yang terkait dengan pasar bersangkutan.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Pengadilan Federal NSW Australia telah mengeluarkan putusan atas perkara dimaksud, yang menyatakan gugatan ACCC terhadap Perusahaan ditolak. Atas putusan tersebut, ACCC telah mengajukan banding ke pengadilan Full Court Australia pada tanggal 16 Desember

50. CONTINGENCIES

- a. On December 17, 2007, the Company has received a Notice to Furnish Information and Produce Document from Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") related to allegation of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge with other international carriers.

The legal proceeding of this case in the Federal Court of New South Wales, Australia, commenced from October 22, 2012 until May 15, 2013 with various agenda including revision of the claim from ACCC, defense from the Company, collection of evidence and witnesses. Final hearing was held on May 15, 2013 with delivery of conclusion from each party as the agenda.

In the final hearing, the Company has submitted a defense based on terms in the Aviation Laws, International Treaty Law through the Air Service Agreement (ASA) and International Competition Law related to the relevant market.

On October 31, 2014, Federal Court of Australia, New South Wales District issued a decision that the lawsuit from ACCC against the Company is rejected. On this matter, ACCC submitted a statement of appeal to Full Court of Australia on December 16, 2014. On December 19, 2014, the Company also has

2014. Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan telah mengajukan permohonan penggantian biaya perkara kepada Federal Court karena dinyatakan menang. Sidang atas permohonan Penggantian biaya telah berlangsung pada 4 Pebruari 2015 dan keputusannya mengabulkan penggantian biaya sebesar 20% dari biaya yang ditanggung Perusahaan. Perusahaan mengajukan banding atas Putusan ini. Proses banding dari Perusahaan ini harus menunggu Putusan banding atas pokok perkara yang diajukan oleh ACCC terlebih dahulu.

Pada tanggal 21 Maret 2016, Full Court menjatuhkan putusan yang mengabulkan banding ACCC, sehingga Garuda dan Air New Zealand dinyatakan bersalah atas dugaan kartel yang dilakukan bersama dengan maskapai lain. Putusan Full Court belum berkekuatan hukum tetap, dan Garuda telah menggunakan haknya untuk mengajukan kasasi ke High Court Australia pada tanggal 13 Mei 2016. Saat ini sedang dalam proses kasasi di High Court Australia.

- b. Pada tanggal 11 dan 13 April 2016, subsidiari Perusahaan bernama PT Belitung Inti Permai ("BIP") dan anak Perusahaan yang bernama PT Aerowisata ("AWS") telah digugat oleh H. Eddy Sofyan atas klaim kepemilikan tanah milik BIP yang berada di Belitung dan meminta pembatalan sertifikat milik BIP tersebut di dalam dua perkara di Pengadilan Negeri Tanjung Pandang. H. Eddy Sofyan menggugat pembatalan sertifikat milik BIP tersebut. Pada proses sidang di Pengadilan Negeri Tanjung Pandan-Belitung, Garuda dimenangkan. Namun H. Eddy Sofyan mengajukan Upaya Hukum Banding di Pengadilan Tinggi Bangka Belitung.

- c. Pada tanggal 4 Agustus 2010, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") menyampaikan gugatan atas beberapa Tergugat, termasuk Perusahaan, sehubungan dengan artikel yang dipublikasikan oleh in-flight magazine, Majalah Garuda edisi Desember 2009.

Tommy Suharto menyampaikan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menuntut ganti rugi material dan imaterial, serta permintaan maaf dari Pihak Tergugat yang dipublikasikan di Majalah Garuda dan beberapa media nasional lainnya. Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 1 Juni 2011 dan menyerahkan memori banding melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 19 Agustus 2011.

Pada tanggal 11 Maret 2013, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 24 Oktober 2012 yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang mengabulkan gugatan Tommy Suharto kepada

applied for cost reimbursement of the case to the Federal Court since the Company has won the first step of the case. The hearing for cost reimbursement was held on February 4, 2015, and the decision stated to reimbursed only 20 % of the Company's cost, the Company has submitted a statement of appeal concerning this decision. The process of the Company's appeal has to wait for the decision of ACCC's appeal concerning the main case.

On March 21, 2016, the Full Court of Australia, New South Wales District issued a decision that the Appeal from ACCC was granted, so that Garuda and Air New Zealand were declared guilty of the alleged cartel conducted jointly with other airlines. Full Court's decision for now was still not final and binding and Garuda had submitted a special leave to appeal to the High Court of Australia on May 13, 2016. Currently, it is on hearing process at the High Court of Australia.

- b. On April 11, 2016, and April 13, 2016, the subsidiary of Company named PT Belitung Inti Permai ("BIP") and PT Aerowisata ("AWS") have been sued by H. Eddy Sofyan concerning claims of ownership of the land and ask for the cancelation of BIP's ownership certificate in Belitung. On the proceedings in the District Court of Tanjung Pandan-Belitung, Garuda won this case. However H. Eddy Sofyan filed Appeal to the High Court of Bangka Belitung.

- c. On August 4, 2010, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") submitted a claim against several defendants, including the Company, in relation to the article published by in-flight magazine, Majalah Garuda, December 2009 edition.

Tommy Suharto submitted a claim to the South Jakarta District Court and demanded payment for material and immaterial damages, as well as an apology from the Defendants, published in Majalah Garuda and several other national media. The Company has filed an objection to High Court of DKI Jakarta on June 1, 2011. The Company has also filed an objection memory to South Jakarta District Court on August 19, 2011.

On March 11, 2013, the Company received a notice of DKI Jakarta High Court dated October 24, 2012 which upheld the verdict from South Jakarta District Court which was in favor of Tommy Suharto over the Company.

Perusahaan.

Pada tanggal 22 Maret 2013, Perusahaan telah menyatakan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan telah juga menyampaikan memori kasasi pada tanggal 3 April 2013. Pada tanggal 16 Maret 2015, Perusahaan telah menerima putusan dari Mahkamah Agung yang memenangkan Perusahaan.

Pada tanggal 26 September 2016, Perusahaan menerima Relas Pemberitahuan Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali dimana Tommy Suharto melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali ("PK") atas putusan Kasasi Mahkamah Agung RI dan Perusahaan sudah mengajukan Kontra Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Saat ini proses perkara masih dalam pemeriksaan Mahkamah Agung Republik Indonesia.

On March 22, 2013, the Company has declared an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the South Jakarta District Court and has also submitted cassation on April 3, 2013. On March 16, 2015, the Company received the decision from the Supreme Court of the Republik Indonesia which was favor the Company.

On September 26, 2016, the Company received a Notice of judicial review and memo submission of judicial review from Tommy Suharto through his attorney submitted the judicial review (Peninjauan Kembali "PK") to the Supreme Court over its decision and Company has submitted a Robbutal Judicial Review to Supreme Court. Currently, the case is still being reviewed by the Supreme Court of Republic of Indonesia.

51. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (mata uang selain USD dinyatakan dalam setara USD) sebagai berikut:

51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

At March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (currencies other than USD are stated at the equivalent USD) as follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

	31 Maret/ March 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2016		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
IDR	2,446,423,182,119	183,651,616	2,423,234,936,960	180,353,895	IDR
CNY	354,555,293	51,390,023	429,612,706	61,930,609	CNY
AUD	21,349,629	16,325,022	20,603,039	14,911,457	AUD
JPY	988,509,293	8,819,290	1,068,147,817	9,174,564	JPY
EUR	3,347,385	3,575,344	4,505,631	4,748,937	EUR
SGD	5,454,807	3,903,266	5,404,692	3,740,531	SGD
SAR	15,741,551	4,197,580	14,641,815	3,903,293	SAR
GBP	2,175,037	2,716,950	1,664,807	2,045,386	GBP
KRW	2,744,507,712	2,450,711	3,918,447,449	3,250,305	KRW
HKD	17,625,767	2,268,340	8,026,754	1,034,989	HKD
Mata uang asing lainnya *)	5,435,361	5,435,361	4,027,496	4,027,496	Other foreign currencies *)
Piutang Usaha					Trade account receivable
IDR	1,204,846,461,933	90,447,148	997,404,262,542	74,233,720	IDR
JPY	804,228,124	7,175,169	582,931,386	5,006,930	JPY
KRW	2,431,559,256	2,171,263	2,533,877,205	2,101,821	KRW
EUR	5,652,773	6,037,729	4,053,375	4,272,259	EUR
AUD	5,981,925	4,574,087	2,812,580	2,035,606	AUD
SAR	11,841,003	3,157,475	9,138,905	2,436,298	SAR
CNY	17,194,250	2,492,172	12,461,619	1,796,399	CNY
MYR	6,529,629	1,475,127	6,694,087	1,492,720	MYR
SGD	2,038,780	1,458,879	1,646,458	1,139,496	SGD
Mata uang asing lainnya *)	12,431,459	12,431,459	8,698,437	8,698,437	Other foreign currencies *)
Piutang lain-lain					Other receivables
IDR	67,427,830,843	5,061,769	91,889,125,927	6,839,024	IDR
Mata uang asing lainnya *)	165,063	165,063	125,534	125,534	Other foreign currencies *)
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
IDR	266,130,672,676	19,978,280	310,782,123,544	23,130,554	IDR
Aset lain-lain					Other Assets
IDR	37,651,891,088	2,826,506	40,759,563,403	3,033,608	IDR
AUD	1,315,271	1,005,723	1,631,782	1,181,003	AUD
EUR	285,077	304,491	285,077	300,471	EUR
SGD	215,021	153,861	209,645	145,093	SGD
Mata uang asing lainnya *)	2,917,127	2,917,127	2,738,044	2,738,044	Other foreign currencies *)
Jumlah aset		448,566,832		429,828,479	Total Assets

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

	31 Maret/ March 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2016		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang bank					Bank loan
IDR	(4,672,170,788,293)	(350,737,241)	(4,201,090,706,520)	(312,674,212)	IDR
Utang Usaha					Trade Accounts Payable
IDR	(1,666,573,813,314)	(125,108,762)	(1,814,925,694,847)	(135,079,316)	IDR
JPY	(175,435,247)	(1,565,200)	(168,356,134)	(1,446,049)	JPY
SAR	(10,472,882)	(2,792,657)	(3,307,298)	(881,677)	SAR
SGD	(3,618,161)	(2,589,028)	(4,921,460)	(3,406,091)	SGD
AUD	(1,504,382)	(1,150,328)	(1,338,817)	(968,969)	AUD
EUR	(1,956,972)	(2,090,242)	(1,124,222)	(1,184,931)	EUR
KRW	(3,748,918)	(3,348)	(11,127,347)	(9,230)	KRW
Mata uang asing lainnya *)	(6,148,803)	(6,148,803)	(2,415,880)	(2,415,880)	Other foreign currency *)
Utang lain-lain					Other Accounts Payable
IDR	(202,879,587,832)	(15,230,057)	(151,118,252,540)	(11,247,265)	IDR
EUR	(1,673,050)	(1,786,986)	(732,018)	(771,547)	EUR
Mata uang asing lainnya *)	2,731,328	2,731,328	(950,933)	(950,933)	Other foreign currency *)
Beban akrual					Accrued Expenses
IDR	(1,094,649,786,407)	(82,174,746)	(932,843,117,508)	(69,428,633)	IDR
JPY	(392,096,269)	(3,498,208)	(425,216,965)	(3,652,285)	JPY
AUD	(5,220,417)	(3,991,799)	(9,608,950)	(6,954,481)	AUD
EUR	(132,409)	(141,426)	(564,179)	(594,645)	EUR
MYR	(1,680,948)	(379,748)	(2,804,344)	(625,343)	MYR
SGD	(548,810)	(392,709)	(492,311)	(340,723)	SGD
Mata uang asing lainnya *)	(18,503,071)	(18,503,071)	(13,179,946)	(13,179,946)	Other foreign currency *)
Pinjaman jangka panjang					Long term loans
IDR	(1,030,291,070,134)	(77,343,373)	(1,223,238,768,865)	(91,041,885)	IDR
AUD	-	-	-	-	AUD
Utang obligasi					Bond Payable
IDR	(2,005,941,934,321)	(150,584,936)	(1,992,532,262,556)	(148,298,025)	IDR
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja					Employment benefit obligation
IDR	(1,609,970,684,444)	(120,859,596)	(1,558,707,780,019)	(116,009,808)	IDR
Liabilitas tidak lancar lainnya					Other non-current liabilities
CNY	(4,100,000)	(594,263)	(4,000,000)	(576,618)	CNY
IDR	(49,565,970,362)	(3,720,890)	(2,336,061,167)	(173,866)	IDR
SGD	(10,000)	(7,156)	(10,000)	(6,921)	SGD
Mata uang asing lainnya *)	(37,867)	(37,867)	(34,671)	(34,671)	Other foreign currency *)
Jumlah liabilitas		(968,701,109)		(921,953,950)	Total Liabilities
Liabilitas - bersih		(520,134,277)		(540,132,921)	Liabilities - net

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang lainnya disajikan dalam jumlah setara USD, menggunakan kurs tanggal laporan posisi keuangan.

*) Assets and liabilities denominated in other currencies are presented into its USD equivalent using the exchange rate prevailing at end of reporting date.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yang digunakan Grup adalah:

The conversion rates used by the Group on March 31, and December 31, 2016, were as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
	USD	USD
Mata uang/ Currencies		
IDR 1	0.0001	0.0001
EURO 1	10681	10540
YEN 100	0.8922	0.8589
SGD 1	0.7156	0.6921
AUD 1	0.7647	0.7238
GBP 1	1.2492	1.2286

52. SEGMENT OPERASI

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu operasi penerbangan dan jasa pemeliharaan pesawat. Segmen operasi penerbangan menyediakan jasa penerbangan domestik dan internasional. Segmen pemeliharaan pesawat menyediakan jasa pemeliharaan pesawat baik itu

52. OPERATING SEGMENT

The Group's reportable segments under PSAK 5 are based on their operating divisions namely flight operations and aircraft maintenance services. Flight operations segment provides domestic and international flight services. Aircraft maintenance segment provides aircraft maintenance services of both for the Company aircraft and others. Business

milik Perusahaan dan umum. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan usaha perusahaan disajikan sebagai lain-lain. Ringkasan berikut menggambarkan bisnis utama dari setiap segmen yang dilaporkan Grup:

Operasi penerbangan

Angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri.

Jasa pemeliharaan pesawat

Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.

Operasi lain-lain

Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi catering dan ground handling, jasa layanan, sistem informasi baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga dan jasa lainnya yang terkait penunjang operasional angkutan udara niaga.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha.

segments that individually do not exceed 10% of the Company's operating revenues are presented as others.

The following summary describes the core businesses of each the Group's reportable segments:

Flight operation

Undertaking scheduled and non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails.

Aircraft maintenance services

Providing aircraft repair and maintenance, to satisfy own needs and the needs of third party.

Other operations

Rendering support services for commercial air transportation operation, such as catering services and ground handling services, information system services to satisfy own needs and the needs of third party and other services related to support commercial air transportation services.

Income and expenses include the inter segment transaction.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

	31 Maret / March 31, 2017					
	Operasi penerbangan/ Flight operation	Jasa pemeliharaan pesawat/ Aircraft maintenance services	Operasi lain-lain/ Other operations	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
<u>Hasil segmen/ Segment result</u>						
Pendapatan eksternal/ External revenue	832,727,196	33,110,543	43,616,260	909,453,999	-	909,453,999
Pendapatan antar segmen/ Intersegment revenue	1,655,452	71,551,655	216,479,818	289,686,926	(289,686,926)	-
Jumlah pendapatan/ Net revenue	834,382,648	104,662,198	260,096,078	1,199,140,924	(289,686,926)	909,453,999
Beban eksternal/ External expense	689,518,206	84,703,426	244,586,081	1,018,807,713	-	1,018,807,713
Beban antar segmen/ Intersegment expense	272,732,791	2,546,198	14,407,937	289,686,926	(289,686,926)	-
Jumlah beban/ Net expense	962,250,997	87,249,624	258,994,018	1,308,494,639	(289,686,926)	1,018,807,713
Hasil segmen/ Segment result	(127,868,349)	17,412,575	1,102,060	(109,353,715)	-	(109,353,715)
<u>Pendapatan (beban) yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated income (expenses)</u>						
Bagian laba bersih asosiasi/ Equity in net income of associates						55,489
Pendapatan keuangan/ Finance income						1,924,908
Beban keuangan/ Finance cost						(21,061,511)
Labasebelum pajak/ Income before tax						(128,434,829)
Beban pajak/ Tax expense						29,349,978
Lababersih tahun berjalan/ Net profit for the year						(99,084,851)
Jumlah laba komprehensif lain-lain/ Total other comprehensive income						2,585,946
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income						(96,498,905)
POSISI KEUANGAN/ FINANCIAL POSITION						
Aset segmen/ Segment assets	3,745,020,286	452,567,416	856,086,278	5,053,673,980	(1,167,175,496)	3,886,498,484
Liabilitas segmen/ Segment liabilities	2,856,230,150	269,753,427	641,646,597	3,767,630,175	(794,530,005)	2,973,100,170
Penyusutan dan amortisasi segmen/ Segment depreciation and amortization	27,581,158	3,232,207	5,527,326	36,340,691	-	36,340,691

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) - Continued

	31Maret/ March 31, 2016					
	Operasi penerbangan/ Flight operation	Jasa pemeliharaan pesawat/ Aircraft maintenance services	Operasi lain-lain/ Other operations	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
<u>Hasil segmen/ Segment result</u>						
Pendapatan eksternal/ External revenue	788,208,154	25,058,460	42,723,214	855,989,830	-	855,989,830
Pendapatan antar segmen/ Intersegment revenue	1,618,488	56,564,789	174,971,765	233,145,041	(233,145,041)	-
Jumlah pendapatan/ Net revenue	789,826,642	81,623,249	217,694,979	1,089,134,871	(233,145,041)	855,989,830
Beban eksternal/ External expense	573,666,681	62,763,937	203,718,212	840,148,830	-	840,148,830
Beban antar segmen/ Intersegment expense	218,594,190	1,670,886	12,879,965	233,145,041	(233,145,041)	-
Jumlah beban/ Net expense	792,260,871	64,434,823	216,598,177	1,073,293,871	(233,145,041)	840,148,830
Hasil segmen/ Segment result	(39,284,155)	83,026,928	1,096,802	15,841,000	-	15,841,000
<u>Pendapatan (beban) yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated income (expenses)</u>						
Bagian laba bersih asosiasi/ Equity in net income of associates						(5,679)
Pendapatan keuangan/ Finance income						1,823,160
Beban keuangan/ Finance cost						(20,345,320)
Labasebelum pajak/ Income before tax						(2,686,839)
Beban pajak/ Tax expense						3,521,615
Lababersih tahun berjalan/ Net profit for the year						834,776
Jumlah labakomprehensif lain-lain/ Total other comprehensive income						21,442,803
Jumlah labakomprehensif / Total comprehensive income						22,277,579
POSISI KEUANGAN/ FINANCIAL POSITION						
Aset segmen/ Segment assets	3,295,962,561	306,637,276	570,335,579	4,172,935,416	(777,324,232)	3,395,611,184
Liabilitas segmen/ Segment liabilities	2,333,141,502	171,628,421	367,837,280	2,872,607,203	(413,996,782)	2,458,610,421
Penyusutan dan amortisasi segmen/ Segment depreciation and amortization	34,706,208	1,189,624	4,227,553	40,122,385	-	40,122,385

Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat region:

The following is the total operating revenue of each region based on its central region:

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)	2016 (Tiga bulan)/ (Three months)	
	USD	USD	
Pendapatan berdasarkan segmen geografis			Total revenue based on geographical segment
Domestik			Domestic
Jakarta	566,545,287	548,581,186	Jakarta
Surabaya	71,971,576	69,474,220	Surabaya
Makassar	53,767,432	55,214,619	Makassar
Medan	27,655,732	25,719,935	Medan
Internasional			International
Tokyo	83,930,998	70,131,166	Tokyo
Sydney	23,383,981	29,932,489	Sydney
Amsterdam	33,622,932	24,796,547	Amsterdam
Shanghai	34,930,955	20,308,464	Shanghai
Singapura	13,645,105	11,831,203	Singapore
Jumlah	909,453,999	855,989,829	Total

53. KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan dampak negatif lainnya, Perusahaan memiliki akumulasi defisit sebesar USD 1.385.459.459.977. Para pemegang saham Perusahaan menyetujui dilakukannya kuasi reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2012, dalam rangka mengeliminasi akumulasi kerugian mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003). Selanjutnya, Perusahaan mengajukan pengurangan nilai nominal per saham dari Rp 500 menjadi Rp 459, tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Penurunan nilai nominal saham tersebut menghasilkan tambahan modal disetor sebesar USD 459.852 pada tanggal 1 Januari 2012.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pelaksanaan kuasi-reorganisasi dan penurunan nilai nominal saham Perusahaan harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham Perusahaan dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebelum hal tersebut berlaku. Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 1 tanggal 28 Juni 2012 dari Aulia Taufani, S.H., para pemegang saham, telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi per tanggal 1 Januari 2012 dan penurunan modal saham. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012. Lebih lanjut, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Presiden Republik Indonesia yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012, yang diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 287 tahun 2012.

53. QUASI-REORGANIZATION

As a result of adverse economic condition in Indonesia since in the middle of 1997 and other negative factors, the Company has accumulated deficit totaling to USD 1,385,459,977 as of January 1, 2012. The Company stockholders' had approved to carry out a quasi-reorganization in order to eliminate the accumulated losses as of January 1, 2012, in accordance with PSAK No. 51 (revised 2003). Moreover, the Company proposed a reduction of par value per share from 500 to 459, without reducing the number of shares; thereby creating additional paid-in capital of USD 459,852 as of January 1, 2012.

In accordance with regulation, both the quasi-reorganization and reduction of par value of shares of the Company should be approved by the Company's stockholders and Minister of Justice and Human Rights before they became effective. Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting Deed No. 1 dated June 28, 2012 of Aulia Taufani, S.H., the stockholders' approved the quasi-reorganization as of January 1, 2012 and the reduction of par value per share to effect the quasi-reorganization. This deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his decision letter No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 dated December 27, 2012. Further, the Company had obtained approval from the President of the Republic of Indonesia as stated in the Indonesia Government Regulation No. 114 Year 2012 dated December 27, 2012, which is published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 287 in 2012.

Selanjutnya, Grup melakukan penilaian kembali laporan keuangan konsolidasian per tanggal 1 Januari 2012, ke nilai wajar yang dilakukan oleh penilai independen. Dampak penyesuaian atas nilai wajar aset tersebut, menyebabkan kenaikan aset sebesar USD 44.963.385. Berikut daftar aset yang mengalami penyesuaian atas nilai wajarnya:

Accordingly, the Group revalued its opening consolidated statement of financial position at January 1, 2012, to fair value which was determined by an independent appraiser. The fair value adjustment resulted in USD 44,963,385 revaluation increase of assets. The assets principally affected by the fair value adjustments and the amount of such adjustments are as follows:

	Penilai/ <i>Appraisal</i>	Kenaikan revaluasi/ <i>Revaluation increase</i> USD	
Persediaan	KJJP Doli Siregar & Rekan	7.315.622	Inventories
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	KJJP Doli Siregar & Rekan	11.923.653	Maintenance reserve funds and
Investasi pada entitas asosiasi	KJJP Doli Siregar & Rekan	522.676	Investment in associates
Aset keuangan lain	KJJP Doli Siregar & Rekan	1.141.984	Other financial assets
Aset tetap	KJJP Doli Siregar & Rekan	23.989.249	Property and equipment
Aset lain-lain bersih	KJJP Doli Siregar & Rekan	70.201	Other assets - net
Jumlah		<u>44.963.385</u>	Total

Tidak terdapat penyesuaian atas nilai liabilitas pada tanggal 1 Januari 2012, karena jumlah tercatat sebelum kuasi-reorganisasi telah mencerminkan nilai wajarnya.

No adjustment was made to the value of liabilities as of January 1, 2012, because the carrying amount prior to quasi-reorganization has already reflected their fair value.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Perusahaan mengeliminasi defisit per tanggal 1 Januari 2012 sebesar USD 1.385.459.977, dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

Through the quasi-reorganization, the Company eliminated the balance of its accumulated losses as of January 1, 2012 of USD 1,385,459,977, against the following equity components:

	USD	
Defisit	(1.385.459.977)	Accumulated losses
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	44.963.385	Difference on revaluation assets and liabilities
Opsi saham	2.278.677	Share option
Komponen ekuitas lainnya - surplus revaluasi	83.793.914	Other component of equity revaluation surplus
Tambahan modal disetor (Catatan 31)	108.518.998	Additional paid-in capital (Note 31)
Modal ditempatkan dan disetor (Catatan 30)	<u>1.145.905.003</u>	Issued and paid-up capital (Note 30)
Jumlah	<u>-</u>	Total

Kuasi-reorganisasi diatas merupakan yang tahap pertama dari serangkaian tahapan yang akan diambil oleh Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sekaligus mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Manajemen dan pemegang saham Perusahaan berkeyakinan dan senantiasa berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki prospek usaha yang baik dimasa depan seperti tercantum pada rencana usaha jangka panjang Perusahaan.

The above quasi-reorganization is the first of a series of steps which the Company will take in its effort to sustain its ability to continue as a going concern while also achieving sustainable long-term growth. The management and shareholders of the Company believed and continue to believe that the Company has good future business prospects, as outlined in the long-term business plan of the Company.

54. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	2016 (Tiga bulan)/ (Three months) USD
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Kenaikan aset tetap melalui liabilitas estimasi pengembalian dan pemeliharaan pesawat (Catatan 25)	6,019,466	3,723,785
Penambahan (penurunan) aset tetap atas selisih kurs penjabaran (Catatan 14)	3,164,015	20,238,262
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	281,458	285,014
Penambahan aset tetap melalui utang sewa	26,013,084	4,718,624

54. NON CASH TRANSACTIONS

For the years ended March 31, 2017 and 2016, the Group have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

NON CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES
Increase in property and equipment through estimated liability for aircraft return and maintenance cost (Note 25)
Increase (decrease) in property and equipment due to translation adjustment (Note 14)
Increase in property and equipment through accounts payable
Increase in property and equipment through lease liabilities

55. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Pada tanggal 12 April 2017 perusahaan melaksanakan RUPST Tahun Buku 2016 di Auditorium Gedung Manajemen - Garuda City Cengkareng.

RUPS Tahunan ini dihadiri/diwakili oleh pemegang 23.267.058.567 lembar saham atau 89,88 persen dari keseluruhan pemegang saham Garuda.

RUPST Garuda ini telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2016, Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, sekaligus pemberian pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan selama Tahun Buku 2016;
- Persetujuan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2016;
- Penetapan Remunerasi (Gaji/Honorarium, Fasilitas dan Tunjangan) Tahun Buku 2017 serta Tantiem Tahun Buku 2016 bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik Untuk Mengaudit Laporan Keuangan Perseroan serta Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2017;

55. SUBSEQUENT EVENTS

- Annual General Meeting of Shareholders (AGM)

On April 12, 2017 the company held AGM for Fiscal Year 2016 in the Auditorium Building Management - Garuda City Cengkareng.

AGM was attended / holders represented by 23,267,058,567 shares or 89.88 percent of the total shareholder of Garuda.

Garuda AGM has approved the following:

- Approval the company's Annual Report 2016, Validation of the company's consolidated Financial Statement and company's Partnership and Community Development Program Financial Statement as well as the Board of Commissioners Supervisory Actions Report ended on December 31, 2016 along with granting full release and discharge (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners from the supervisory actions carried out for the financial year of 2016;
- The approval of the use of the Company's net Profits for the financial year of 2016;
- Determination remuneration (Salary / Wages including facilities and other benefits) for fiscal year 2017 and determination of bonus for fiscal year 2016 for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- The appointment of a Registered Public Accountants Firm to perform the audit on the Company's Financial Statements and the Financial Statement of Partnership & Community Development Program for the

5. Pelimpahan Kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam rangka pelaksanaan Program Management and Employee Stock Option Plan (MESOP);
6. Laporan Penggunaan Dana Penawaran Umum Saham Perdana;
7. Perubahan Pasal Empat Anggaran Dasar Perseroan;
8. Pengukuhan Pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/12/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;
9. Perubahan Susunan Pengurusan Perseroan.

Sesuai dengan agenda nomor 9, RUPS Tahunan memutuskan perubahan Direksi Garuda Indonesia yang baru menggantikan Direksi sebelumnya dan susunan Dewan Komisaris yang tidak mengalami perubahan, yaitu :

Komisaris utama/ President Commissioner
Komisaris/ Commissioners

Komisaris independen/ Independent Commissioners

Direktur Utama/ President & CEO
Direktur Keuangan dan Manajemen Resiko/
Director of Finance & Risk Management
Direktur Layanan/ Director of Services
Direktur Produksi/ Director of Production
Direktur Niaga dan Teknologi Informasi/
Director of Marketing & Information Technology
Direktur Sumber Daya Manusia & Umum/
Director of Human Capital & General Affairs
Direktur Cargo/ Director of Cargo

• Pengampunan Pajak

Pada bulan Maret 2017, Perusahaan dan Entitas anak mengikuti program Pengampunan Pajak dengan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta (SPH) kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia. Surat Keterangan Pengampunan Pajak diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada April 2017.

financial year of 2017;

5. Delegation of Authority to the Board of commissioners to carry out the capital increase of the Company's issued and paid in the implementation of Program Management and Employee Stock Option Plan (MESOP);
6. Utilization of Net Proceeds Report from the Initial Public Offering;
7. The approval on the amendment of the Company's Articles of Association;
8. The determination of the validation of the Ministry of State Owned Enterprises Regulation No. PER-03/MBU/12/2016 regarding the amendment of the Ministry of State Owned Enterprises Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 regarding the Partnership & Community Development Program;
9. Change of the Company's Management Composition.

In accordance with the agenda number 9, the Annual General Meeting decided to change Board of Directors Garuda Indonesia replaces the previous Board of Directors and Boards of Commissioner unchanged, namely:

Jusman Syafii Djamal
Isa Rachmatarwata
Muzaffar Ismail
Dony Oskaria
Chairal Tanjung
Jusman Syafii Djamal
Hasan M. Soedjono
Pahala Nugraha Mansury

Helmi Imam Satriyono
Nicodemus P. Lampe
Puji Nur Handayani

Nina Sulistyowati

Linggarsari Suharso
Sigit Muhartono

• Tax Amnesty

On March 2017, The Company and Subsidiaries participated in Tax Amnesty program and had submitted Asset Declaration Letter for Tax Amnesty to Finance Minister of Republic of Indonesia. Tax Amnesty Approval had been released by Finance Minister of Republic of Indonesia on April 2017.

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 151 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 11 April 2017.

56. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 151 were the responsibilities of management, which were approved by the Directors and authorized for issuance on April 11, 2017.
